

5

PORTOFOLIO
TUGAS AKHIR
KRIYA TEKSTIL DAN MODE
TELKOM UNIVERSITY
2019



PORTOFOLIO TUGAS AKHIR

KRIYA TEKSTIL DAN MODE
SEMESTER GENAP 2018/2019
TELKOM UNIVERSITY

BUKU PORTOFOLIO TUGAS AKHIR VOL.5 KRIYA TEKSTIL DAN MODE 2019

PENANGGUNG JAWAB

Faradillah Nursari, B. Des, M. Ds.

KOORDINATOR BUKU PORTOFOLIO TUGAS AKHIR VOL. 5

Widia Nur Utami B., M. Ds.

TIM PENYUSUN

Ketua

Bendahara

Koordinator Grafis

Anggota Grafis

Loly Arni

Susiana

Maame K Putri Bankah

Azka Jauhara Nafisah

Rania Nurul Latifah

Risa Amelia

Shafa Rahmani Faza

Shella Wardhani Putri

Azkia Amalia Budiarti

Anisya Fresha Zalsabila

Tione Afifaya Dumamika

Koordinator Produksi

Anggota Produksi

KARYA PADA COVER

DEPAN :Iklima Nur Nazmi dengan judul **"METHAMORFOSO"**

DALAM :Rachmah Fristiani dengan judul **"HATA"**

Craft Textile and Mode

School of Creative Industry - Telkom University

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu

Bandung - 40257, Indonesia

T/ +6222 7564 1008

F/ +6222 7565 930

W/ <http://telkomuniversity.ac.id>

B/ <http://bktm.telkomuniversity.ac.id>

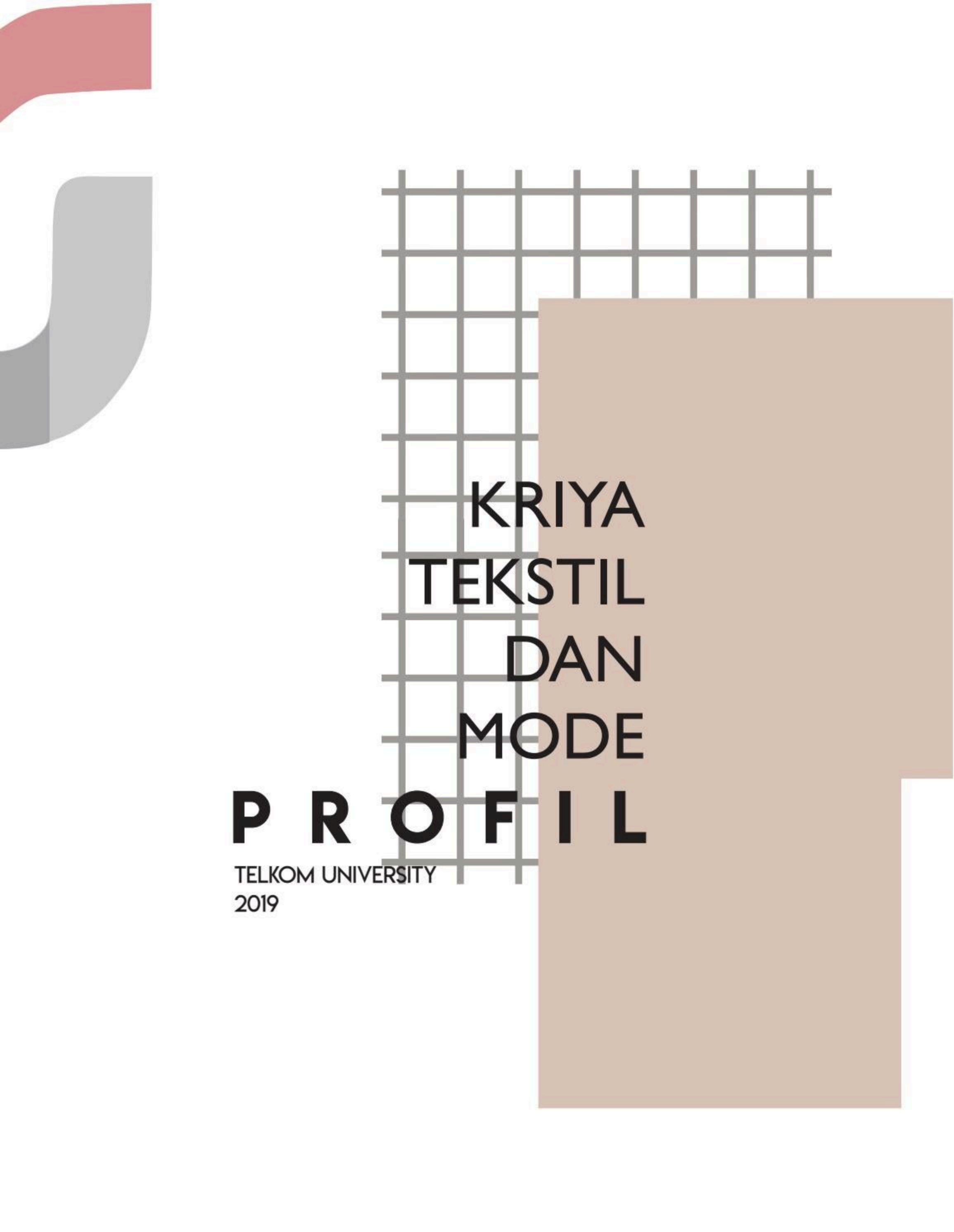
E/ prodi.ktm@gmail.com

LINE/ @ktm.telkom

IG/ <http://instagram.com/ktm.telkomuniversity>

PORTOFOLIO DAPAT DILIHAT SECARA ONLINE PADA LINK BERIKUT :

<https://issuu.com/ktmtelkomuniversity>



KRIYA TEKSTIL DAN MODE

P R O F I L

TELKOM UNIVERSITY
2019

PROFIL

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode merupakan salah satu program studi unggulan di Telkom University yang telah didirikan semenjak tahun 1992 dan telah menghasilkan lulusan yang berkiprah sebagai praktisi maupun entrepreneur handal dalam bidang fashion dan desain tekstil.

Pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi pada Program Studi Kriya Tekstil dan Mode dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam perancangan desain fashion maupun tekstil yang inovatif dengan berbasis pada pengembangan ICT (Information Communication Technology) dan Budaya Nusantara.

VISI

Menjadi program studi unggulan dalam bidang keilmuan Kriya Tekstil dan Mode serta pusat pengembangan kompetensi creativepreneur yang berbasis Budaya Nusantara dengan optimalisasi pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology)

MISI

Menyelenggarakan pendidikan untuk mendukung kompetensi creativepreneurship melalui mata kuliah unggulan program studi untuk menghasilkan lulusan profesional di bidang Kriya Tekstil dan Mode.

Melaksanakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi creativepreneur untuk menghasilkan inovasi-inovasi bidang Kriya Tekstil dan Mode yang memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi kreatif nasional.

Memanfaatkan perkembangan ICT di Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana publikasi hasil-hasil produk implementasi bidang keilmuan Kriya Tekstil dan Mode.



Faradillah Nursari, B.Des., M.Ds.

Ketua Program Studi Kriya Tekstil dan Mode

Pertama-tama, kami ucapkan puji dan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun ini, tim buku Portofolio Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode diberikan kelancaran dalam proses penyusunan dan penerbitan buku. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu tim dalam mewujudkan buku ini. Terima kasih kami sampaikan kepada jajaran pimpinan Universitas Telkom, jajaran pimpinan Fakultas Industri Kreatif, dan keluarga besar Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, yang terus memberikan dukungan sepenuhnya dalam mewujudkan buku ini.

Buku Portofolio Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode Vol. 5 Tahun 2019 berfokus kepada hasil tugas akhir mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode berupa perwujudan karya produk kriya, tekstil dan fesyen serta potensinya untuk masa depan, baik dalam teknik pengolahan maupun hasil produk akhir yang dicapai. Adapun, penyusunan Portofolio Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kami segenap keluarga besar Program Studi Kriya Tekstil dan Mode menghaturkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam buku ini. Besar harapan kami agar buku ini dapat diterbitkan secara berkelanjutan sehingga dapat menjadi referensi yang baik, tidak hanya bagi mahasiswa namun bagi calon mahasiswa dan pihak industry terkait.

Akhir kata, kami segenap keluarga besar Program Studi Kriya Tekstil dan Mode mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan dalam penyusunan Portofolio Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode ini.

Ketua Program Studi Kriya Tekstil dan Mode
Faradillah Nursari, B.Des., M.Ds.



Widia Nur Utami B., S.Ds, M.Ds

Koordinator Tugas Akhir Kriya Tekstil dan Mode 2019.

Untuk seluruh Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode yang sudah berhasil melewati siding akhir, Pertama-tama saya ucapkan selamat atas pencapaian kalian yang luar biasa. Tidak terasa perjuangan kalian selama 4 taun ini berakhir dengan hasil yang membanggakan, tidak hanya untuk kalian tapi kami pun turut merasa bangga.

Semoga seluruh bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama ini, dapat mengantarkan kalian menuju cita-cita yang selama ini dituju dan menempa kalian menjadi pribadi yang lebih kuat lagi. Kami percaya kalian sudah siap untuk menghadapi petualangan di luar sana. Kami adalah keluarga besar Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, dan akan terus seperti itu sampai kapanpun. Kami akan selalu ada dan menerima kehadiran kalian di tengah-tengah kami, begitu juga kami mengharapkan kalian akan selalu menerima kehadiran kami di tengah kalian.

Terakhir, sukses untuk kalian semua. Ciptakanlah cerita kalian masing-masing, dan kejarlah terus mimpi-mimpi kalian. Sampai ketemu lagi !

Koordinator Tugas Akhir Kriya Tetkstil dan Mode 2019
Widia Nur Utami, S.Ds., M. Ds.

PROFIL DOSEN



Aldi Hendrawan, M. Ds.
Design Fundamental,
Surface Textile Design, Styling



Arini Arumsari, M. Ds.
Surface Textile Design, Fashion
Accessories, Eco Fashion



Citra Puspitasari, M. Ds.
Structure Textile Design, Muslim
Fashion Studies



Dr. Fajar Ciptandi, M. Ds.
Textile Trend Material, Study of Culture
and Tradition



Faradhillah N., B. Des, M. Ds.
Fashion Design, Creative Pattern,
Ready to Wear Apparel Design



Marissa Cory A.S., M. Sn.
Haute Couture, Basic Fashion, Fashion
Illustration



**Mochmammad Sigit
Ramadhan, S. Pd., M. Sn.**
Creative studies, Structure Textile
Design, Digital Textile



Morinta Rosandini, M. Ds.
Creative studies, Structure Textile Design,
Digital Textile



Rima Febriani, S. I.Kom., MBA
Management Business, Creative &
Entrepreneurship, Basic Fashion Business



Sari Yuningsih, S. Pd., M. ds.
Pattern Making, Sewing, and Decorative
Pattern



Widia Nur Utami, M. Ds.
Surface Textile Design, Lifestyle Product

DAFTAR ISI

PROFIL KRIYA TEKSTIL DAN MODE	2
SAMBUTAN KEPALA PROGRAM STUDI	3
SAMBUTAN KOORDINATOR TUGAS AKHIR	4
PROFIL DOSEN	5
DAFTAR ISI	6
PORTOFOLIO TUGAS AKHIR	9

PEMBIMBING : ALDI HENDRAWAN , M.DS

11 ANISA YASMIN	DYES : Pengaplikasian Pewarna Alam pada Produk Fesyen dengan Inspirasi Boho-Chic
12 ANNISA AYUNINGTIAS	MEMENTO MORI : Pemanfaatan Kunyit sebagai Cat Lukis Tekstil dan Penerapannya pada Produk Fesyen
13 ASPRILIA JOHAN TANDEPADANG	BYE COFFEE : Pemanfaatan Kulit Kopi Arabika Sebagai Pewarna Alam Pada Tekstil
14 DIALAWANI BERINPALLA	ALUM : Pemanfaatan Kulit dan Biji Alpukat sebagai Pewarna Alam pada Produk Fashion
15 DIEN WAHYUNI	KAORUMI : Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kakao sebagai Pewarna Alam pada Produk Fesyen
16 EMILLIA LINDU WARDANI	BLOOMING BLUE : Pengolahan Pewarna Alam Indigofera Tinctoria L. (Tarum) dengan Tema Festive Fiesta
17 FIQIH MA`ALHUNAH	COFFEA: Pengolahan Limbah Kulit Kopi Arabica sebagai Pewarna Alam pada Produk Fesyen
18 NUKY SETIOFITRIA	NDELOK SITHIK : Pengaplikasian Teknik Stensil dengan Pewarna Indigofera pada Produk Fesyen
19 NUR ASMAH LINA	BENTALA : Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah (Allium Cepa L) sebagai Bahan Pewarna Alam pada Produk Tekstil
20 RIFA NOVITA TRESNARUPI	BOHECO : Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian
21 SELLA SAPUTRI	EVA.LU.ASI : Pemanfaatan Daun Tembakau sebagai Pewarna Alam pada Produk Fesyen
22 UKHTI NURFAJRIATI KARIMAH	SULUR : Pemanfaatan Kulit Buah Naga sebagai Pewarna Alam pada Produk Fesyen

PEMBIMBING : ARINI ARUMSARI, M.DS

24 AMELIA HENDRI SAPUTRI	BHARMA : Pengaplikasian Limbah Konfeksi Soreang dengan Inspirasi Kesenian Wayang Golek pada Produk Fesyen
25 AMIROH SALWA FINDIA	THE WEALTH OF WEST JAVA : Pemanfaatan Limbah Konfeksi di Soreang dengan Inspirasi Kesenian Sisingaan
26 ANGGIA EYASA SORAYA	ETHNICITYOF JAVA : Eksplorasi Limbah Konfeksi di Kawasan Soreang dengan Inspirasi Busana Pencak Silat
27 DIAN KRIS ALIPA	FLOS : Eksplorasi Teknik "Mix Media" dengan Bahan Utama Kain Percasebagai Aplikasi Imbuh untuk Produk Fashion
28 ELIZA FEBRI	CONFORTARE ET : Optimalisasi Redesign Pakaian Secondhand Berbahan Kain Polyester
29 FILDZAH AULIA TASRIF	DE'MAN : Pengolahan Secondhand Denim dengan Teknik Surface Textile Design yang Terinspirasi dari Keindahan alam Pulau Mandeh
30 HAYU NURSEPTIRA PUTRI	LA VIE : Pengolahan Secondhand Denim Menggunakan Teknik Surface Textile Design yang Terinspirasi dari Motif Mega Mendung
31 KARIMA	FLOIRY: Pengolahan Limbah Tekstil dengan Teknik Mixed Media untuk Pembuatan Produk Fashion Accessories
32 NARGIS FATIMAH BEHESTI	JUMPUT & BIRU (J&B) : Pengolahan Pakaian Secondhand Berbahan Denim untuk Produk Fashion menggunakan Teknik Surface Textile Design yang Terinspirasi dari Jumputan Palembang
33 RINNY LASMARIA SITORUS	NONA ARIKA: Optimalisasi Redesign Pakaian Secondhand Berbahan Kain Polyester
34 ULFAH RIZALIA	FOREMOST : Pengolahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Mixed Media pada Busana Secondhand

PEMBIMBING : CITRA PUSPITASARI, M.DS

36 DYAH AYU WULAN SARI	BENCOUELEN : Festival Tabut Bengkulu sebagai Inspirasi Tenun Tapestri pada Produk Fesyen Muslim
37 FITRI HANDAYANI	OHIO-KENAF : Pengolahan Serat Kenaf Menggunakan Teknik Makrame untuk Produk Fesyen
38 HANI SEPTIANI ROSIHAN	CIAWITALI : Aplikasi Motif Batik Cimahi-Ciawitali Menggunakan Teknik Rajut Mesin untuk Produk Fesyen
39 INTAN CANTIKA PUTRI	PESONA : Aplikasi Teknik Crochet dengan Inspirasi Bunga Anggrek Bulan pada Produk Fashion
40 LELY HULAELYAH	SULUNG : Aplikasi Teknik Crochet dengan Inspirasi Mangga Gedong Gincu untuk Produk Fashion
41 MILLAH ALAWIYAH	P'MALA : Eksplorasi Teknik Crochet dengan Inspirasi Bunga Patrakomala untuk Produk Fesyen
42 OCHIKA WIDIARITAMI	SEMARAK : Festival Tabut sebagai Inspirasi Aplikasi Crochet pada Produk Fashion Muslim
43 RIFA FAUZIYYAH	KNIT PURUNG : Eksplorasi Kain Rajut Mesin dengan Inspirasi Motif Pucuk Rebung untuk Produk Fashion
44 SYIFA KUSUMAH DEWI	KNITTING COMPUTERIZED CIREUNDEU : Penerapan Motif Batik Cirebon dengan Teknik Rajut Mesin Komputer
45 WIDURI RUPADIAN	RACHA : Eksplorasi Teknik Crochet pada kain Lurik untuk Produk Fashion
46 ZAHRA QORIANA ACHINZA	SHOOTS CRAFTS : Inspirasi Motif Pucuk Rebung Pada Perancangan Busana Muslim Dengan Menggunakan Teknik Crochet

PEMBIMBING : DR. FAJAR CIPTANDI, M.DS

48	ADINDA SARASWATI BALQIS	LAWANNA : Penerapan Pewarna Alam Mikroalga pada Benang Tukel dan Tenun Gedog Tuban
49	AFINI MAGHFIRA	UNIKINO : Pengolahan Benang Tukel Menggunakan Pewarna Alam dengan Teknik Sulam
50	ASRI NUR AGUSTIN	JEMARI SEMESTA : Pengolahan Benang Tukel Menggunakan Teknik Sulam pada Produk Fesyen
51	FENI AGUSTIN	TOEBAN : Pengolahan Tenun Sesar dengan Pengaplikasian Benang Tukel
52	IKLIMA NUR NAZMI	METHAMORFOSO : Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel pada Kain Tenun Gedog
53	JESYCA SEPTYANA	NATURMELY : Pengolahan Serat Pakis Hata Pangandaran sebagai Aplikasi Dekoratif pada Produk Fashion
54	NADIA NUR FALIAH	SLENGKRAH : Pengolahan Benang Tukel pada Tenun Gedog Menggunakan Teknik Distressed Fabric dan Sulam pada Produk Fashion
55	RACHMAH FIRSTRANI	HATA : Pengembangan Produk Kerajinan Paku Hata Khas Masyarakat Citumang, Jawa Barat
56	RARA RAMADHANTI	SERUMPUN SEBALAI : Pengolahan Serat Resam sebagai Aplikasi pada Tenun Cual Bangka
57	SALSA ROSYIDAH	SIAR : Pengembangan Kain Tenun Gedog Tuban Bertekstur dengan Pewarna Alam Mahoni
58	SYIFA RACHMAWATI	RUSTICISM : Pengembangan Kain Tenun Gedog Tuban Bertekstur dengan Teknik Manipulating Fabric
59	VAISYA BHEKTI PRIHANINGRUM	ORGEVA : Pengolahan Limbah Industri Alas Kaki Spons EVA (Ethylene Vinyl Acetate) menjadi Aplikasi pada Produk Aksesoris Fesyen

PEMBIMBING : FARADILLAH NURSARI, B.DES, M.DS

61	ANNISA NABILA	VIBRANTE : Pengolahan Teknik Zero Waste Fashion Design dengan Teknik Gemoetric Cutting untuk Busana Wanita
62	ASHILA JANITA HANANTIANI	EUNOIA : Penerapan Metode Zero Waste Fashion Design pada Busana Ready to Wear Pria Studi Kasus : Streetwear
63	AULIA AFIF NOBEL	ENIGMA : Perancangan Busana Ready to Wear Wanita dengan Gaya Japanese Streetstyle Menggunakan Metode Zero Waste
64	DINNA RAHAYU PUTRI	BADOOYA : Penerapan Kain Tenun Baduy dengan Teknik Zero Waste Substraction Cutting kedalam Busana Demi-Couture
65	GLADYS RAPINKAN YUDHA	BELANGI : Pengolahan Kain Lurik pada Produk Busana Ready to Wear Wanita dengan Teknik Zero Waste
66	GRACIA ALOINAITA GINTING	NOTABENE : Perancangan Busana Demi-Couture Menggunakan Teknik Zero Waste Pattern dengan Kombinasi Tenun Baduy
67	JULIA MAULIDINA	GRA TAU : Penerapan Teknik Zero Waste Fashion Desain pada Busana Outerwear Studi Kasus: Trench Coat
68	NADHIA RYNASARI	SAE : Pemanfaatan Kain Tenun Lurik pada Busana Pria Ready to Wear dengan Metode Zero Waste
69	NADIA AMELIASARI	AYASACHIE : Perancangan Busana Ready-To-Wear dengan Teknik Zero Waste Fashion Design. Studi Kasus : Pola Busana Geometris Kimono
70	RAHMANIA MAULINA FERI	MORVES : Perancangan Busana Readyb to Wear Convertible dengan Metode Zero Waste Fashion Design Mengaplikasikan Tenun Sengkang
71	SITI AUDINNA KHARIMAH	DUPARI : Perancangan Busana Ready to Wear Menggunakan Metode Zero Waste dengan Kombinasi Tenun Baduy
72	SITI NUR HAFIIZHAH ABDILLAH	OPTIMIZE : Optimalisasi Kain Lurik dengan Teknik Zero Waste pada Busana Modest Wear

PEMBIMBING : MARISSA CORY A. S., S.DS, M.SN

74	ANINDYA DESYANAWATI	LArt : Eksplorasi Material Kulit Domba dengan Teknik Laser Cut pada Designer Wear
75	AVILA NADIA ARFIE	CAREE : Penerapan Teknik Laser Cut sebagai Embellishment pada Ready to Wear Deluxe
76	AZMA NURFA AGISNA	SAAR : Penerapan Sisik Ikan Gurami Sebagai Embellishment Pada Kebaya Khas Jawa Barat
77	KANIA DESIANA	VALE : Pengaplikasian Biji Pinang sebagai Embellishment pada Busana Ready To Wear Deluxe
78	MARTA GABRIELLA SEPTIANA	MARULI : Penerapan Motif Kain Ulos Tumtuman pada Busana Ready to Wear Deluxe
79	MELSA MARDIANI	ABADI : Pengaplikasian Kulit Imitasi sebagai Embellishment pada Designer Wear dengan Inspirasi Bunga Edelweis
80	MENTARI WIDYANI PRAMESWARI	NEBULA : Kebakaran Hutan Kalimantan sebagai Inspirasi pada Rancangan Pakaian Ready to Wear
81	PUTIH NUANSA BULAN	AZURITE : Penerapan Material Sisik Ikan Nila sebagai Embellishment pada Busana Pesta
82	RAHMAH EKA PERMATASARI	LUSH EDELWEISS : Pengaplikasian Teknik Laser Cut sebagai Embellishment pada Modest Wear
83	RAHMI AYU SYARIFA	PURITY : Pengaplikasian Material Sisik Ikan Nila sebagai Embellishment pada Busana Modest wear
84	SITI HANISA MURTI	PADUSI NAN SANTIANG : Penerapan Embellishment pada Busana Wanita Plus Size Terinspirasi dari Jam Gadang
85	SYLVIA SAFITRI	SPARKLE OF SINTA : Penerapan Embellishment pada Busana Demi Couture dengan Inspirasi Wayang Golek Jawa Barat

PEMBIMBING : MOCHAMMAD SIGIT RAMADHAN, S.PD., M.SN

87	ADISTYA RAMADHINI	QALTEEM BORNEO COLLECTION : Pengaplikasian Teknik Block Printing pada Kain Ulap Doyo
88	AIDA SARAH NUR SHADRINA	AKSARA : Pengaplikasian Teknik Block Printing dengan Inspirasi Aksara Sunda sebagai Produk Fesyen
89	FRISKA ADESTY FEBRIN	PIKRAMA : Pengaplikasian Teknik Batik Cap Kayu pada Kain Denim dengan Menggunakan Pewarna Alam
90	GHIFARI TSANI MAULANI	ANGARASA : Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Ikat Celup dengan Inspirasi Motif Porselen Kanoman pada Produk Aksesoris Fesyen
91	KARIMAH	CRECK : Pengaplikasian Pengembangan Teknik Hand Block Printing dan Teknik Remekan
92	LULU NURYANI HENDRAWAN	NAMAI : Pengaplikasian Xerography Image Transfer dan Block Printing dengan Inspirasi Braga
93	OLIVIA YVONNE	GORGAEIOUS : Pengaplikasian Teknik Block Printing dengan Inspirasi Gorga Batak Ipon-Ipon
94	RIANE GHAITSA LAMIS	PRIDE : Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Tie Dye pada Produk Fesyen Ready To Wear dengan Inspirasi Motif Porselen Arsitektur Keraton Kanoman
95	RIKA HERYANTI	WANCI : Penggabungan Teknik Block Printing dan Tie Dye dengan Inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala
96	SAHNAZ KARTIKA SARAH	BERSEMI : Pengaplikasian Teknik Woodblock Printing pada Material Tekstil dengan Inspirasi Motif Batik Klasik untuk Produk Fesyen
97	SRI PUSPITAWATI	TINUN : Pengaplikasian Teknik Block Printing pada Material Tekstil dengan Inspirasi Motif dari Kebudayaan Suku Baduy
98	TAMARA ULFA OKTAVIANI	KARA : Pengembangan Teknik Wood Block Printing dan Sablon Pasta Puff pada Material Tekstil untuk Produk Fesyen
99	TASYA OLIVIA NANDA	SHIBLO : Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Tie Dye dengan Inspirasi Motif Porselen Arsitektur Keraton Kanoman pada Produk Fesyen Womenswear

DAFTAR ISI

PEMBIMBING : MORINTA ROSANDINI, M.DS

101	ALYUNDA RAMADHANTY	RAHAYU : Pengolahan Motif Terinspirasi dari Gapura Indung Karahayuan yang Diaplikasikan kedalam Busana Mojang dan Jajaka Purwakarta
102	ANINDHITA CALLISTA PUTRI	ABANGAN : Eksplorasi Pengolahan Motif Ondel – Ondel Betawi untuk Busana Ready To Wear Anak
103	CHAVVAH ULIMA MASKA KALIGIS	ULM DESIGN X MOJANG JAJAKA BANDUNG : Pengolahan Motif yang Terinspirasi dari Landmark Gedung Merdeka untuk Busana Mojang Jajaka Bandung
104	DIANA USWAH	THE HISTORICAL OF GEDONG SATE' : Pengolahan Motif Terinspirasi dari Landmark Gedung Sate untuk Busana Mojang Jajaka Jawa Barat
105	ERIKA KURNIASARI DEWI S.	IMAGENERIC : Teknik Perancangan Motif Digital yang Terinspirasi dari Paksi Naga Liman untuk Produk Fesyen
106	KENI LARASSATI SANTOSA	AGNIMAYA : Pengembangan Motif Batik Mbako untuk Busana Wanita
107	MENTARI	SAPA SIAK : Pengembangan Motif Kain Tenun Songket Melayu Siak Khas Riau pada Produk Fesyen
108	NAULI ROHANA	COYAHEY : Perancangan Motif yang Terinspirasi Oleh Ondel-Ondel untuk Busana Anak Ready To Wear
109	OKTAVANIA WARAPSARI	JANGKEP FROM ETHNAGALIMAN : Teknik Komposisi Motif Digital dengan Inspirasi Paksi Naga Liman untuk Produk Tekstil
110	QARINA MAS'UDYA FALABIBA	BIANDARI : Pengembangan Motif Batik Mbako untuk Produk Busana Anak-Anak
111	RIZTIA NILFARISA	POTENCUAL : Pengembangan Motif Kain Cual Khas Provinsi Bangka Belitung untuk Diterapkan pada Produk Fesyen
112	ROSMAWATI	MBAKO FIESTA : Pengembangan Motif Batik Mbako untuk Produk Busana Pria
113	SYIFA AKHWATI	KANDHA BENGEN SAKI SENIKI : Teknik Perancangan Motif Digital dengan Inspirasi Paksi Naga Liman untuk Produk Fashion

PEMBIMBING : RIMA FEBRIANI, S.IKOM, M.A.B

115	ADINDA CATURLUDYSARI	SELARAS LOKA : Perancangan Busana Kerja Menggunakan Material Kain Serat Alam untuk Wanita dengan Tren Gaya Hidup Sehat
116	DARA AULIA MURTIANI	THE MOTIF FESTIVAL : Perancangan Busana Activewear untuk Olahraga Bouldering bagi Wanita Urban yang Terinspirasi dari Karst Bandung
117	DEKA ADESTYA WULANDARI	POJITIBUMEDIA : Perancangan Produk Tekstil Merchandise untuk Komunitas Into The Light Menggunakan Teknik Rekalatar
118	ELLEN CYNTHIA RAHMAN	ANGGANA RARAS : Pemanfaatan Kain Tenun Troso sebagai Busana Casual Ready to Wear untuk Generasi Muda
119	HANIFAH KUSUMAH PUTRI	RECOURS : Perancangan Busana Resort Wear Pria dengan Motif yang Terinspirasi dari Fenomena Coral Bleaching dan Peluang Bisnis di Industri Mode
120	HUSNA NATALISA	BRAND LAND'S BOOKSHELF BUSY BOOK "LANDI SI LANDAK" : Perancangan Busybook sebagai Produk Merchandise untuk Yayasan Hayu Maca
121	LARAS MAHARDHIKA ELTAMA	UNBEITE : Perancangan Pakaian Resort Wear dengan Inspirasi Coral Bleaching dan Peluang Bisnisnya di Indonesia
122	OCTAVIANE VINKA SAMOSIR	BLICH RESORT WEAR : Perancangan Busana Resort Wear yang Terinspirasi dari Fenomena Coral Bleaching sebagai Peluang Bisnis di Industri Mode
123	PAVITASARI EKA SYAHANANTA	FESTIVAL CULTURE : Perancangan Produk Tekstil Merchandise dengan Teknik Rekalatar untuk Nihon No Matsuri dan Peluang Bisnisnya
124	SHILLA ANNISA MIKAILA	SEKUNTUM, SETANGKAI, DEDARA : Penerapan Tenun Pringgasea pada Busana Ready to Wear dan Peluang Bisnis dalam Industri Fashion
125	SITI ARIFA RAMADHITA	ARC THE LABEL : Perancangan Busana Activewear Outdoor Sports dengan Tenun Ikat Lombok untuk Wanita Urban
126	VIRA PRITALIA	BLOOM BY THE MOON : Penerapan Kain Tenun Gedog pada Busana Ready-To-Wear Berdasarkan Tren Gaya Hidup Sehat

PEMBIMBING : WIDIA NUR UTAMI B., M.DS

128	AMANDA DWI PUTRI	KALOSSA : Perancangan Busana Ready to Wear Wanita menggunakan Teknik Bordir dengan Inspirasi pohon Manarasa Gunung Tangkuban Perahu
129	ANJAR ZALVA AQILLAH	GOLV : Pengaplikasian Teknik Emboss yang Terinspirasi dari Bangunan Hotel Savoy Homann Bandung pada Busana Ready to Wear
130	CUT ERIVA PUTRIANA	LEKU PAHO : Perancangan Busana Menswear menggunakan Teknik Bordir dengan Inspirasi Lava Pahoehe Gunung Tangkuban Perahu
131	DEANITA NABILLA FERNANDA	METAHOSHA : Penerapan Teknik Digital Printing dan Bordir dengan Inspirasi Bangunan Hotel Savoy Homann Bandung untuk Produk Fesyen
132	ELSI YUNINGSIH	D'NIMS : Eksplorasi Denim Menggunakan Laser Flexi Pro untuk Produk Men's Modest Wear
133	FIKA ILHAMI	MUSAKES : Perancangan Produk Fesyen Menggunakan Teknik Rekalatar Tekstil yang Terinspirasi dari Daun Pisang sebagai Pembungkus Makanan Tradisional Bandung
134	JULIA NISIRINA WULANDARI	BABAWAAN : Perancangan Produk Fesyen sebagai Suvenir dengan Inspirasi Taman Wisata Alam Guning Tangkuban Perahu
135	KAMILIA ANNISAH	GLORIOUS OF SAVOY (GLOXI) : Penerapan Teknik Computer Embroidery dengan Inspirasi Eksterior Bangunan Hotel Savoy Homann untuk Produk Aksesoris Fesyen
136	NADA SHOFIYAH	RUNNIQ : Eksplorasi Denim Menggunakan Laser Flexi Pro untuk Women's Modest Wear
137	RAHMA NEYSA MELINA	THE PASUPATI : Eksplorasi Denim Menggunakan Laser Flexi-Pro untuk Busana Ready to Wear.
138	YUNAWANTI	ADONANA : Perancangan Produk Fesyen Menggunakan Teknik Rekalatar Tekstil yang Terinspirasi dari Jajanan Tradisional Bandung

SAMBUTAN KETUA HIMPUNAN

139

TIM PENYUSUN

140



PORTOFOLIO

TUGAS AKHIR

KRIYA TEKSTIL DAN MODE
TELKOM UNIVERSITY
2019



P E M B I M B I N G
Aldi Hendrawan, M. Ds.





ANISA YASMIN



DYES

PENGAPLIKASIAN PEWARNA ALAM PADA
PRODUK FESYEN DENGAN INSPIRASI BOHO-CHIC

Melihat potensi tersedianya sumber daya alam dan nilai tradisi yang dimiliki pewarna alam, perlu dikembangkan penggunaannya karena berpotensi untuk meningkatkan daya saing produk fesyen Indonesia. Di Pekalongan menurut data observasi pewarna alam yang banyak digunakan yaitu Indigofera, Jelawe, dan Tinggi karena memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Besarnya potensi dari pewarna alam menghantarkan pada kesimpulan untuk menggunakan pewarna alam sebagai pewarna untuk produk fesyen yang berupa pakaian yang menggunakan inspirasi budaya nusantara dengan gaya boho-chic karena pada tema ini penggunaan unsur kriya, material bahan alami dan pewarna alam ada kaitannya dalam perkembangan sejarah dari tema tersebut. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengolah pewarna alam indigofera, jelawe dan tinggi menjadi pewarna untuk produk fesyen.



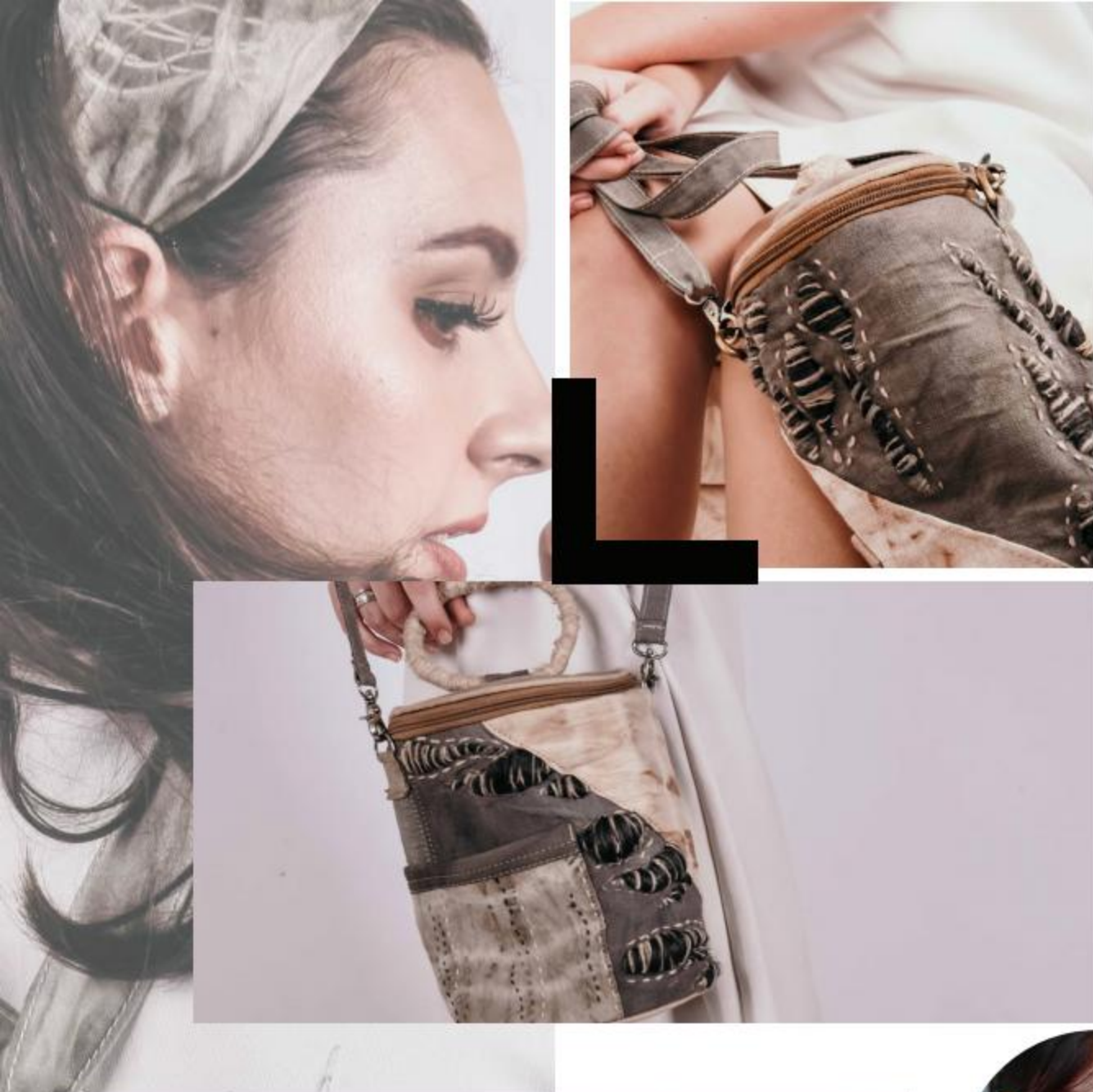


ANNISA AYUNINGTIAS

MEMENTO MORI

PEMANFAATAN KUNYIT SEBAGAI CAT LUKIS TEKSTIL DAN PENERAPANNYA PADA PRODUK FESYEN

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang memiliki potensi sebagai pewarna tekstil alami. Dua di antara sumber daya alam tersebut adalah kunyit dan rumput laut coklat yang telah diolah menjadi sodium alginat. Umbi kunyit mengandung zat kurkumin yang dapat menghasilkan warna kuning, sedangkan alginat berpotensi sebagai pengental untuk cat tekstil. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan cat tekstil berbahan dasar kunyit dengan alginat sebagai pengental cat yang kemudian akan diaplikasikan pada produk fesyen berupa outerwear wanita menggunakan teknik lukis.



ASPRILIA JOHAN T.

BY COFFEE

PEMANFAATAN KULIT KOPI ARABIKA SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA TEKSTIL.

Saat ini limbah industri kopi di Indonesia berkisar 50-60%, untuk mengoptimalkan limbah tersebut penelitian ini dibuat agar limbah kulit kopi dapat diolah sebagai pewarna alami dan diaplikasikan dalam bidang tekstil. Metode pada penelitian ini bersifat eksperimental dengan melakukan studi literatur, observasi, dan wawancara. Dimulai dengan mengesktrak kulit kopi Arabika yang selanjutnya keproses pencelupan. Untuk mengoptimalkan hasil pewarnaan maka digunakan beberapa mordan yaitu tunjung, tawas, dan detergen. Hasil dari eksperimen menunjukkan bahwa kulit kopi Arabika optimal pada kain katun, kain rami, dengan mordan tunjung. Dengan demikian limbah kulit kopi Arabika dapat dimanfaatkan sebagai zat pewarna alam pada produk tekstil.



DIALAWANI BERINPALLA



ALUM

PEMANFAATAN KULIT DAN BIJI ALPUKAT SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA PRODUK FASHION

Berkembangnya industri tekstil yang menggunakan zat warna untuk penggunaan pada kain menyebabkan kebutuhan akan zat warna semakin meningkat. Zat warna alam pada produk tekstil memiliki potensi pasar yang baik sebagai komoditas unggulan produk Indonesia karena mempunyai identitas lokal berbasis pada kekayaan sumber daya alam dan budaya dengan daya tarik karakteristik yang unik, etnik, dan eksklusif. Adapun tanaman lain yang berpotensi untuk dijadikan zat warna alam yaitu, tanaman alpukat (Persea Americana Mill). Tanaman alpukat sebagai pewarna alam memiliki daya Tarik dengan hasil warna yang dimilikinya yaitu menghasilkan warna nuansa merah muda cenderung salem, abu-abu, dan berkesan pekat saat diaplikasikan pada kain katun

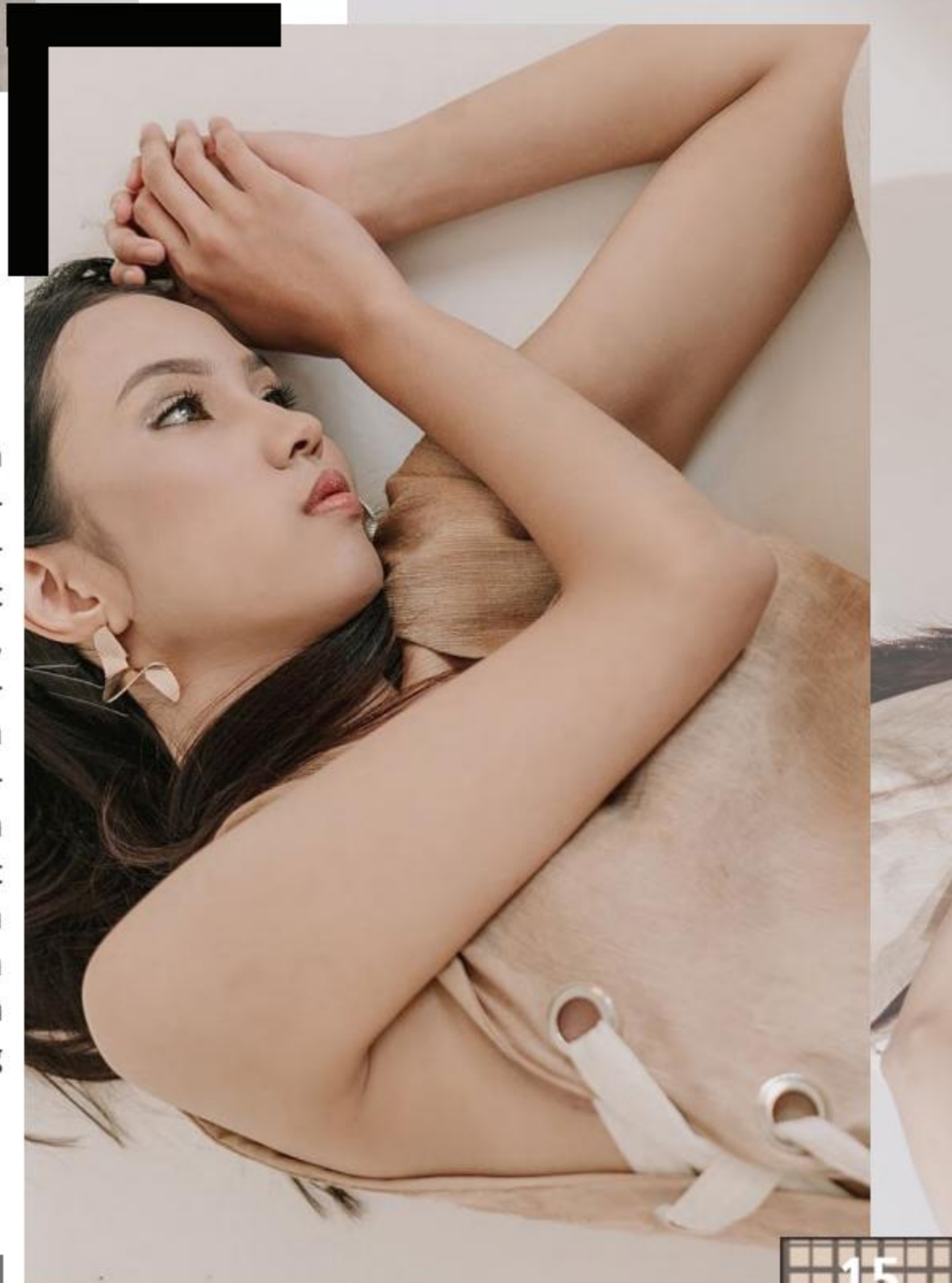


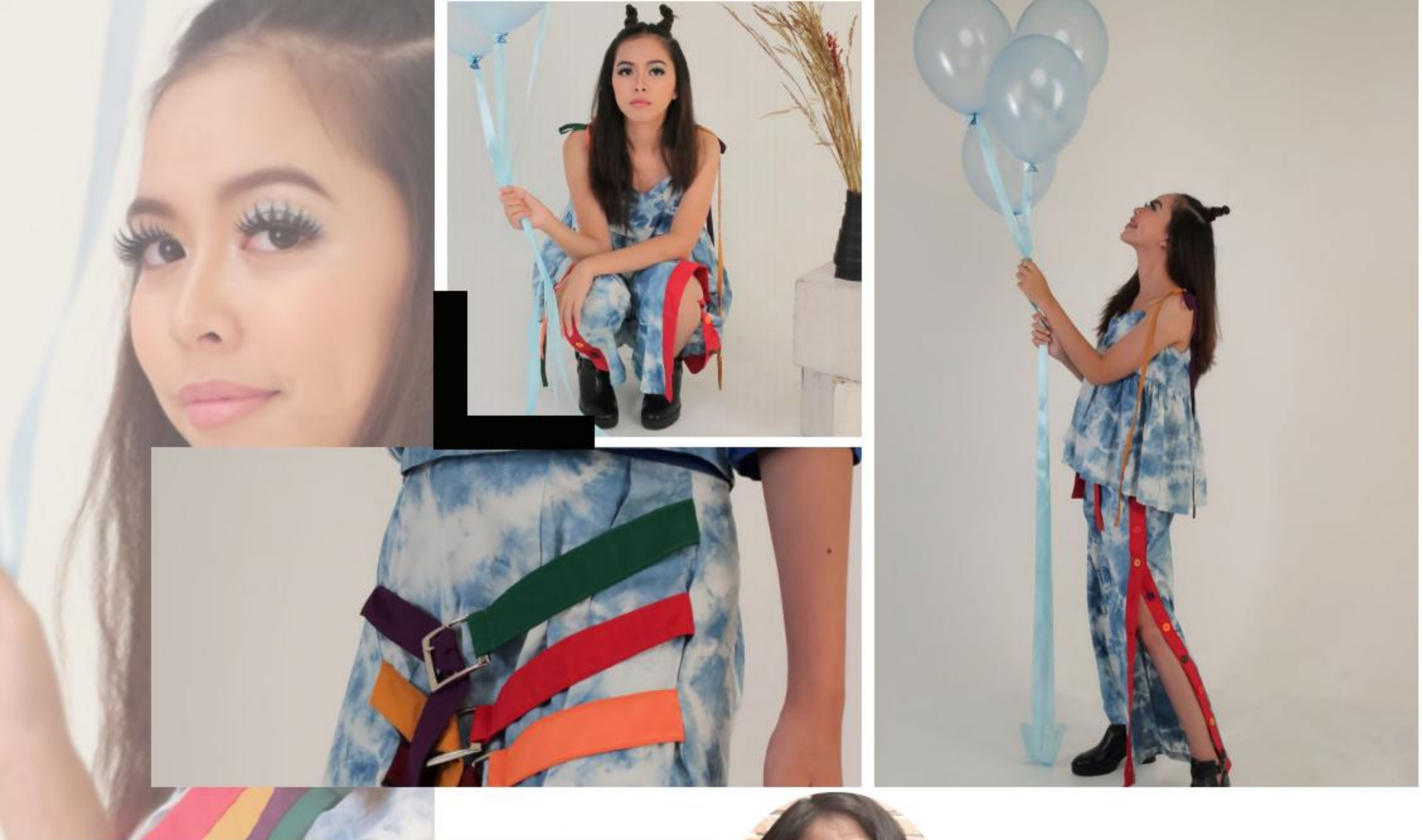
DIEN WAHYUNI

KAORUMI

PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BUAH KAKAO
SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA PRODUK
FESYEN

Indonesia memiliki kekayaan alam. Salah satu tanaman yang dapat dikembangkan yaitu tanaman kakao. Kulit buah kakao merupakan limbah yang belum banyak dimanfaatkan. Bagian kulit buah kakao berpotensi untuk menghasilkan warna, sehingga adanya upaya untuk memanfaatkan limbah kulit buah kakao sebagai pewarna alam pada produk fesyen. Metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode pengeringan sinar matahari dan pencelupan panas. Hasil paling optimal terdapat pada kain rami handspunt dan katun rami. Sehingga telah terciptanya lima look busana wanita bergaya casual. Tujuan dari penelitian ini berharap adanya pengembangan dari limbah kulit buah kakao yang dijadikan pewarna alam pada produk fesyen.





EMILLIA LINDU W.

BLOOMING BLUE

PENGOLAHAN PEWARNA ALAM INDIGOFERA TINCTORIA L. (TARUM) DENGAN TEMA FESTIVE FIESTA

Indigofera Tinctoria L. menjadi pilihan brand lokal karena menghasilkan warna paling baik. Beragamnya selera terjadi terhadap produk fesyen, mendorong terciptanya sebuah tren. Sedangkan produk Indigofera yang dihasilkan brand lokal masih sangat sederhana. Karenanya, demi menampilkan suatu kebaruan dalam perancangan produk pewarna Indigofera mahasiswa bertujuan mengaplikasikan pewarna Indigofera Tinctoria L. menggunakan konsep tren fesyen. Tren yang terjadi saat ini adalah dengan tema Festive Fiesta. Dari eksperimen dan studi literatur didapatkan adanya potensi pengolahan pewarna alam Indigofera dengan tema Festive Fiesta menggunakan teknik Celup Ikat pada desain penelitian. Maka hasil dari penelitian ini adalah busana custom wear yang menerapkan pewarnaan alami menggunakan Indigofera Tinctoria L. dengan teknik Celup Ikat mengacu pada tema Festive Fiesta sebagai inspirasi perancangan busana.



FIQIH MA'ALHUNAH



COFFEA

PENGOLAHAN LIMBAH KULIT KOPI ARABICA SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA PRODUK FESYEN

Tanaman kopi adalah salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Sehingga adanya potensi pemanfaatan sebagai pewarna alam yang diaplikasikan pada produk fesyen. Menggunakan mordant tawas dan juga mordant tunjung untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Warna yang dihasilkan pada proses pencelupan bergantung pada mordant, waktu, suhu, dan jumlah pencelupan. Pengolahan kain menggunakan teknik celup rintang dan juga teknik bleaching yang akan menghasilkan motif yang diinginkan. Pewarna alam menggunakan limbah kulit biji kopi yang berasal dari desa Rawabogo, Ciwidey, Bandung dengan diolah secara optimal sebagai teknik mewarnai pada kain.



NUKY SETIOFITRIA

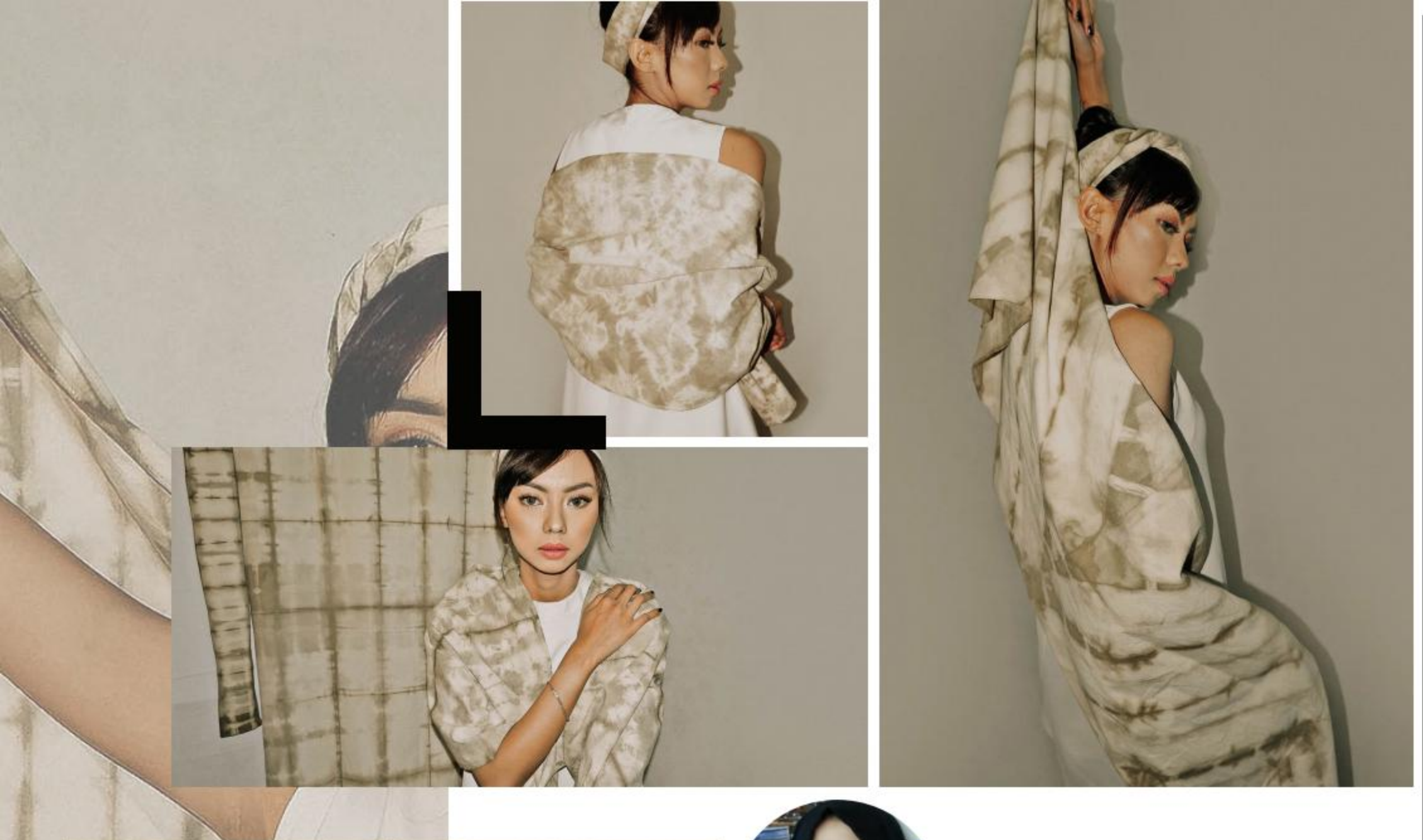


NDELOK SITHIK

PENGAPLIKASIAN TEKNIK STENSIL DENGAN PEWARNA INDIGOFERA PADA PRODUK FESYEN

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh BEKRAF dan BPS, sektor fesyen merupakan penyumbang devisa terbesar ke-dua dalam industri kreatif. Berkenaan dengan data tersebut, Industri Kecil Menengah dan WARLAMI menyarankan pelaku industri kreatif untuk membuat produk yang ramah lingkungan. Pewarna Indigofera adalah salah satu jenis pewarna alami yang dapat diterapkan dalam pembuatan produk tekstil dan produk fesyen. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan tradisi penggunaan pewarna alami di Indonesia dengan menggunakan pewarna Indigofera Sp dan teknik stensil. Disamping itu juga untuk mengembangkan potensi pada media stensil sebagai pembuatan motif dan pewarna Indigofera, sebagai teknik dalam perancangan produk fesyen yang memiliki identitas lokal.





NUR ASMAH LINA

BENTALA

PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BAWANG MERAH (*ALLIUM CEPA L*) SEBAGAI BAHAN PEWARNA ALAM PADA PRODUK TEKSTIL

Studi sebelumnya mengenai pewarnaan alam menggunakan kulit bawang merah menunjukkan hasil warna dari masing-masing mordant yang digunakan dengan Teknik Jumptan, sehingga disarankan dalam penelitian selanjutnya menggunakan konsentrasi mordant yang berbeda. Maka dilakukanlah penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan kulit bawang merah sebagai pewarna alam menggunakan konsentrasi material, teknik pencelupan, durasi pencelupan, dan teknik tekstil yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kulit bawang merah yang melimpah dan mengetahui cara pengembangan dalam pemanfaatan limbah kulit bawang merah sebagai pewarnaan tekstil. Kemudian, hasil dari pewarnaan terpilih dilakukan uji ketahanan di laboratorium untuk melihat kualitas yang dimiliki oleh pewarna alam yang digunakan.



RIFA NOVITA T.



BOHECO

PENERAPAN TEKNIK ECOPRINT PADA BUSANA DENGAN MENGADAPTASI TEMA BOHEMIAN

Potensi sumber daya alam terutama di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alam, diantaranya dengan teknik ecoprint. Ecoprint merupakan proses transfer warna dan bentuk pada kain yang diaplikasikan pada busana. Busana sendiri merupakan salah satu penyumbang terbesar sektor ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15%. Salah satu tema busana dengan menggunakan material alam diantaranya Bohemian. Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat potensi menggabungkan unsur pengolahan material alam dengan gaya Bohemian. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik ecoprint menggunakan daun tanaman kersen yang diaplikasikan pada kain sutra dengan fiksasi kapur tohor menghasilkan warna, siluet, dan tulang daun tertransfer dengan baik di kain. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada mahasiswa dan masyarakat dalam desain.





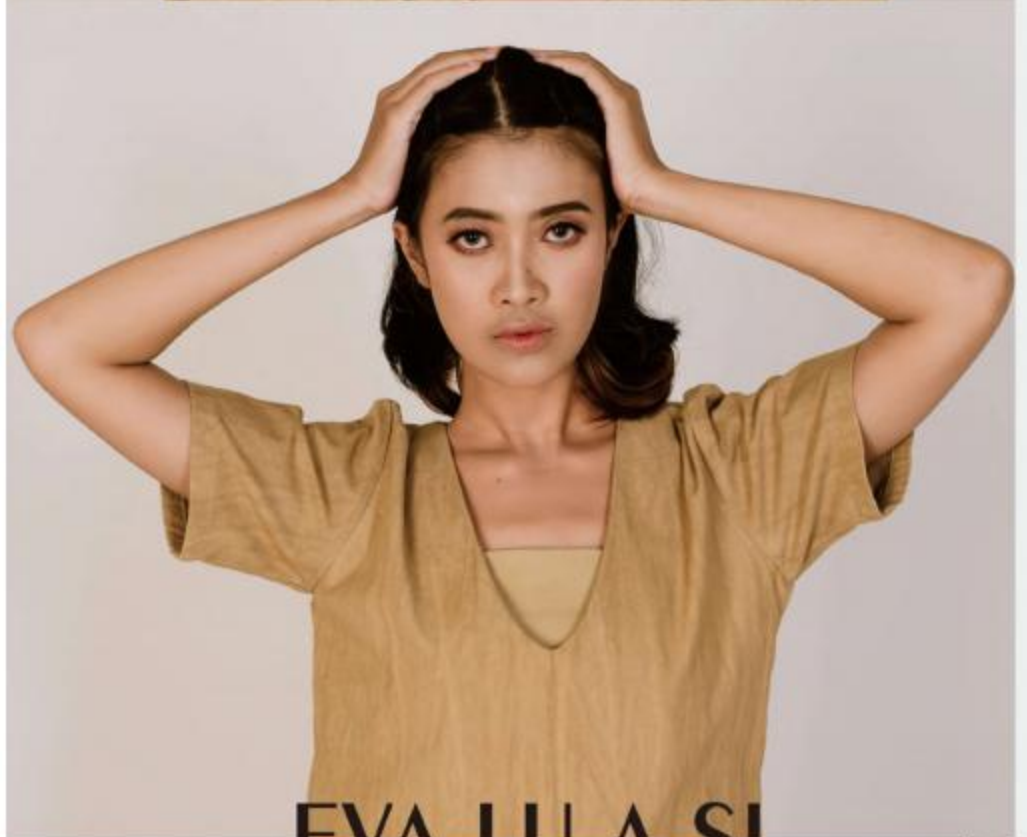
SELLA SAPUTRI



EVA.LU.A.SI

PEMANFAATAN DAUN TEMBAKAU SEBAGAI
PEWARNA ALAM PADA PRODUK FESYEN

Perkembangan pewarna alam di industri fesyen Indonesia mulai diminati kembali, dapat dilihat banyaknya label atau desainer lokal yang menggunakan pewarna alam pada produk busana. Sumber pewarna alam yang berpotensi sebagai pewarna tekstil yaitu tembakau (*Nicotiana tabacum* L) tumbuhan yang menghasilkan warna kuning kecoklatan dan coklat kehijauan. Adanya penelitian sebelumnya berkaitan dengan pewarnaan alam ekstrak daun tembakau mengantarkan kesimpulan umum pada hasil akhir penelitian dari proses pewarnaan alam tersebut, memberikan peluang pada peneliti untuk mengoptimalkan pewarnaan daun tembakau dengan melakukan eksplorasi dan eksperimen teknik pewarnaan dan mengaplikasikan zat pewarna alam tersebut pada produk fesyen seperti busana dengan karakteristik unik yang dihasilkan dari eksplorasi.



EVA.LU.A.SI



UKHTI NURFAJRIATI K.



SULUR

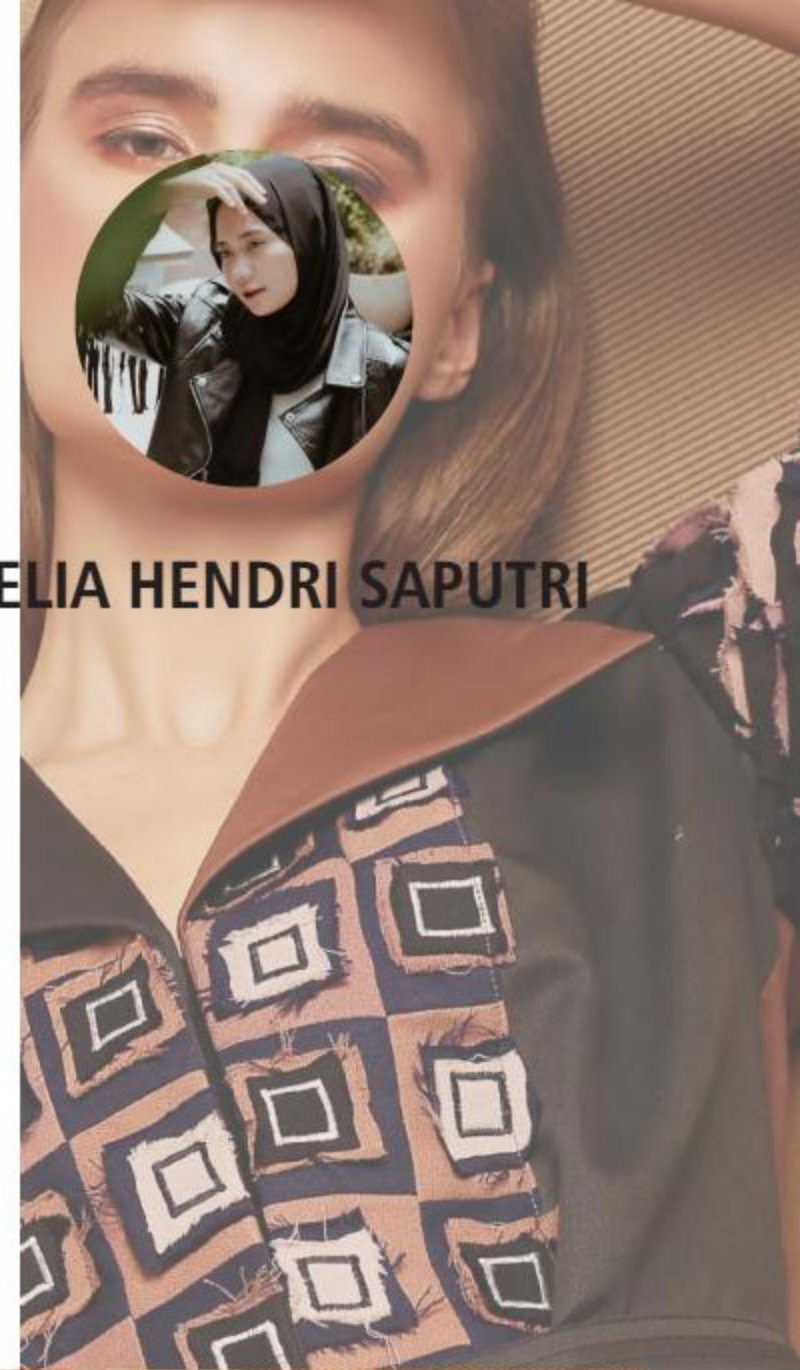
PEMANFAATAN KULIT BUAH NAGA SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA PRODUK FESYEN

Penelitian dilakukan berdasarkan sumber daya alam di Indonesia yang melimpah, khususnya sumber daya alam hayati tumbuhan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Namun, perlunya upaya pengembangan. Salah satu cara melalui tanaman penghasil warna yaitu buah naga yang selalu dimanfaatkan buahnya, namun kulitnya dibuang begitu saja. Peluang ini menjadi motivasi peneliti melakukan pemanfaatan kulit buah naga sebagai pewarna alam pada produk fesyen. Hal ini disebabkan kandungan zat antosianin yang terdapat pada kulit buah naga. Penelitian menggunakan metode eksperimental, dengan hasil akhir pemanfaatan yaitu berwarna coklat muda, pencelupan panas dan teknik sasirangan terangkai dalam busana modest wear menyesuaikan target market.

P E M B I M B I N G

Arini Arumsari, M. Ds.



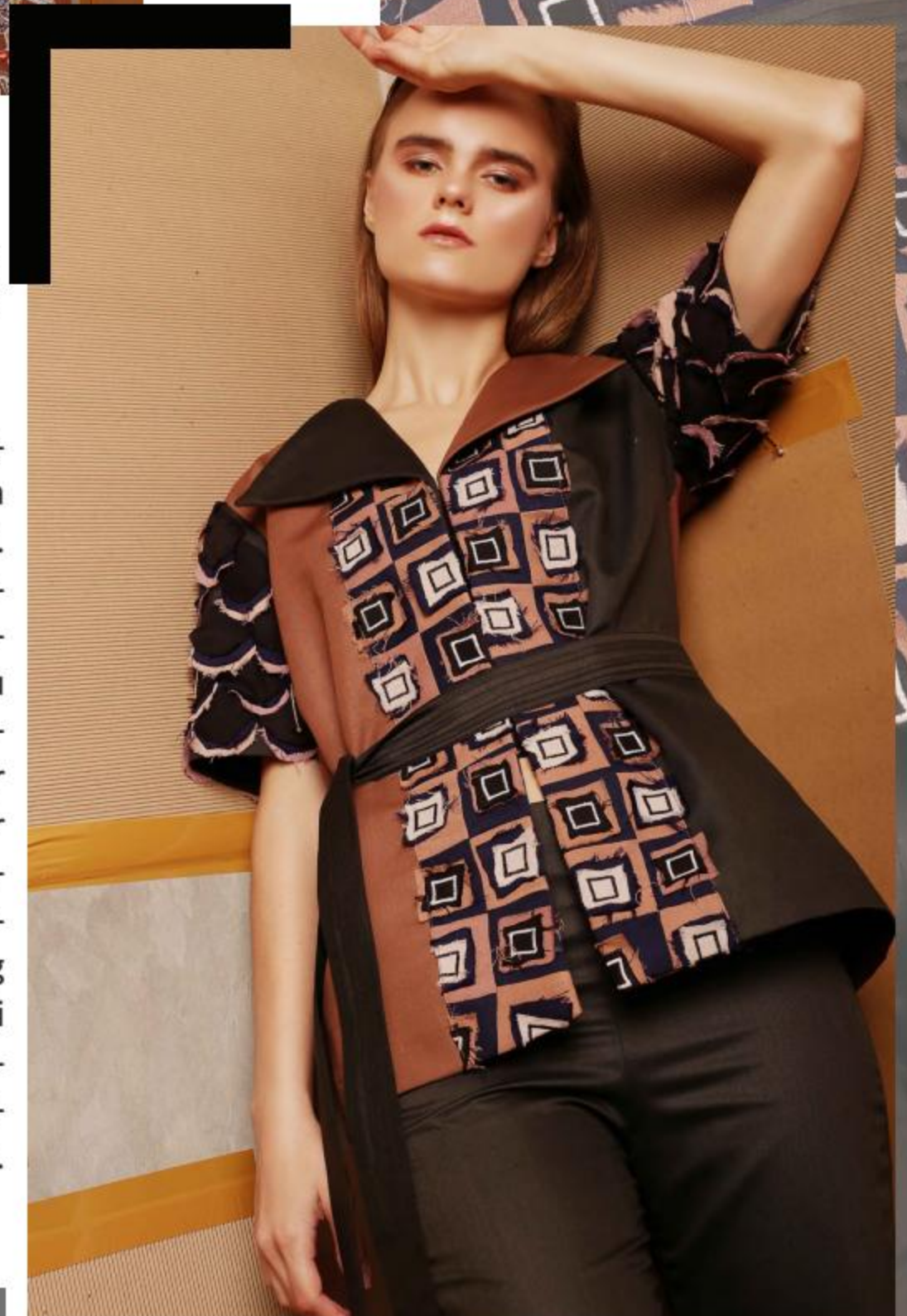


AMELIA HENDRI SAPUTRI

BHARMA

PENGAPLIKASIAN LIMBAH KONFEKSI SOREANG DENGAN INSPIRASI KESENIAN WAYANG GOLEK PADA PRODUK FESYEN.

Pertumbuhan industri tekstil dalam sektor fesyen mengalami kemajuan yang pesat. Maka jumlah produksi serta kebutuhan terus meningkat. Salah satu konfeksi yang bergerak di industri tekstil berasal dari wilayah Soreang. Kepadatan limbah konfeksi menghasilkan beberapa masalah baru yaitu ketersediaan ruang yang minim untuk menyimpan limbah. Pengolahan limbah hanya sekedar menjadi isi dari boneka ataupun solusi terakhir adalah pembakaran atau peleburan limbah. Penelitian ini bertujuan memberikan alternatif pengolahan limbah di kawasan konfeksi Soreang. yang kreatif serta memiliki nilai fungsi, estetika, nilai jual serta terdapat lokal konten Wayang Golek sebagai representatif dari unsur nilai luhur yang dikemas kemudian diaplikasikan pada produk fesyen.





AMIROH SALWA FINDIA

THE WEALTH OF WEST JAVA

PEMANFAATAN LIMBAH KONFEKSI DI SOREANG
DENGAN INSPIRASI KESENIAN SISINGAAN.

Saat ini, sudah banyak rumah produksi fesyen yang telah berdiri di Indonesia, salah satu nya adalah rumah konfeksi yang berada di Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Yang hasil produksinya menghasilkan dampak negatif, salah satunya adalah limbah, yang biasanya hanya dijual untuk dijadikan sebagai isi boneka dan isi bedcover saja, sehingga pemanfaatan limbah kain tersebut belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan diatas, dibuatlah penelitian dengan memanfaatkan limbah kain, untuk dijadikan sebagai produk fesyen. Dengan menggunakan teknik patchwork, layering embroidery. Penulis juga mengambil salah satu lokal konten yang sama-sama berasal dari Jawa Barat sebagai inspirasi, yaitu kesenian sisingaan yang berasal dari Subang.





ANGGIA EYASA SORAYA



ETHNICITY OF JAVA

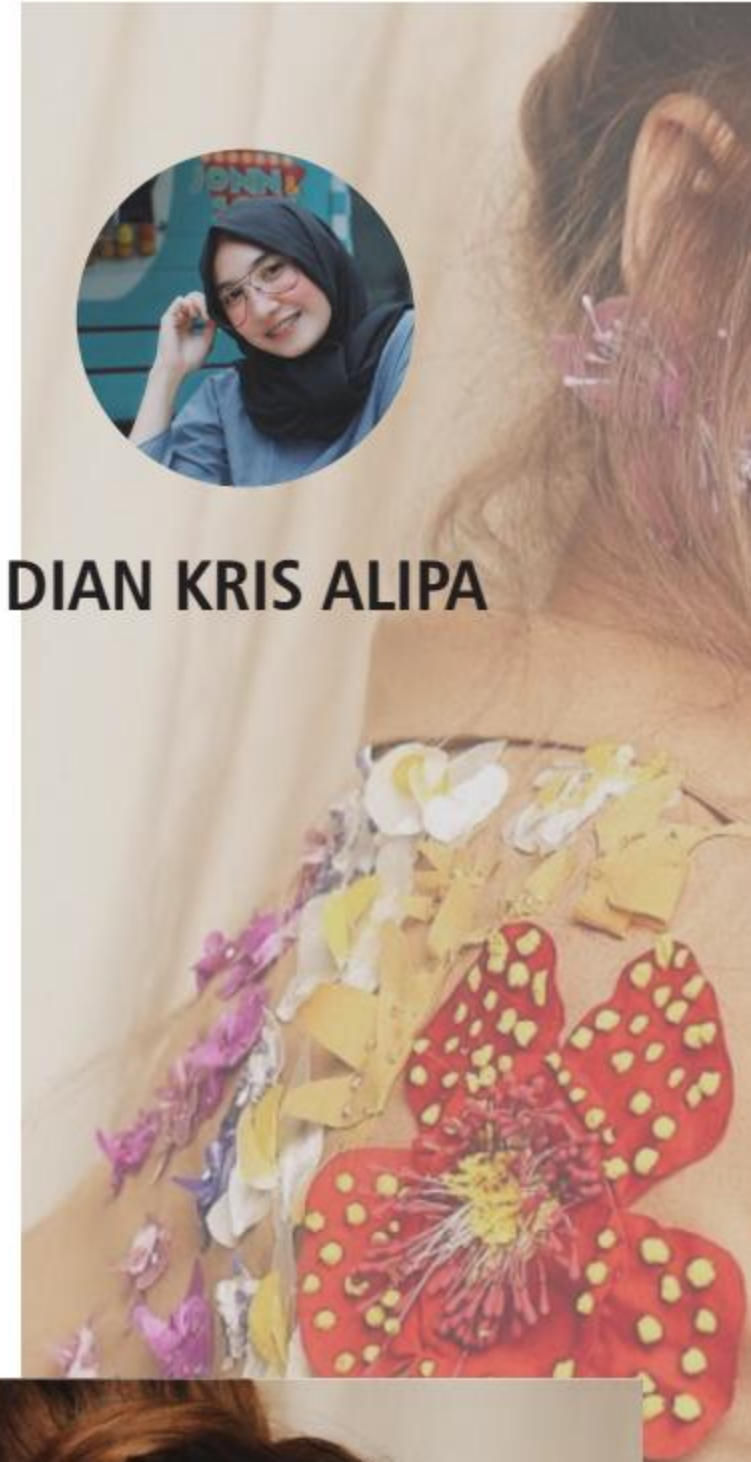
EKSPLORASI LIMBAH KONFEKSI DI KAWASAN SOREANG DENGAN INSPIRASI BUSANA PENCAK SILAT.

Berkembangnya dunia industri tekstil dan fesyen di Indonesia secara tidak langsung dapat menghasilkan dampak negatif. Berdasarkan data yang di dapat keberadaan rumah konfeksi di kawasan Soreang ini memiliki permasalahan baru yaitu menghasilkan limbah sisa kain produksi. Tentunya limbah sisa kain produksi ini dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen terhadap limbah kain tersebut. Akhirnya, perancangan produk fesyen dilakukan dengan judul “Eksplorasi Limbah Konfeksi di Kawasan Soreang dengan Inspirasi Busana Pencak Silat” dan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan solusi dalam mengatasi limbah sisa kain produksi.





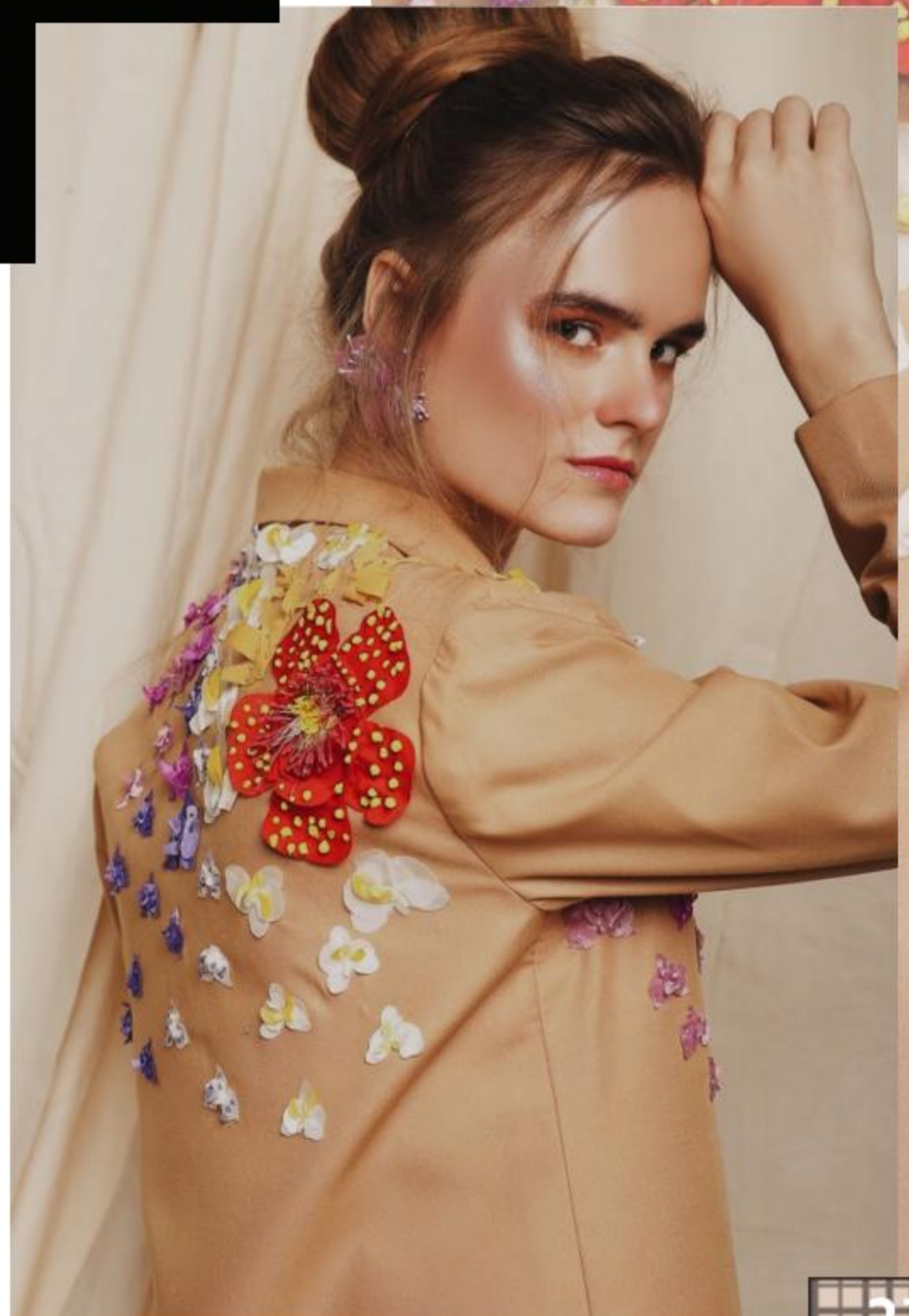
DIAN KRIS ALIPA



FLOS

EKSPLORASI TEKNIK "MIX MEDIA" DENGAN BAHAN UTAMA KAIN PERCA SEBAGAI APLIKASI IMBUH UNTUK PRODUK FASHION.

Kota Bandung dikenal sebagai kota mode, sehingga banyak berdiri industri tekstil yang menghasilkan limbah kain perca yang bisa diolah kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan limbah tersebut untuk diolah kembali sehingga menghasilkan produk baru yang bernilai jual tinggi. Dengan cara mengolah kembali limbah kain perca menggunakan teknik "*Mix Media*" sebagai aplikasi imbuhan yang dapat diterapkan pada produk fashion *ready to wear deluxe* berupa *outer*. Tentunya dengan mengolah kembali limbah kain perca tersebut, selain memanfaatkan limbah yang ada juga dapat menambahkan kreasi pada produk *fashion* yang menggunakan material dari lingkungan sekitar.





ELIZA FEBRI

CONFORTARE ET

OPTIMALISASI REDESIGN PAKAIAN
SECONDHAND BERBAHAN KAIN POLYESTER.

Pakaian secondhand saat ini masih diminati oleh masyarakat Indonesia mulai dari berbagai kalangan. Di Indonesia sendiri terdapat pusat penjualan pakaian secondhand, salah satunya Pasar Cimol Gedebage yang terletak di Kota Bandung. Material yang terdapat pada pakaian secondhand tersebut rata-rata mengandung serat polyester, serat polyester terbuat dari senyawa kimia sintesis dan limbah yang dihasilkan sangat berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, peneliti melihat potensi yang terdapat pada pakaian secondhand berbahan kain polyester tersebut guna membuat atau merancang desain baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis data melalui studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan eksplorasi.



FILDZAH AULIA TASRIF



DE'MAN

PENGOLAHAN SECONDHAND DENIM DENGAN TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN YANG TERINSPIRASI DARI KEINDAHAN ALAM PULAU MANDEH.

Pakaian secondhand sampai saat ini masih diminati oleh berbagai macam kalangan, dan salahsatunya yang berpotensi di Pasar Cimol Gedebage yaitu pakaian denim. Secondhand denim memiliki potensi untuk diolah menjadi busana ready-to-wear deluxe, dengan menggunakan teknik surface, yang terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu, observasi, studi literatur, wawancara, dan eksplorasi. Hasil penelitian ini adalah redesign pakaian secondhand denim dengan teknik surface textile design yang dapat mengoptimalkan potensi pakaian secondhand denim untuk menjadi produk fashion yang lebih baik.





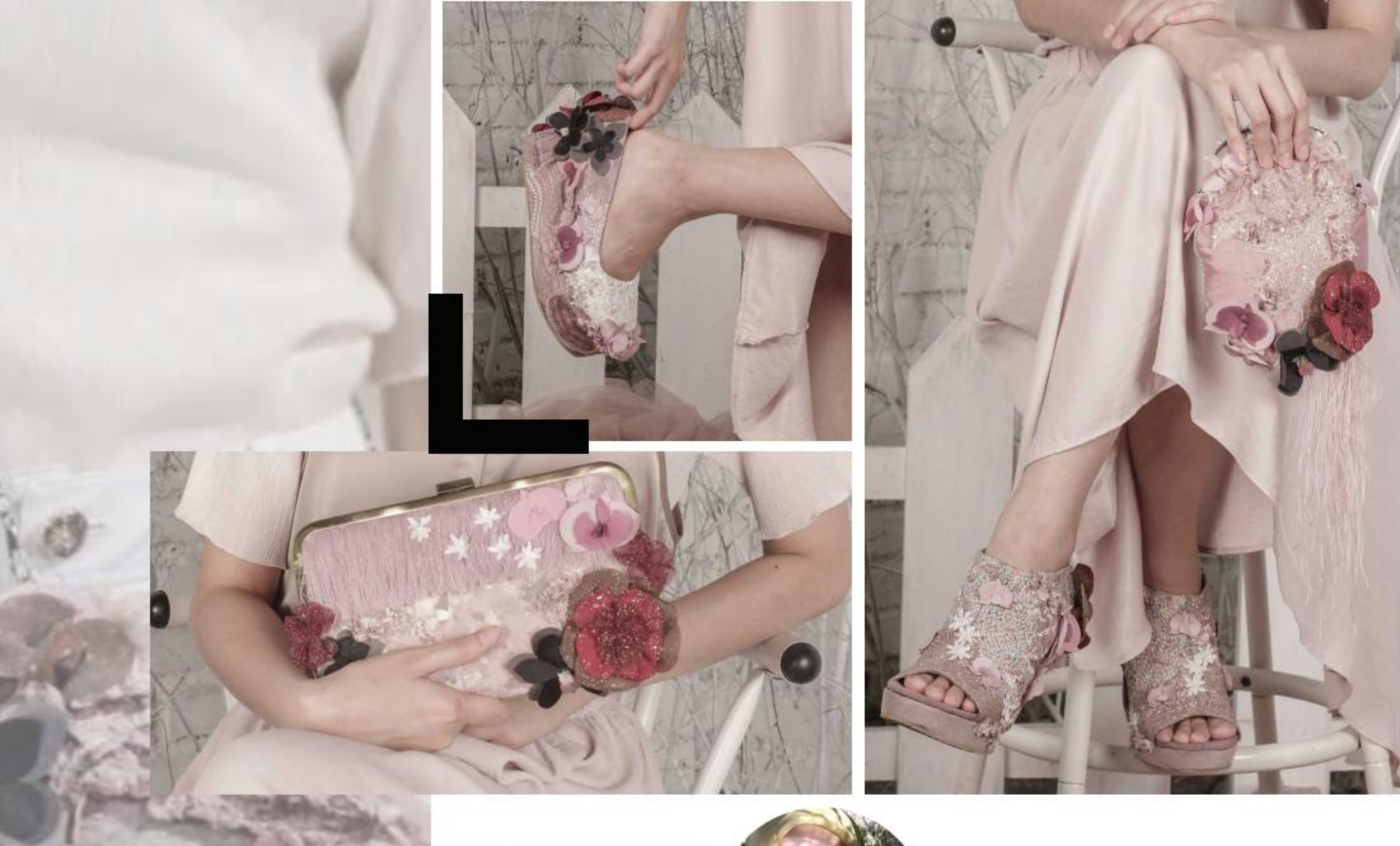
HAYU NURSEPTIRA PUTRI

LA VIE

PENGOLAHAN SECONDHAND DENIM
MENGUNAKAN TEKNIK SURFACE DESIGN YANG
TERINSPIRASI DARI MOTIF MEGA MENDUNG

Di Indonesia, terutama di Kota Bandung, terdapat banyak tempat penjualan pakaian bekas (secondhand), salah satunya yang terbesar adalah di Pasar Cimol Gedebage. Dari hasil observasi yang mahasiswa lakukan, pakaian berbahan denim adalah yang paling berpotensi di Pasar cimol Gedebage, karena memiliki karakter bahan yang kuat dan timeless. Selain potensi terdapat pula kekurangan seperti modelnya yang out of date. Dengan demikian, mahasiswa akan memanfaatkan potensinya serta menanggulangi kekurangannya dengan cara mengolah dan mengaplikasikan teknik surface textile design dengan menambahkan lokal konten motif Mega Mendung dari Cirebon, karena motif batik Mega Mendung akrab dan diterima oleh masyarakat Indonesia hingga dikenal ke mancanegara.





KARIMA

FLOIRY

PENGOLAHAN LIMBAH TEKSTIL DENGAN TEKNIK MIXED MEDIA UNTUK PEMBUATAN PRODUK FASHION ACCESSORIES.

Bandung adalah salah satu kota Industri yang menghasilkan limbah, termasuk limbah industri tekstil. Limbah industri tekstil dapat dimanfaatkan dengan berbagai teknik, salah satunya teknik mixed media yang merupakan teknik menggabungkan berbagai media tanpa dibatasi. Penelitian ini dilakukan untuk memaksimalkan pengolahan dan pemanfaatan limbah industri tekstil yang berlokasi di Kota Bandung untuk produk fesyen berupa tas dan sepatu dengan teknik mixed media bertemakan bunga nusantara dan fairy tale sebagai inspirasi desain.



NARGIS F BEHESYTI



JUMPUT DAN BIRU (J&B)

PENGOLAHAN PAKAIAN SECONDHAND BERBAHAN DENIM UNTUK PRODUK FASHION MENGGUNAKAN TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN YANG TERINSPIRASI DARI JUMPUTAN PALEMBANG.

Banyaknya jenis produk fashion dengan merek yang cukup terkenal membuat Pasar Cimol Gede Bage banyak dijumpai oleh para konsumen dari berbagai kalangan. Namun, kondisi pakaiannya terbilang secondhand, dengan desain yang kuno. Karena desainnya yang tidak pernah berubah dan bahannya yang memang kuat, denim banyak dicari oleh konsumen. Padahal Jika ditinjau kembali busana berbahan denim memiliki potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi produk fashion, dengan menggunakan berbagai teknik surface textile design, yang salah satunya terinspirasi dari teknik jumputan Palembang. Teknik patchwork, sulam, dan bordir mesin sangat menarik jika diaplikasikan pada produk aksesoris, khususnya seperti tas dan sepatu.





RINNY LASMARIA SITORUS



NONA ARIKA

OPTIMALISASI REDESIGN PAKAIAN
SECONDHAND BERBAHAN KAIN POLYESTER.

Busana dengan jangka waktu pakai yang pendek mengakibatkan penumpukan pakaian secondhand mengakibatkan fenomena perdagangan pakaian secondhand. Pakain secondhand dengan serat polyester sendiri sulit untuk didaur ulang secara biologis, karena zat komponennya banyak ditemukan pada minyak bumi dan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini menambah masa pakai pada pakaian secondhand berbahan kain polyester. Penelitian ini memberikan bentuk kreativitas baru dengan teknik surface textile design untuk menutupi kecacatan pada pakaian sebelumnya. Teknik yang digunakan seperti beading, patchwork dan burning untuk memperbaharui tampilan menjadi produk fashion baru dengan nilai ekonomi juga estetik yang lebih tinggi lagi.





ULFAH RIZALIA



FOREMOST

PENGOLAHAN LIMBAH TEKSTIL MENGGUNAKAN TEKNIK MIXED MEDIA PADA BUSANA SECONDHAND.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya limbah yang dihasilkan industri tekstil di kota Bandung yang belum terolah secara maksimal. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam mengolah limbah tekstil, salah satunya mixed media. Limbah tekstil yang diolah akan diaplikasikan pada busana secondhand menggunakan metode upcycle.. Pembuatan produk ini dimulai dari tahap observasi, wawancara, studi literature dan juga eksplorasi. Hasil penggabungan teknik mixed media dalam mengolah limbah tekstil yang akan diaplikasikan pada busana secondhand menggunakan metode upcycle dapat dijadikan sebagai alternatif cara pengolahan limbah tekstil dan juga pembaruan pada busana secondhand.



PEMBIMBING

Citra Puspitasari, M. Ds.





DYAH AYU WULANSARI



BENCOELEN

FESTIVAL TABUT BENGKULU SEBAGAI INSPIRASI
TENUN TAPESTRI PADA PRODUK FESYEN
MUSLIM

The Bengkulu Tabut Festival is a Cultural Festival from Bengkulu that has a historical value of Islamic religion, besides that in 2018 the Ark Festival was included in 100 Wonderful Events Indonesia calendar of tourism activities. This shows that the Bengkulu Tabut Festival has the potential to be able to be processed, looking at the historical values of Islam and the cultural elements contained therein. Therefore the author wants to cultivate the potential of the Tabut Festival to be used as inspiration for tapestry weaving on the design of Muslim fashion products, seeing the harmony between the Bengkulu Tabut Festival, tapestries, and Muslim fashion products that share Islamic religious values. The research method used by the author in this study used qualitative methods, while the data collection methods carried out were through observation, interviews, exploration, and literature studies.





FITRI HANDAYANI

OHIO – KENAF

PENGOLAHAN SERAT KENAF MENGGUNAKAN TEKNIK MAKRAMA UNTUK PRODUK FESYEN

Mengangkat potensi untuk mengembangkan pengolahan serat kenaf menggunakan teknik makrame yang kurang direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya dikarenakan tali yang digunakan tidak terlalu kuat sehingga lebih mudah terputus ketika proses menyimpul. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara mengenai proses pengolahan serat kenaf serta simpul pada teknik makrame, kemudian diterapkan melalui eksperimen dengan menggunakan teknik rekarakit yaitu teknik makrame dengan material serat kenaf. Hasil dari eskplorasi ini menghasilkan material serat kenaf yang kuat. Maka, hal tersebut dapat membuka potensi untuk mengembangkan pengolahan serat kenaf untuk teknik makrame yang diaplikasikan ke produk fesyen yaitu tas.





HANI SEPTIANI R.



CIAWITALI

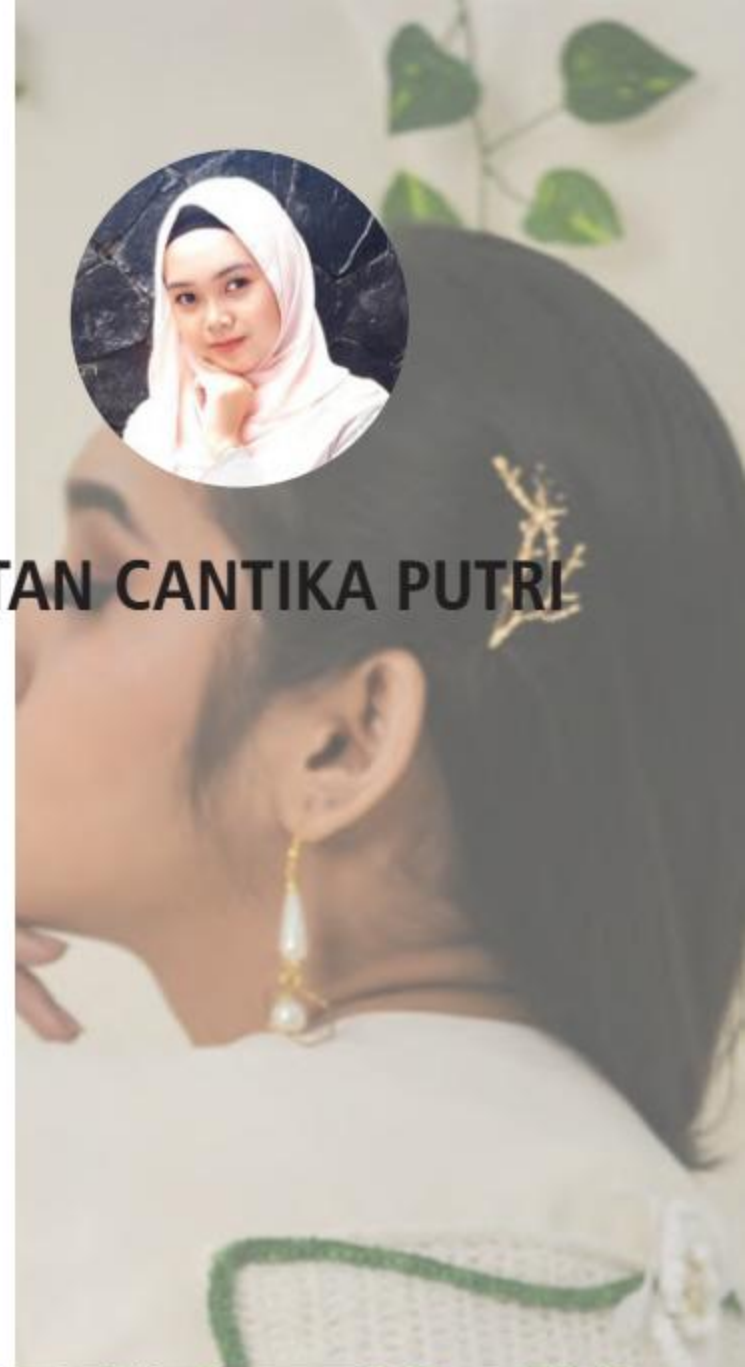
APLIKASI MOTIF BATIK CIMAHI-CIAWITALI
MENGUNAKAN TEKNIK RAJUT MESIN UNTUK PRODUK
FESYEN

Batik Cimahi merupakan hasil karya dari masyarakat Kota Cimahi melalui sayembara yang diadakan oleh Dekranasda setempat. Salah satu motifnya adalah motif Ciawitali yang terinspirasi dari nama daerahnya dan juga dari tanaman bambu yang banyak tumbuh disana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan peluang dan membuat inovasi baru terhadap produk dari motif batik Cimahi menggunakan teknik tekstil non-printing yaitu teknik rajut mesin menggunakan mesin rajut komputer bundar. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa adanya peluang dari teknik rajut mesin komputer sebagai salah satu alternatif penghasil motif batik berupa produk pakaian. Kemudian untuk mengembangkan produk fesyen bermotif batik menjadi lebih beragam yaitu pakaian bergaya kasual.





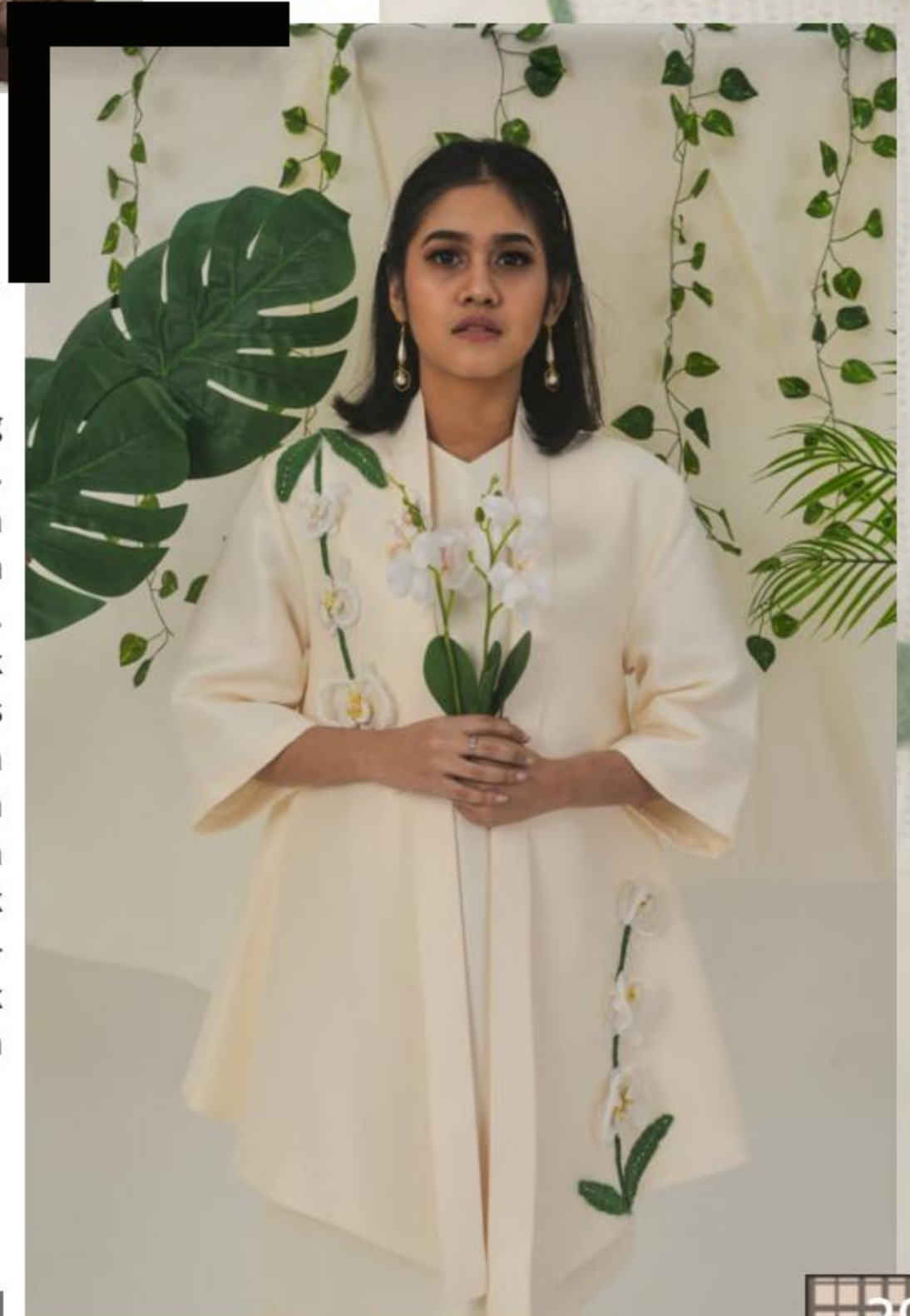
INTAN CANTIKA PUTRI



PESONA

APLIKASI TEKNIK CROCHET DENGAN
INSPIRASI BUNGA ANGGREK BULAN PADA
PRODUK FASHION

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki banyak tradisi dan keanekaragaman hayati. Khususnya pada flora seperti bunga Anggrek Bulan sebagai salah satu bunga yang termasuk kedalam Bunga Nasional Indonesia sebagai 'Puspa Pesona'. Sehingga bunga Anggrek Bulan berpotensi untuk dikembangkan karena merepresentasikan identitas Indonesia. Maka, dari potensi tersebut penelitian ini difokuskan pada aplikasi teknik crochet dengan inspirasi bunga Anggrek Bulan pada produk fashion untuk merepresentasikan identitas bunga Anggrek Bulan sebagai ikon Bunga Nasional Indonesia. Anggrek Bulan dapat menjadi inspirasi pada produk fashion untuk dapat dicapai dengan penerapan teknik crochet.





LELY HULAELYAH

SULUNG

APLIKASI TEKNIK CROCHET DENGAN
INSPIRASI MANGGA GEDONG GINCU UNTUK
PRODUK FASHION

Mangga Gedong Gincu merupakan salah satu ikon dari kota Majalengka. Mangga Gedong Gincu menjadi salah satu motif batik Majalengka. Namun, ikon dari kota Majalengka ini belum terolah secara maksimal untuk dijadikan produk fashion. Bentuk Mangga Gedong Gincu bisa menjadi inovasi baru untuk produk fashion. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi untuk mengolah bentuk mangga menggunakan teknik crochet. Maka dilakukan studi pustaka dan observasi lapangan, tujuannya adalah untuk memahami karakteristik Mangga Gedong Gincu dari segi desain dan bentuknya. Penulis membuat produk fashion yang terinspirasi dari Mangga Gedong Gincu menggunakan teknik crochet bertujuan untuk menawarkan alternatif lain dari segi fashion.



MILLAH ALAWIYAH



P'MALA

EKSPLORASI TEKNIK CROCHET DENGAN INSPIRASI BUNGA PATRAKOMALA UNTUK PRODUK FESYEN

Tugas Akhir ini berjudul “Eksplorasi Teknik Crochet dengan Inspirasi Bunga Patrakomala untuk Produk Fesyen”. Permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah mengolah unsur visual bunga Patrakomala sebagai inspirasi visual produk fesyen, membuat eksplorasi dengan rekarakit yaitu teknik crochet untuk dijadikan produk fesyen. Tujuan dari penelitian ini untuk mempresentasikan unsur visual dari bunga Patrakomala dengan menggunakan teknik crochet. Manfaat penulisan ini untuk mengoptimalkan potensi bunga Patrakomala untuk memberikan alternatif fesyen dengan eksplorasi crochet yaitu bentuk bunga Patrakomala yang mengangkat nilai nusantara.





OCHIKA WIDIARITAMI



SEMARAK

FESTIVAL TABUT SEBAGAI INSPIRASI APLIKASI CROCHET PADA PRODUK FASHION MUSLIM

Penelitian ini memuat bagaimana menerapkan sebuah inspirasi warisan budaya dalam Fashion Muslim dengan menerapkan teknik crochet. Dalam penelitian ini, warisan budaya yang diambil sebagai inspirasi adalah Festival Tabut Bengkulu yang dirayakan setiap tanggal 1 Muharram sampai dengan 10 Muharram tahun Hijriyah untuk mengenang segala yang syahid di Padang Karbala. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah belum terdapatnya pengembangan produk fashion Muslim yang mengadaptasi festival Tabut sebagai inspirasi dengan menggunakan teknik crochet. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan festival Tabut dengan menggunakan teknik crochet pada produk fashion Muslim. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi, studi literatur serta eksplorasi. Hasil dari penelitian ini berupa outer, tas, dan dompet.





RIFA FAUZIYYAH

KNIT PURUNG

EKSPLORASI KAIN RAJUT MESIN DENGAN INSPIRASI MOTIF PUCUK REBUNG UNTUK PRODUK FASHION

Merajut telah menjadi suatu bentuk aktivitas yang dilakukan kemudian dapat menghasilkan suatu kerajinan dalam berbagai bentuk. Banyak upaya modifikasi pada Produk Fashion ini agar menjadi trend fashion, motif yang dipakai adalah motif yang berasal dari melayu yang salah satunya adalah motif Pucuk Rebung. Oleh sebab itu, teknik rajut dapat dijadikan produk Fashion yang di kombinasikan dengan motif Pucuk Rebung dan di aplikasikan untuk Produk Fashion. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan Metode Pengimpulan data, observasi, dan wawancara, untuk pengembangan motif pucuk rebung melakukan eksplorasi. Untuk dijadikannya Produk Fashion



SYIFA KUSUMA DEWI

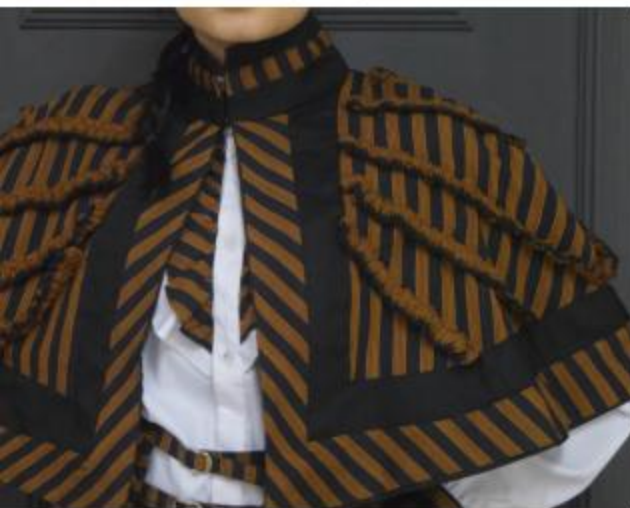


KNITTING COMPUTERIZED CIREUNDEU

PENERAPAN MOTIF BATIK CIREUNDEU DENGAN TEKNIK RAJUT MESIN KOMPUTER

Motif Batik Cireundeu salah satu makanan pokok khas Kampung Cireundeu yaitu daun singkong. Motif batik pada umumnya di olah dengan cara batik cap dan tulis, namun batik Cireundeu berpontensi besar untuk di olah lebih lanjut dengan teknik lain yaitu teknik rajut mesin komputer. Rajut mesin komputer mampu mengejarkan motif dengan sempurna dan cepat dengan komputer dalam pengerjaannya, sehingga tidak diperlukan tenaga profesional dalam pembuatan motifnya. Penelitian ini menggunakan motif asli tetapi bagian isennya dihilangkan serta outline dan backgrounnya menggunakan warna yang kontras agar pada saat di rajut motif batiknya terlihat. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa sweater dress.



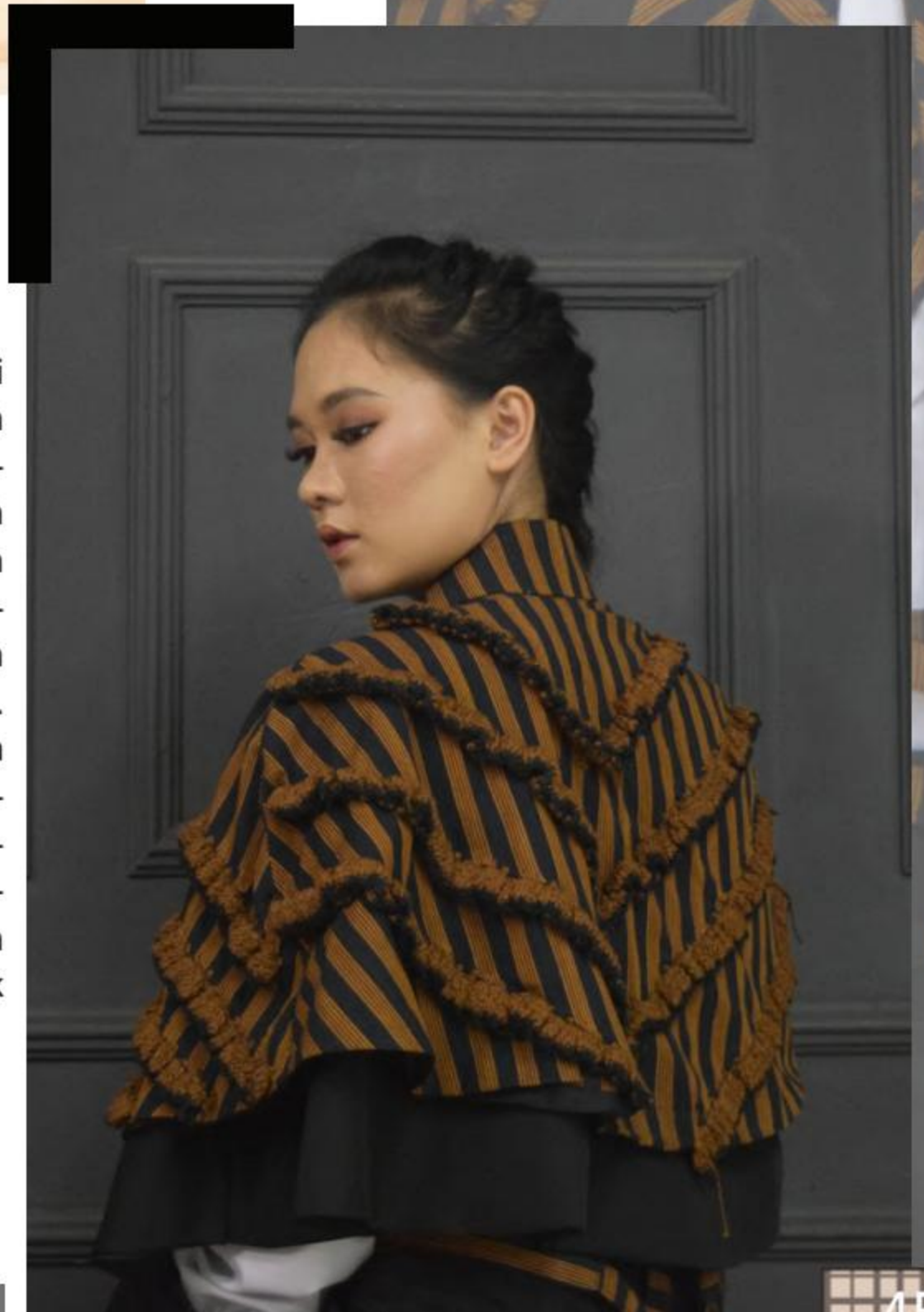


WIDURI RUPADIAN

RACHA

EKSPLORASI TEKNIK CROCHET PADA KAIN LURIK UNTUK PRODUK FASHION

Indonesia adalah negara yang memiliki tradisi yang beraneka ragam dalam dunia kriya tekstil, Salah satu contohnya adalah Tenun lurik. Tenun lurik merupakan kain tradisional yang berkembang di wilayah Yogyakarta dan solo. Saat ini, beberapa desainer dan pengusaha mulai mengangkat kembali kain lurik sebagai material utama untuk dijadikan produk fashion yang modern hingga menembus fashion kelas dunia. Banyak upaya modifikasi yang telah dilakukan pada kain lurik agar tetap terjaga eksistensinya, salah satunya adalah memodifikasi kain lurik dengan menggabungkan dengan teknik lain. Salah satunya alternatifnya adalah teknik crochet. Kombinasi kain lurik dan crochet tersebut dapat diaplikasikan pada produk fashion salah satunya busana modest.





ZAHRA QORIANA A.

SHOOTS CRAFT

EKSPLORASI TEKNIK CROCHET DENGAN
INSPIRASI MOTIF PUCUK REBUNG UNTUK
PRODUK FESYEN

Indonesia memiliki kekayaan tradisi yang beragam di dalam dunia kriya tekstil. Salah satu contohnya adalah pucuk rebung. Motif pucuk rebung memiliki arti yaitu tunas bambu yang melambangkan kekuatan yang muncul dari dalam. Motif pucuk rebung memiliki ciri khas yaitu bentuk segitiga yang dikelilingi tunas dan daun. Motif ini biasanya mudah ditemukan di wilayah Riau dan Melayu. Berdasarkan data observasi, motif pucuk rebung ini banyak diolah menggunakan teknik tenun, adapun teknik lainnya seperti printing dan teknik rajut mesin. Oleh sebab itu teknik structure textile diantaranya teknik crochet dapat dijadikan alternatif dalam mengolah motif pucuk rebung yang dapat diaplikasikan pada produk fesyen.



P E M B I M B I N G
Dr. Fajar Ciptandi, M. Ds.





ADINDA SARASWATI B.



LAWANNA

PENERAPAN PEWARNA ALAM MIKROALGA PADA BENANG TUKEL DAN TENUN GEDOG TUBAN

Meskipun penggunaan pewarna alam mulai tergeser, keberadaannya masih dijaga dan diteliti variabelnya. Seperti pigmen Mikroalga pada teksti. Pewarna ini mempunyai beberapa keunggulan, seperti efisien lahan dan waktu. Penerapan pewarna alam mikroalga dapat diterapkan pada wastra Indonesia dikarenakan budayanya yang masih memanfaatkan bahan baku dari alam. Diantara keanekaragaman wastra Indonesia, salah satunya adalah wastra tenun gedog Tuban, wastra ini merupakan wastra yang mempunyai berbagai potensi, seperti fungsi penggunaannya yang dapat dikembangkan selain menjadi kain yang dililit dan adanya bahan baku untuk yang masih bisa digali untuk diberdayakan sebagai variasi desain, yaitu benang tukel. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan diketahui penerapan pewarna alam mikroalga serta adanya variasi visual tenun gedog Tuban.





AFINI MAGHFIRA

UNIKINO

PENGOLAHAN BENANG TUKEL MENGGUNAKAN PEWARNA ALAM DENGAN TEKNIK SULAM

Tenun merupakan sebuah tradisi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah daerah Kerek di Tuban, Jawa Timur yang dikenal sebagai penghasil Tenun Gedog. Masyarakat Kerek menggunakan kapas yang disebut dengan lawed sebagai bahan baku untuk pembuatan tenun tersebut, lawed kemudian diproses sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah benang yang disebut sebagai tukel. Tukel tersebut kemudian di celup dan diberi pewarna yang berasal dari alam sekitar (Ciptandi, 2018). Pewarna alam pun sedang berkembang pada saat ini, dimana para desainer dan local brand menghasilkan karya dengan menggunakan pewarna alam. Melihat dari tradisi masyarakat Kerek yang menggunakan pewarna dari alam sebagai pewarna Tenun Gedog, serta potensi banyaknya desainer yang menggunakan pewarna alam, maka penulis berinovasi dengan mengeksplorasi benang tukel dengan melakukan pengolahan pewarna alam dengan teknik sulam tangan yang diterapkan pada produk fashion.



ASRI NUR AGUSTIN



JEMARI SEMESTA

PENGOLAHAN BENANG TUKEL MENGGUNAKAN TEKNIK SULAM PADA PRODUK FESYEN

Serat alam salah satu potensi bahan baku tekstil yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Diantaranya serat alam dari tanaman kapas yang ditanam di wilayah kota Tuban. Serat kapas diolah menjadi helaian benang yang dinamakan benang tukel. Sejauh ini perkembangan benang tukel dimanfaatkan dalam pembuatan lembaran kain tenun. Padahal bila ditinjau dari segi karakteristiknya yang berupa benang terdapat potensi serta keunikan dari benang tersebut untuk diolah menggunakan teknik lain selain tenun, yaitu teknik sulam. Mengingat di Indonesia seni menghi-as ini sudah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya yang sarat akan nilai filosofis dan estetis. Dengan begitu akan dibuat eksperimen pada benang tukel menggunakan teknik sulam yang akan diwujudkan kedalam produk fesyen.





FENI AGUSTIN



TOEBAN

PENGOLAHAN TENUN SESER DENGAN PENGAPLIKASIAN BENANG TUKEL

Masyarakat kota Tuban, Jawa timur mengolah benang tukel tersebut hanya untuk dijadikan bahan baku pembuatan tenun dengan cara meyatukan benang-benang tersebut dengan bantuan alat Tenun gedog agar menjadi lembaran kain. Kemudian, adanya satu material yang dihasilkan oleh masyarakat Tuban, yang mempunyai karakteristik unik dan berbeda dengan kain-kain tenun gedog lainnya. Adalah Tenun gedog seser yang mempunyai karakteristik struktur tenunan yang sangat renggang, permukaan kain yang kasar, dan tampilan kain terlihat lusuh dan tua. Berdasarkan data diatas penelitian ini difokuskan pada pengolahan benang tukel dengan menggunakan pewarna alam dan teknik sulam. Proses penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dimana proses pengumpulan data nya peneliti melakukan studi literatur dari buku-buku, karya ilmiah, melakukan eksperimen pewarnaan menggunakan beberapa pewarna alam yang biasa digunakan oleh masyarakat Tuban dan melakukan proses wawancara dengan salahsatu pengrajin Tenun di Tuban.





IKLIMA NUR NAZMI

METHAMORFOSO

EKSPLORASI TEKNIK SULAM MENGGUNAKAN BENANG TUKEL PADA KAIN TENUN GEDOG

Tenun merupakan aset budaya bangsa, salah satunya yaitu tenun gedog. Tenun gedog berasal dari Kabupaten Tuban yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan tenun lainnya. Seiring berjalannya waktu, eksistensi tenun gedog mengalami penurunan yang disebabkan oleh inovasi yang kurang variatif dan pengaplikasian pada tenun gedog yang cenderung terbatas, terutama pada produk fashion. Menambah sebuah inovasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah penurunan eksistensi pada tenun gedog. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan karakteristik visual pada tenun untuk dijadikan produk fesyen dengan melakukan eksplorasi pada teknik sulam menggunakan benang tukel untuk mempertahankan sisi keunikan dari material tenun gedog.



JESYCA SEPTYANA



NATURMELY

PENGOLAHAN SERAT PAKIS HATA PANGANDARAN
SEBAGAI APLIKASI DEKORATIF PADA PRODUK FASHION

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah yang memiliki kerajinan material pakis jenis hata. Kerajinan hata mulai cukup berkembang dengan adanya variasi produk yang dihasilkan. Dalam segi material dan kerajinan hata memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan serat pakis hata. Mengembangkan potensi kerajinan hata secara eksploratif dengan teknik rekarakit maupun rekalar agar menghasilkan material baru, dan dapat diaplikasikan menjadi inovasi produk fashion dari jenis kerajinan hata berupa tas, clutch, handbag dan produk sejenis.





NADIA NUR FALIAH

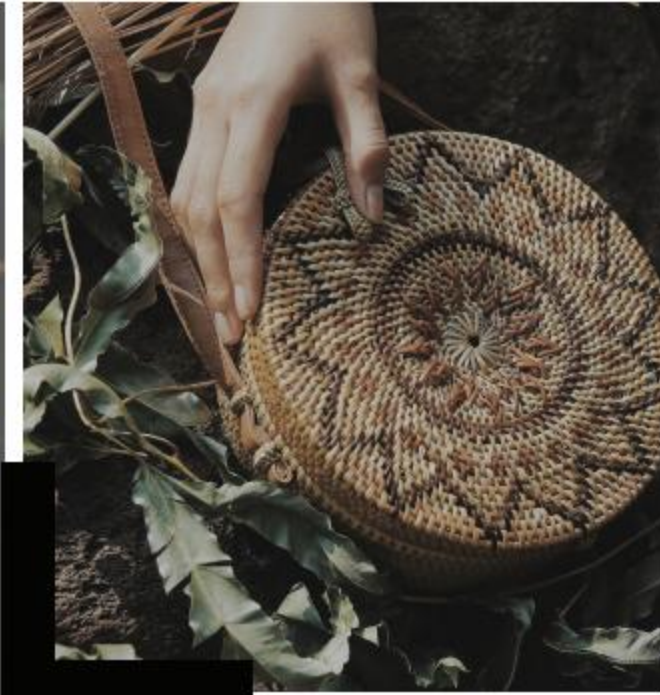


SLENGKRAH

PENGOLAHAN BENANG TUKEL PADA TENUN GEDOG MENGGUNAKAN TEKNIK DISTRESSED FABRIC DAN SULAM PADA PRODUK FASHION

Kain tenun gedog merupakan simbol wastra Indonesia yang sudah dikenal sejak lama. Keunikan tenun gedog dianggap sebagai salah satu hambatan dalam proses pengembangan dalam produk fesyen. Serta adanya kerusakan alam dan penurunan tradisi yang ada di daerah Tuban mengakibatkan adanya hambatan dalam pembuatan kain. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah studi literatur, observasi, wawancara, dan melakukan eksplorasi pada kain tenun gedog menggunakan teknik sulam dan distressed fabric yang selanjutnya dikembangkan menjadi produk fesyen. Hasil dari penelitian, diharapkan bisa menambah kebaruan pada kain tenun gedog, serta memberikan awareness akan adanya penurunan tradisi dan kerusakan alam yang terjadi di daerah Tuban.





RACHMAH FIRSTRANI

HATA

PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN PAKU HATA KHAS MASYARAKAT CITUMANG, JAWA BARAT

Lygodium flexuosum (L.) Sw. (Schizaeaceae) atau paku hata tumbuh subur di wilayah Citumang, Kab. Pangandaran, Jawa Barat. Keberadaan paku hata yang melimpah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memproduksi benda kerajinan. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai bidang desain dan minimnya pengembangan teknik produksi menyebabkan tidak adanya karakteristik pada produk kerajinan paku hata di Citumang. Pengembangan dan pengolahan karakteristik pada kerajinan paku hata di Citumang dilakukan melalui proses pewarnaan alam dan sulam yang diterapkan secara efektif dan tepat guna sebagai aplikasi tekstil berupa ragam hias. Adanya potensi karakteristik pada produk kerajinan paku hata memberi keunggulan estetika dan memperluas kreativitas serta wawasan pada pengrajin dalam proses produksi kerajinan paku hata di Citumang.



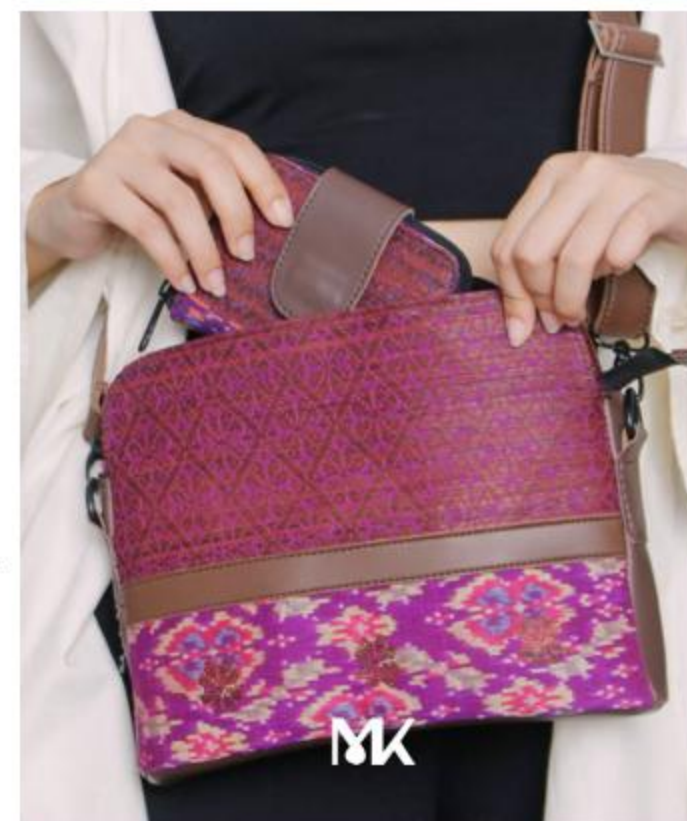
RARA RAMADHANTI



SERUMPUN SEBALAI

PENGOLAHAN SERAT RESAM SEBAGAI APLIKASI PADA TENUN CUAL BANGKA.

Tumbuhan paku atau pakis adalah salah satu tumbuhan yang banyak tersebar di seluruh bagian dunia, kecuali daerah bersalju abadi. Di daerah Bangka tumbuhan paku disebut sebagai Resam. Kata Resam berasal dari Bahasa Melayu yang berarti sebuah adat istiadat. Salah satu pemanfaatan Resam oleh masyarakat Bangka adalah menjadi serat yang kemudian diolah sebagai produk kerajinan tangan. Selain serat resam, salah satu produk kerajinan masyarakat Bangka adalah kain Tenun Cual. Tugas Akhir ini akan memanfaatkan serat Resam yang diolah dengan berbagai macam proses seperti serat yang di haluskan dan proses pewarnaan. Kemudian serat Resam diolah menggunakan teknik tenun cual yang berasal dari daerah Bangka, sehingga mendapatkan sebuah material baru dari motif resam yang bertekstur pada aplikasi tenun cual khas Bangka dan dikembangkan menjadi berbagai macam produk fashion seperti tas dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi lebih yang dimiliki oleh serat Resam.



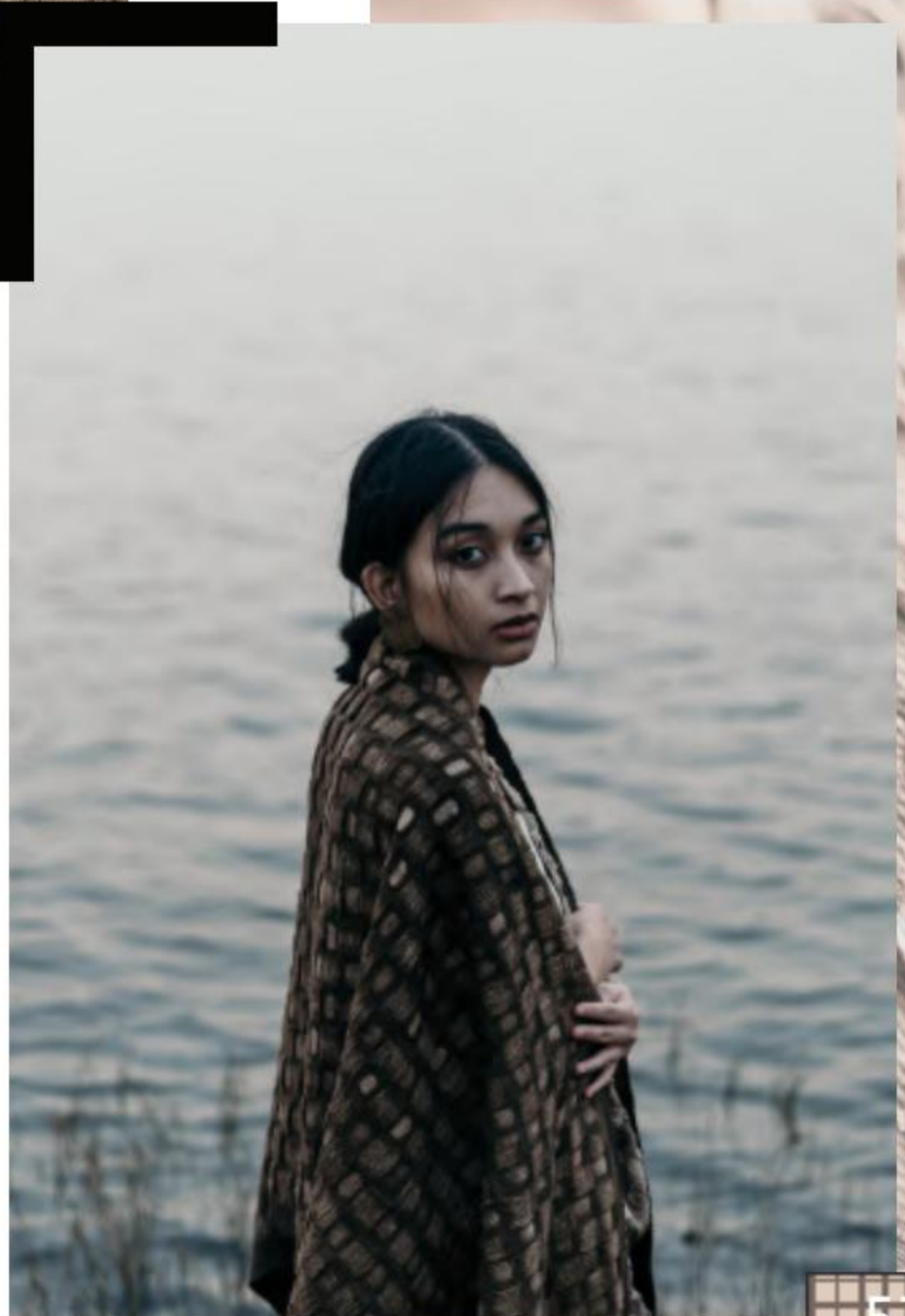


SALSA ROSYIDAH

SIAR

PENGEMBANGAN KAIN TENUN GEDOG TUBAN BERTEKSTUR DENGAN PEWARNA ALAM MAHONI

Kecamatan Kerek, Tuban, Jawa Timur merupakan sebuah kawasan yang memiliki tradisi membuat kain yaitu tenun gedog. Tenun gedog umumnya sebagai bahan baku batik yang digunakan sebagai sayut, jarit dan pinjungan. Selain tenun gedog, Kecamatan Kerek juga memiliki tradisi menggunakan pewarna alam dalam membatik. Kondisi dari tenun gedog saat ini, mengalami perkembangan seperti dalam penelitian Ciptandi yang menghasilkan tenun gedog bertekstur dan untuk pewarna alam telah mengalami penurunan hingga 80%. Dengan kondisi tersebut, pada penelitian ini akan memanfaatkan penelitian sebelumnya, yaitu tenun gedog Tuban bertekstur dengan pewarna alam yang umumnya digunakan di Kecamatan Kerek dan menciptakan corak dengan menggunakan teknik reka latar yaitu teknik batik dan teknik ikat.





SYIFA RACHMAWATI

RUSTICISM

PENGEMBANGAN KAIN TENUN GEDOG TUBAN BERTEKSTUR DENGAN TEKNIK MANIPULATING FABRIC

Pengembangan Kain tenun Gedog Tuban Bertekstur (hasil penelitian Fajar Ciptandi, tahun 2018) dengan cara manipulating fabric dengan teknik sulam yang memanfaatkan tekstur yang sudah terbentuk, sehingga tercipta busana RTW deluxe bertema rustic yang berkaitan dengan filosofi kehidupan & karakteristik kain tenun Gedog Tuban, yaitu keindahan dalam kesederhanaan dan ketidaksempurnaan.



VAISYA BHEKTI P.



ORGEVA

ALAS KAKI SPONS EVA (ETHYLENE VINYL ACETATE)
MENJADI APLIKASI PADA PRODUK AKSESORIS FESYEN

Limbah spons EVA merupakan salah satu limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi industri alas kaki. Kegiatan produksi yang terus berjalan menyebabkan jumlah limbah spons EVA terus meningkat. Salah satu industri alas kaki di Bandung yang menghasilkan banyak limbah spons EVA adalah perusahaan lokal brand MKS' Shoes. Pada perusahaan MKS' Shoes, limbah spons EVA yang dihasilkan dibuang begitu saja tanpa diolah terlebih dahulu. Limbah spons EVA memiliki potensi untuk diolah kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu survei, studi literatur, dan wawancara. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengenal karakter material yang diteliti dan dilanjutkan dengan membuat berbagai eksperimen teknik pengolahan limbah dan perancangan pengaplikasian eksperimen spons EVA pada produk aksesoris fesyen.



P E M B I M B I N G

Faradillah Nursari, B. Des, M. Ds.





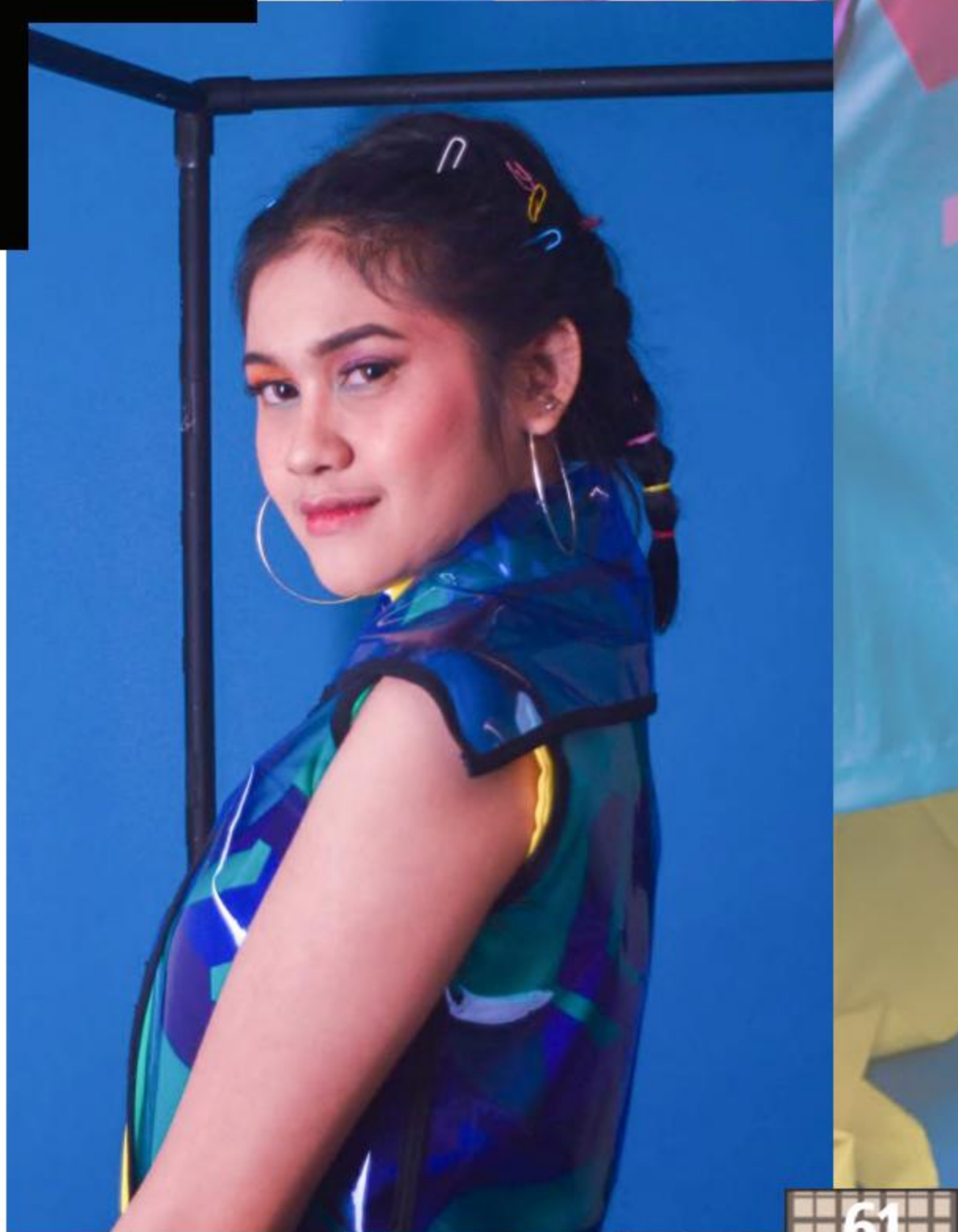
ANNISA NABILA



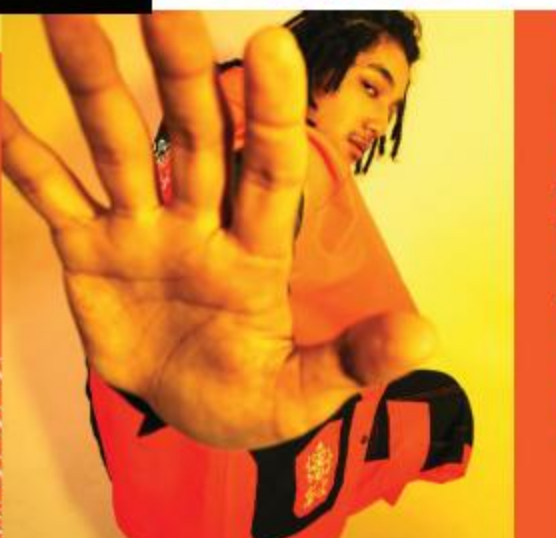
VIBRANTE

PENGOLAHAN TEKNIK ZERO WASTE FASHION DESIGN DENGAN TEKNIK GEOMETRIC CUTTING UNTUK BUSANA WANITA.

Dunia fashion sudah menjadi salah satu industri yang perlu diperhatikan, hal ini karena industri fashion menduduki peringkat terbesar ke-2 didunia sebagai penyumbang limbah pada proses produksinya. Dari kasus tersebut tercetuslah teknik produksi busana Zero Waste Fashion Design yang merupakan teknik produksi busana dimana pola busana yang dibuat menghasilkan limbah kurang dari 15%. Perancangan ini menghasilkan busana ready to wear wanita dengan pola busana zero waste geometric cutting yang diaplikasikan menggunakan teknik engineered print yang digunakan untuk pengaplikasian motif tenun Sumba sebagai penerapan budaya Nusantara pada busana.



content that some fiew
may find Fascinat



ASHILA JANITA H.

EUNOIA

PENERAPAN METODE ZERO WASTE FASHION
DESIGN PADA BUSANA READY TO WEAR PRIA
STUDI KASUS : STREETWEAR

Zero waste fashion design adalah cara menciptakan pakaian dimana sisa potongan bahan dirancang untuk menjadi pakaian sejak awal proses. Agar memenuhi konsep Zero-Waste, perancang harus membuat garmen yang menghasilkan limbah kurang dari 15%. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teknik zero waste pattern pada pakaian streetwear pria dan melakukan pembuatan flat pattern, serta penggunaan pola raglan pada pembuatan pola lengan pakaian. Hasil penelitian ini ialah empat pasang busana streetwear pria dengan pola zero-waste, material busana yang digunakan ialah kain taslan sedangkan metode reka latar yang digunakan dalam pengaplikasian motif busana ialah teknik sablon.



AULIA AFIF NOBEL



ENIGMA

PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR WANITA DENGAN GAYA JAPANESE STREETSTYLE MENGGUNAKAN METODE ZERO WASTE

Studi ini dilandasi oleh fenomena produksi busana menghasilkan limbah dan upaya mengurangi limbah pembuatan busana dilakukan dengan zero waste dalam disain fesyen. Urgensinya adalah bagaimana cara pembuatan busana gaya Angura Kei menggunakan zero waste dengan pola geometris. bertujuan pengurangan limbah pembuatan busana ready to wear menggunakan metode pola geometris. Metodologi yang digunakan eksplorasi, data literatur dan implementasi sketsa busana, serta proses produksi. Temuan akhir dari studi adalah terciptanya produk busana ready to wear bergaya Angura Kei sebanyak empat buah menggunakan metode zero waste dengan pola penempatan geometris



DINNA RAHAYU PUTRI



BADOOYA

PENERAPAN KAIN TENUN BADUY DENGAN TEKNIK ZERO WASTE SUBTRACTION CUTTING KEDALAM BUSANA DEMI-COUTURE

Studi ini dilandasi oleh fenomena produksi busana menghasilkan limbah dan upaya mengurangi limbah pembuatan busana dilakukan dengan zero waste dalam disain fesyen. Urgensinya adalah bagaimana cara pembuatan busana gaya Angura Kei menggunakan zero waste dengan pola geometris. bertujuan pengurangan limbah pembuatan busana ready to wear menggunakan metode pola geometris. Metodologi yang digunakan eksplorasi, data literatur dan implementasi sketsa busana, serta proses produksi. Temuan akhir dari studi adalah terciptanya produk busana ready to wear bergaya Angura Kei sebanyak empat buah menggunakan metode zero waste dengan pola penempatan geometris





GLADYS RAPINKA Y.

BELANGI

PENGOLAHAN KAIN LURIK PADA PRODUK BUSANA READY TO WEAR WANITA DENGAN TEKNIK ZERO WASTE

Kain lurik merupakan kain tradisional yang berasal dari Jawa, yang saat ini diolah menjadi busana yang lebih modern dan pengolahannya cenderung menerapkan metode zero waste dengan teknik draping. Terdapat potensi untuk mengolah kain lurik dengan teknik drafting, agar menambah value kain lurik dan memperkaya variasi pengolahan kain lurik pada produk busana modern. Penelitian ini bersumber dari studi literatur, wawancara, observasi dan eksplorasi. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah busana ready to wear wanita dengan kain lurik menggunakan teknik zero waste, teknik drafting dan konsep Trend Forecast 2019/2020 "Svarga".





GRACIA ALOINATA G.



NOTABENE

PERANCANGAN BUSANA DEMI-COUTURE
MENGUNAKAN TEKNIK ZERO WASTE PATTERN DENGAN
KOMBINASI TENUN SUKU BADUY

Dalam produksinya, busana demi-couture menghasilkan limbah pra-produksi lebih dari 20%, yang merupakan permasalahan dalam industri fashion. Hal ini dapat dihindari dengan teknik zero waste pattern cutting, yang menggunakan pola untuk memanfaatkan dimensi kain. Di Indonesia, konsep hidup zero waste ada pada masyarakat suku Baduy, dimana dalam membuat pakaian, kain tenun digunakan secara optimal tanpa dipotong. Prinsip ini sejalan dengan definisi zero waste pattern: "optimalisasi pada dimensi kain". Melalui penelitian ini, peneliti ingin menerapkan teknik zero waste pattern cutting kedalam busana demi-couture dengan material taffeta dan tenun suku Baduy kedalam empat look busana.



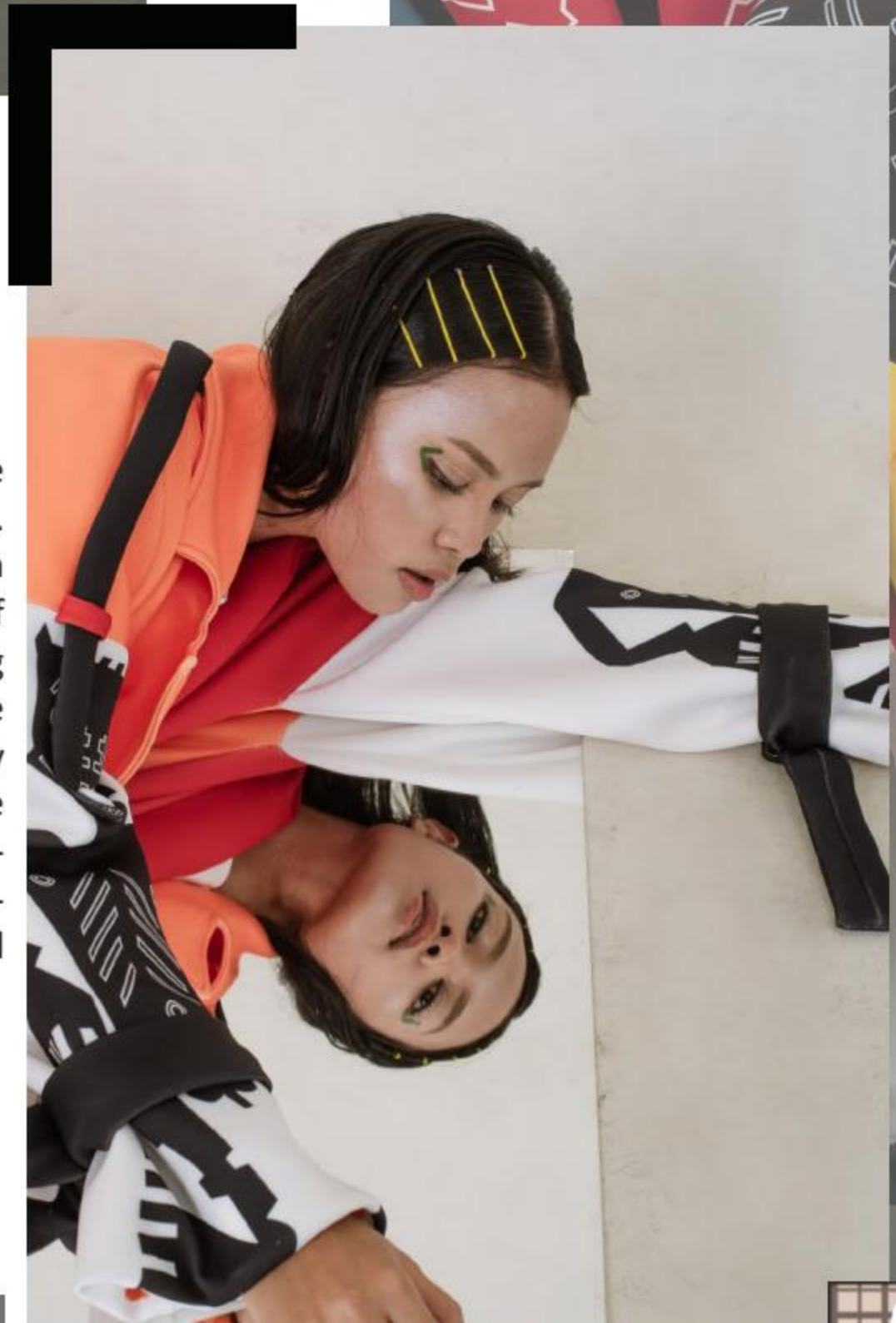


JULIA MAULIDINA

GRA TAU

PENERAPAN TEKNIK ZERO WASTE FASHION
DESAIN PADA BUSANA OUTERWEAR STUDI
KASUS: TRENCH COAT

Zero waste fashion design method is one method that could minimize the generated waste. this method is a designing with effective pattern placement which could minimize the amount of wasted fabric in the production process. Creating clothes with these techniques has the chance to be developed by exploring techniques of making ready to wear clothes. Trench coat is a ready to wear piece that can be developed by zero waste techniques because the trench coat has the potential to be modified by effectively placing the pattern so that it will minimize the unused fabric throughout production.





NADHIA RYNASARI

SAE

PEMANFAATAN KAIN TENUN LURIK PADA BUSANA PRIA READY TO WEAR DENGAN METODE ZERO WASTE

Kain lurik biasanya digunakan untuk pakaian adat dan alat bantu gendong. Pakaian adat untuk pria disebut beskap yang biasanya terbuat dari kain lurik yang berdimensi 70 sentimeter. Kain lurik yang saat ini semakin digemari, berpotensi untuk dikembangkan pada busana pria karena daya beli pria pada pakaian meningkat dibanding wanita. Penelitian ini menggunakan metode zero waste square cut untuk mengoptimalkan dimensi kain yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah memperkenalkan teknik zero waste sebagai salah satu solusi untuk mengoptimalkan kain. Hasil akhir dari penelitian ini adalah busana pria ready to wear yang mengikuti trend dengan berpedoman pada trendforecast "Svarga".



NADIA AMELIASARI



AYASACHIE

PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR DENGAN TEKNIK ZERO WASTE FASHION DESIGN. STUDI KASUS : POLA BUSANA GEOMETRIS KIMONO

Zero waste fashion design merupakan teknik perancangan pakaian dengan penerapan yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah potongan kain. Kimono sebagai pakaian tradisional Jepang memiliki potensi untuk dimodifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari desain dan konstruksi pola yang efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah pra-produksi pakaian, dengan mengkaji teknik zero waste pada pola kimono. Bentuk geometris pola kimono dimanfaatkan untuk mengefektifkan kain guna menciptakan pola busana zero waste pada dimensi kain lebar 150 cm dan panjang yang disesuaikan. Hasil penelitian ini merupakan busana kimono modifikasi wanita dengan pola zero waste untuk daily wear yang dapat menjadi alternatif busana ramah lingkungan.





RAHMANIA MAULINA F.

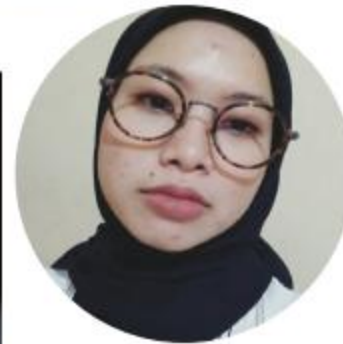


MORVES

PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR
CONVERTIBLE DENGAN METODE ZERO WASTE
FASHION DESIGN MENGAPLIKASIKAN TENUN
SENGKANG

Tenun Sengkang, Tenun Tradisional khas Suku Bugis yang memiliki makna dan nilai tersendiri bagi Suku Bugis. Hingga kini Lippa, sebutan lain dari Tenun Sengkang, masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada pernikahan, peringatan, dan lain sebagainya. Dalam industri fesyen 15% rata-rata limbah yang dihasilkan dari 400 miliar persegi kain terbuang, dengan artian 60 miliar persegi kain mencemari lingkungan. "Morves" pengadaptasian kata metamorfosis, mengangkat Lippa untuk diaplikasikan pada rancangan ready to wear convertible menerapkan teknik zero waste fashion design dengan pola geometris guna pengoptimalan bahan agar limbah yang dihasilkan dibawah 15%. Produk akhir yang dihasilkan berupa busana ready to wear convertible.





SITI AUDINNA K.

DUPARI

PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR
MENGUNAKAN METODE ZERO WASTE
DENGAN KOMBINASI TENUN BADUY

Kebutuhan busana ready-to-wear saat ini semakin meningkat. Peningkatan tersebut membawa dampak positif dalam perekonomian namun disisi lain terdapat dampak negatif dalam produksi busana, salah satunya berupa besarnya limbah kain. Melihat permasalahan tersebut adanya cara untuk meminimalisir jumlah limbah produksi yaitu diperlukan suatu perancangan busana dengan konsep zero waste. Dalam perancangan ini bertitik tolak pada eksplorasi konsep zero waste pada busana dengan mengkombinasikannya dengan kain tradisional. Kain tradisional yang dipilih adalah tenun Baduy. Tenun Baduy memiliki karakteristik visual yang unik dengan motif geometris sederhana. Pada perancangan penelitian ini adalah busana ready-to-wear bergaya vibrant dengan kombinasi tenun Baduy menggunakan metode zero waste.



SITI NUR HAFIIZHAH



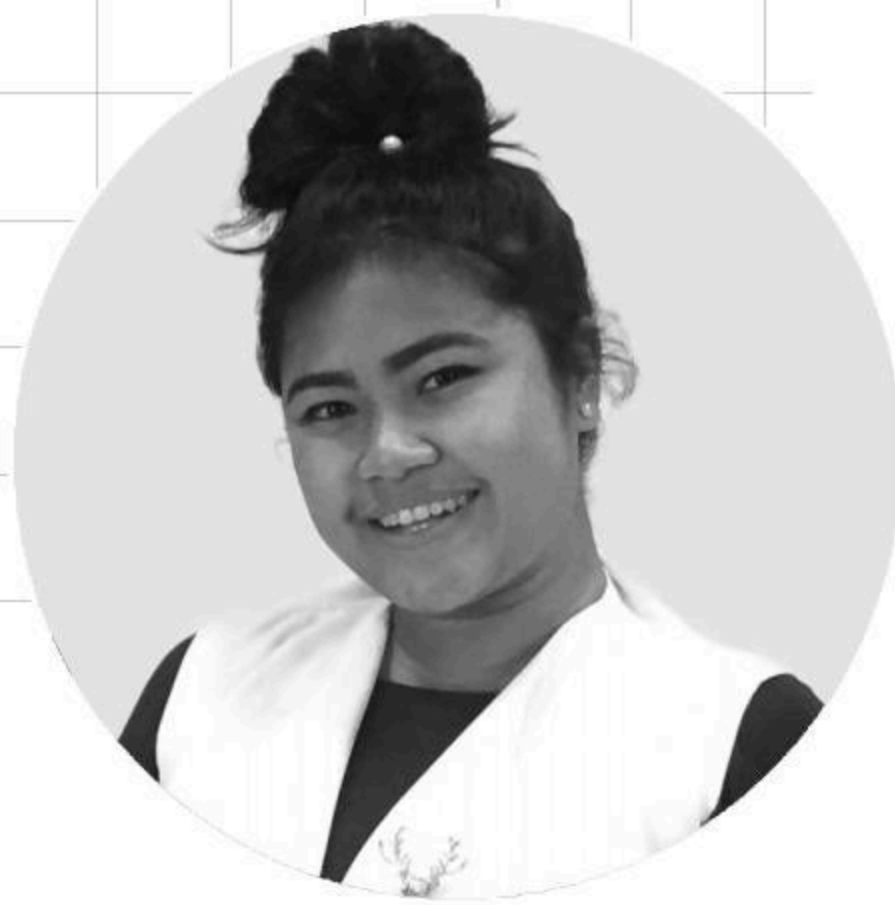
OPTIMIZE

OPTIMALISASI KAIN LURIK DENGAN TEKNIK ZERO WASTE PADA BUSANA MODEST WEAR

Teknik zero waste merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan penggunaan kain dalam proses pembuatan busana. Teknik ini masih dinilai baru, meskipun sudah ada sejak zaman dahulu. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan mengumpulkan data pendukung serta eksplorasi yang berkaitan dengan topic penelitian. Menerapkan metode square cut agar dapat mengoptimalkan penggunaan kain secara maksimal, pada kain lurik berdimensi lebar 110cm, visualisasi dari penelitian ini berupa empat (4) look busana modest wear yang dapat menjadi alternatif busana ramah lingkungan dan menjadi referensi untuk pelaku fesyen dan masyarakat khususnya di Indonesia.

P E M B I M B I N G

Marissa Cory A.S., M. Sn.





ANINDYA DESYANAWATI

LART

EKSPLORASI MATERIAL KULIT DOMBA DENGAN TEKNIK LASER CUT PADA DESIGNER WEAR

Material kulit domba merupakan komoditi unggulan Garut yang dikembangkan pada produk jaket. namun masih memiliki potensi dikembangkan pada elemen estetis. Teknik yang dapat dikembangkan yaitu laser cut. Teknik tersebut belum dimanfaatkan pada produk fashion khususnya material kulit. Eksplorasi kulit domba dengan memanfaatkan teknik laser cut ditujukan untuk “designer wear” dengan inspirasi dari “Gongseng”. Gongseng merupakan kalung yang dikenakan domba dalam kesenian tradisional. Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan eksplorasi. Hasil menunjukan rancangan designer wear dengan teknik laser cut pada material kulit domba lebih memiliki nilai estetis. Kata kunci: Kulit domba, Laser cutting, Designer wear.





AVILA NADIA ARFIE

CAREE

PENERAPAN TEKNIK LASER CUT SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA READY TO WEAR DELUXE

Laser cutting merupakan teknik pemotong sebuah material menggunakan mesin laser yang dikendalikan oleh komputer. Laser cut diindustri fashion umumnya untuk pembuatan embellishment dan pemotongan suatu motif rancangan pada busana haute couture. Adanya perkembangan teknologi saat ini juga mempengaruhi dalam teknik pembuatan embellishment. Embellishment pada fashion berarti menambahkan sesuatu detail pada busana dengan berbagai macam teknik yang menghasilkan kesan estetik pada busana. Adanya perkembangan teknologi dan embellishment mendorong penulis untuk menciptakan embellishment menggunakan teknik laser cut pada rancangan busana dengan inspirasi tema khusus. Pengolahan teknik laser cut yang kemudian akan dibentuk menjadi modular embellishment, diterapkan pada busana Ready to Wear Deluxe.



AZMA NURFA AGISNA



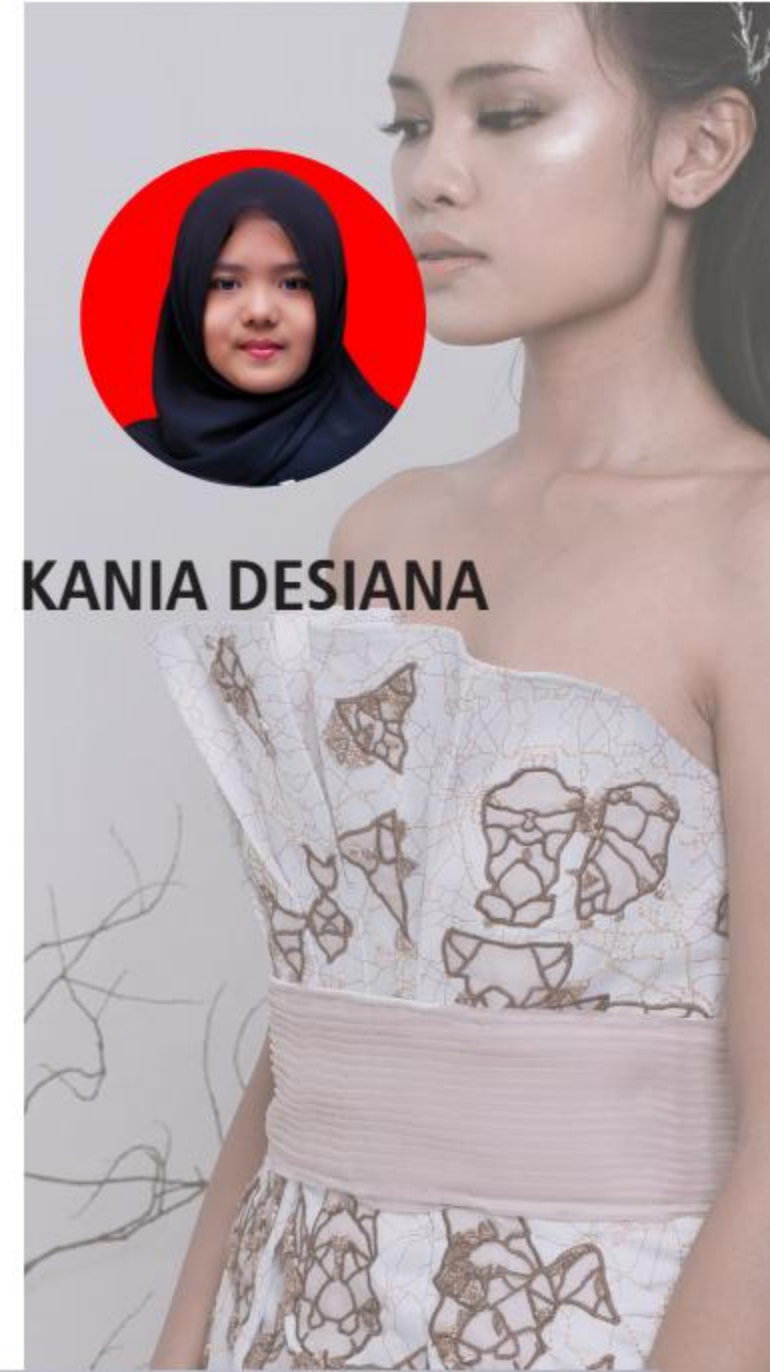
SAAR

PENERAPAN SISIK IKAN GURAMI SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA KEBAYA KHAS JAWA BARAT

Ikan gurami merupakan ikan asli perairan Indonesia. Yang berasal dari perairan Sunda (Jawa Barat). Adanya potensi sisik ikan Gurami dalam penerapan embellishment untuk dikembangkan sebagai unsur dekoratif pada kebaya Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu wawancara langsung kepada narasumber dinas kelautan dan perikanan Jawa Barat dan salah satu owner prima mina gurame Bogor. Melakukan metode studi pustaka dengan mencari data melalui jurnal, artikel dan internet. Adapun eksplorasi yang dilakukan dengan penerapan teknik berbeda seperti bordir, beading, pewarnaan, bleaching. Keempat teknik yang digunakan pada penerapan embellishment dari sisik ikan gurami menghasilkan pengembangan baru pada kebaya Jawa Barat.



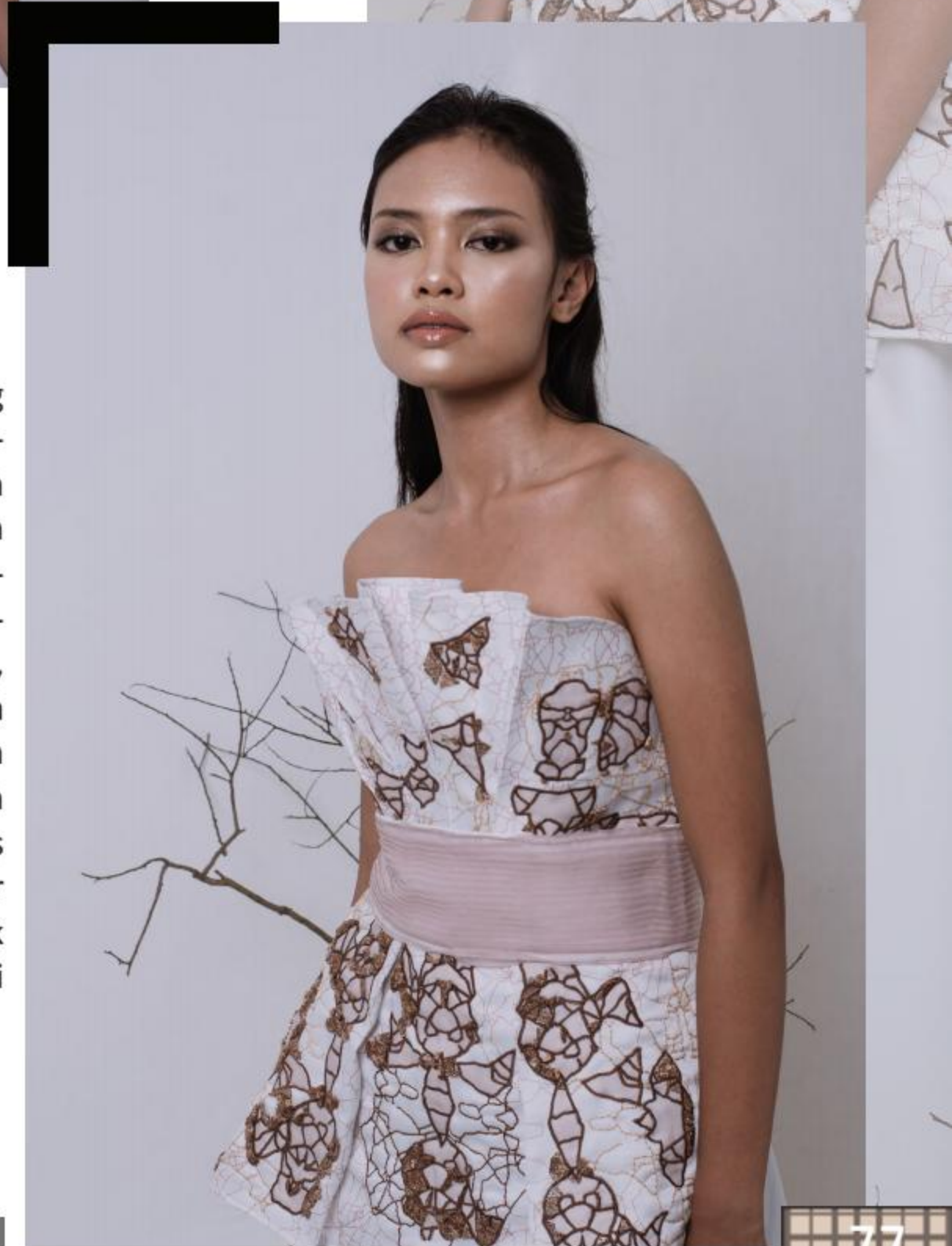
KANIA DESIANA

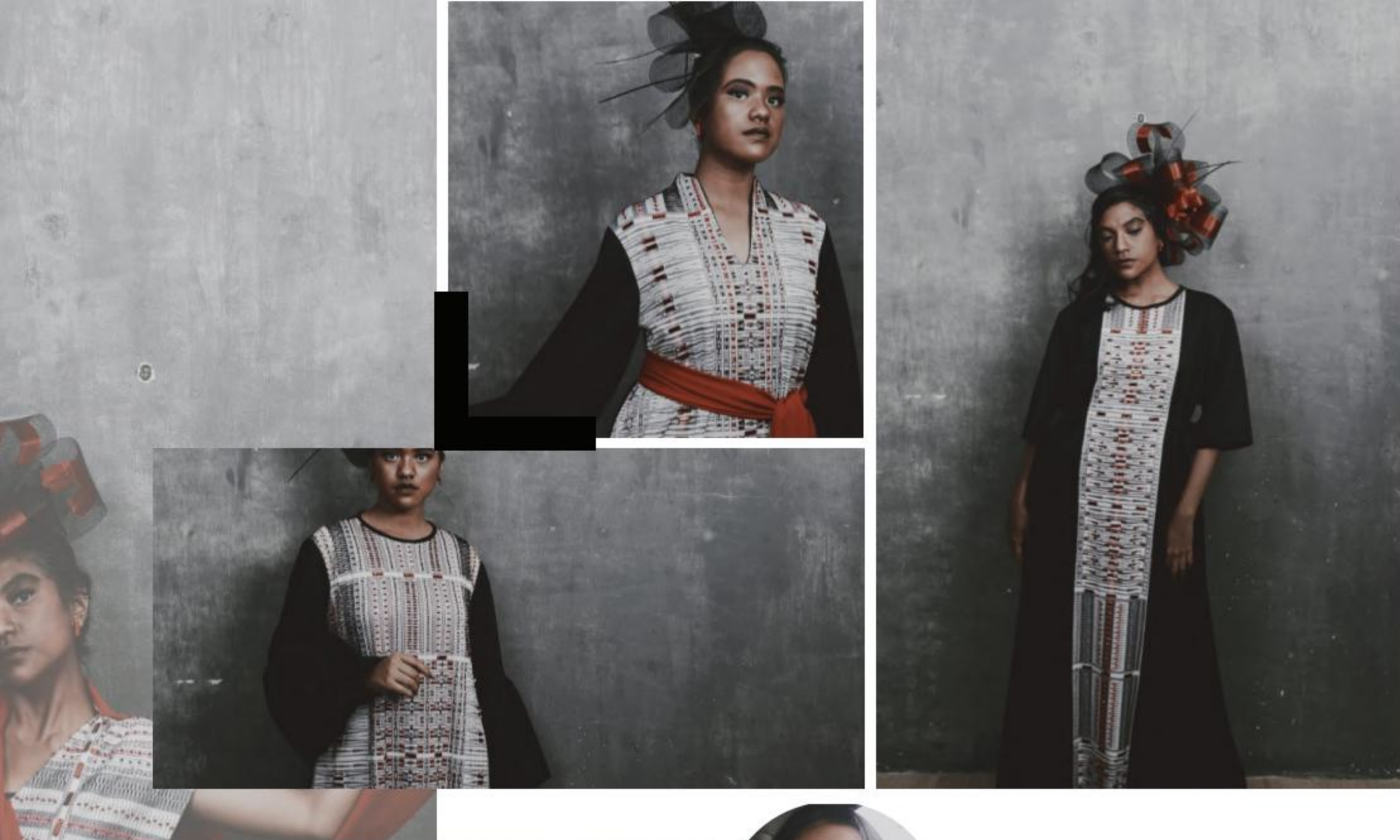


VALE

PENGAPLIKASIAN BIJI PINANG SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

Menurut sejarah asal usulnya pohon pinang masih dipertanyakan, diperkirakan berasal dari beberapa daerah di Indonesia salah satunya adalah daerah Kalimantan. Biji pinang telah dimanfaatkan sejak ratusan tahun lalu untuk menyirih atau menging, selain itu biji pinang mempunyai banyak manfaat lainnya yaitu untuk kesehatan, bahan makanan, perdagangan, dan kebutuhan upacara adat. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk memanfaatkan serta mengembangkan biji pinang untuk dijadikan sebagai bahan material embellishment berupa beads yang diaplikasikan pada busana jenis ready to wear deluxe dengan menggunakan ruang lingkup teknik surface design yaitu beading untuk menyusun biji pinang, embroidery, sulam dan digital printing.





MARTA GABRIELLA S. S.

MARULI

PENERAPAN MOTIF KAIN ULOS TUMTUMAN PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE.

Kain Ulos Tumtuman merupakan salah satu jenis kain tenun khas suku Batak Toba. Dalam Bahasa Batak kata Tumtuman berarti ditumtumhon atau berarti digenggam erat. Kain Ulos Tumtuman kini mulai dikembangkan dan dirancang oleh berbagai Perancang busana ternama Tanah Air. Dari fenomena perkembangan penggunaan kain Ulos Tumtuman, ini penulis melakukan berbagai penelitian mengenai potensi yang dimiliki oleh kain Ulos Tumtuman. Penulis kemudian mengetahui bahwa motif pada kain Ulos Tumtuman dapat dikembangkan kedalam bentuk motif digital dan kemudian motif digital Ulos Tumtuman ini dapat diaplikasikan pada material tekstil untuk digunakan menjadi bahan pembuatan busana Ready to



MELSA MARDIANI



ABADI

PENGAPLIKASIAN KULIT IMITASI SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA DESIGNER WEAR DENGAN INSPIRASI BUNGA EDELWEIS

Kota Garut merupakan salah satu kota yang memiliki industri sentra kulit di Indonesia, salah satu yang dihasilkan yaitu kulit imitasi. Kulit imitasi adalah tiruan dari jenis kulit yang terbuat dari bahan dasar kain yang diolah secara kimia. Kulit imitasi biasanya diolah menjadi produk langsung, padahal dalam perkembangannya kulit imitasi dapat diolah dengan inovasi baru, salah satunya diolah menjadi embellishment untuk menghias busana, sehingga dapat menambah nilai estetika pada busana. Perancangan ini menghasilkan designer wear yang dengan menerapkan embellishment yang terinspirasi dari bunga Edelweiss dengan menggunakan teknik laser cutting, sablon dan stitch.





MENTARI WIDYANI P.



NEBULA

KEBAKARAN HUTAN KALIMANTAN SEBAGAI INSPIRASI PADA RANCANGAN PAKAIAN READY TO WEAR

Hutan Kalimantan telah diakui sebagai paru-paru dunia namun kini kelestariannya terancam oleh pembakaran hutan yang berdampak pada jutaan orang yang mengalami gangguan pernafasan karena asap pembakaran dan hewan mati terpanggang atau kehilangan habitat. Penelitian ini mengangkat fenomena kebakaran hutan Kalimantan sebagai inspirasi dalam rancangan pakaian ready to wear dengan membuat komposisi motif realis untuk merepresentasikan dampak kebakaran hutan menggunakan teknik engineering printing dan memanfaatkan beads sebagai embellishment untuk mempertegas detail tanpa menutupi karakter motif. Penelitian ini menghasilkan perancangan busana ready to wear yang terinspirasi dari kebakaran hutan Kalimantan melalui motif dan beads sebagai embellishment pada detail motif.





PUTIH NUANSA BULAN

AZURITE

PENERAPAN MATERIAL SISIK IKAN NILA SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA PESTA.

Pemanfaatan sisik ikan belum dilakukan secara optimal, karena selama ini hanya digunakan sebagai aksesoris fashion dan busana pengantin. Pada salah satu perancang busana pengantin menggunakan material sisik ikan sebagai penerapan embellishment. Dengan adanya fenomena tersebut penulis bermaksud untuk mengangkat potensi sisik ikan sebagai pengaplikasian embellishment pada busana pesta. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan tidak langsung, wawancara, serta eksplorasi pada material sisik ikan. Eksplorasi yang dilakukan berupa percobaan penggunaan beberapa teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan diantaranya adalah teknik bleaching, coloring, dan embellishment seperti beading, pleats, dan layering sebagai teknik pendukung.



RAHMA EKA P.



LUSH EDELWEISS

PENGAPLIKASIAN TEKNIK LASER CUT SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA MODEST WEAR

Di industri fesyen, teknik laser cut dapat memotong bentuk yang kompleks dan berukuran mikro, sehingga peluang tersebut dijadikan sebagai acuan untuk membuat modul embellishment dengan inspirasi bunga edelweis. Di sisi lain, modest fashion sedang menjadi tren dan Indonesia akan menjadi kiblat modest fashion dunia. Melihat peluang teknologi laser cut pada industri fesyen Indonesia, penulis menerapkan teknik laser cut sebagai pembuatan embellishment pada modest wear. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu studi literatur, observasi, dan eksperimen. Hasil dari embellishment dengan bentuk bunga edelweis yang telah dibuat menggunakan teknik laser cut diaplikasikan pada modest wear.



RAHMI AYU SYAFIRA



PURITY

PENGAPLIKASIAN MATERIAL SISIK IKAN NILA SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA MODEST WEAR

Ikan Nila merupakan salah satu komoditi penting budidaya perikanan di Indonesia. Di Jawa Barat jenis ikan nila memiliki angka produksi paling tinggi sehingga menghasilkan cukup banyak pula sisa hasil produksi seperti sisik ikan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Disisi lain, peranan aksesoris dekorasi seperti embellishment pada busana dapat pula dimanfaatkan sebagai media untuk pengaplikasian material alternatif non tekstil dari material sisik ikan nila yang pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya beading, natural dyeing, laser cutting, dan layering. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk dapat mengaplikasikannya kepada busana modest wear yang kini sedang menjadi trend dunia.





SITI HANISA MURTI

PADUSI NAN SANTIANG

PENERAPAN EMBELLISHMENT PADA BUSANA WANITA PLUS SIZE TERINSPIRASI DARI JAM GADANG

Busana plus size di Indonesia masih tergolong sulit didapatkan karena harganya yang relatif mahal, selain itu kurang bervariasi desain dan hanya berlangsung pada jenis busana sehari-hari. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain busana plus size adalah bagaimana menyesuaikan tipe tubuh wanita dengan potongan busana yang mendetail. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan kebaruan dan memperluas ide dalam perancangan busana untuk wanita plus size demi couture yang akan ditambahkan aplikasi detail embellishment yang terinspirasi dari Jam Gadang, Bukittinggi.





SYLVIA SAFITRI



SPARKLES OF SINTA

PENERAPAN EMBELLISHMENT PADA BUSANA DEMI COUTURE DENGAN INSPIRASI WAYANG GOLEK JAWA BARAT

Demi Couture adalah busana turunan haute couture. Untuk merancang sebuah busana Demi Couture biasanya menggunakan aplikasi embellishment. Embellishment merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik untuk menambah kegunaan, estetika atau kesan mewah. Kesan mewah diambil dari wayang golek Jawa Barat yang bisa dijadikan inspirasi embellishment. Metodologi penelitian yang di ambil adalah kualitatif dengan melakukan studi literature, observasi, wawancara dan eksplorasi. Hasil dari penelitian ini berupa busana demi couture dengan menerapkan embellishment yang mengangkat salah satu tokoh wayang golek wanita yang bernama Sinta, karena Sinta memiliki mahkota garuda.



P E M B I M B I N G

Mochammad Sigit Ramadhan, S. Pd., M. Sn.





ADITSYA RAMADHINI

QALTEEM : BORNEO COLLECTION

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING PADA
KAIN ULAP DOYO

Block printing merupakan teknik menciptakan motif diatas kain dengan bantuan blok dan pewarna. Block printing mengandung nilai sejarah dan teknik yang turun-temurun, begitupun dengan teknik menenun. Salah satunya adalah Ulap Doyo, kain ini menggunakan teknik ikat lungsi dan terbuat dari tanaman doyo yang tumbuh di hutan Kalimantan. Selain yang bermotif Ulap Doyo juga tersedia dalam bentuk polos dengan warna asli coklat muda. Melihat adanya potensi dari kain polosannya yang memiliki peluang sebagai media tekstil dari teknik block printing. Dengan penerapan motif-motif Ulap Doyo dan kolaborasi antara teknik dan media tekstil menghasilkan eksplorasi dengan hasil akhir berupa kain dan produk tas.





AIDA SARAH NUR S.

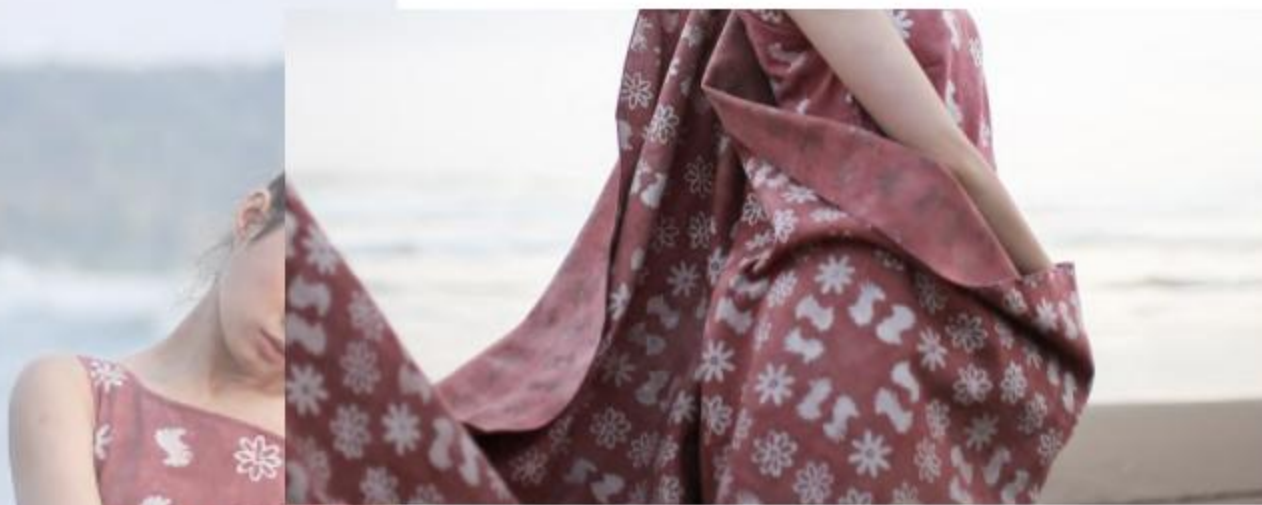
AKSARA

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DENGAN INSPIRASI AKSARA SUNDA SEBAGAI PRODUK FESYEN.

Block Printing merupakan salah satu teknik pencetakan motif yang memiliki nilai lebih dan ciri khas tersendiri. Seiring berjalannya waktu, Teknik Block printing mengalami kemunduran dikarenakan komunitas pembuatnya yang telah berkurang serta adanya kemajuan teknologi. Adapun salah satu peninggalan Suku sunda yaitu Aksara Sunda yang upaya pengenalan dan pelestarian nya kurang mendapatkan respon yang memuaskan dari masyarakat. Berkaitan dengan kedua hal tersebut, Block Printing yang merupakan salah satu Teknik dalam dunia fesyen digunakan sebagai Teknik untuk menerapkan Aksara Sunda sebagai motif dalam produk fesyen Ready to Wear deluxe sebagai upaya untuk mengenalkan kembali baik Block Printing dan Aksara Sunda.



FRISKA ADESTY F.



PIKRAMA

PENGAPLIKASIAN TEKNIK CERAK PADA KAIN DENIM DENGAN INSPIRASI BUDAYA YOGYAKARTA UNTUK PRODUK FESYEN

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang harus selalu dijaga dan dilestarikan. Cap kayu adalah salah satu teknik batik yang memiliki potensi cukup besar karena bisa menghasilkan motif yang unik. Tahun 2018 muncul penelitian mengenai pemanfaatan teknik batik cap pada kain denim dengan memakai pewarna alam. Denim menjadi simbol ekspresi kaum muda dalam menunjukkan kebebasan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk fesyen menggunakan teknik batik cap kayu, pewarna alam secang dan kayu tingi, dan memakai motif batik truntum dan sidoasih yang telah diadaptasi, lalu diaplikasikan pada kain denim putih.





GHIFARI TSANI MAULANI



ANGARASA

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DAN IKAT CELUP DENGAN INSPIRASI MOTIF PORSELEN KANOMAN PADA PRODUK AKSESORIS FESYEN

Teknik tekstil dekoratif adalah metode penerapan warna pada permukaan tekstil. Dalam perkembangannya saat ini, beberapa desainer melakukan penggabungan teknik tekstil dekoratif dalam karyanya. Adapun Block printing dan ikat celup berpotensi untuk digabungkan karena memiliki kesamaan yaitu teknik yang dilakukan dengan cara handmade. dalam penggabungan perlu adanya motif untuk mengvisualisasikannya, motif porselen keraton kanoman merupakan cenderamata dari kerajaan Cina untuk sunan gunung djati yang berpotensi untuk mengvisualisasikannya. Hasil eksperimen dari block printing memiliki efek bayang dan motif ikat celup dihasilkan dari mesin jahit serta komposisinya merupakan pengulangan warna yang berbeda sehingga menghasilkan efek gradasi. Hasil eksplorasi tersebut dikembangkan menjadi produk berupa aksesoris fesyen.





KARIMAH

CRECK

PENGAPLIKASIAN PENGEMBANGAN TEKNIK
HAND BLOCK PRINTING DAN TEKNIK REMEKAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pewarnaan Resist Dying dengan perintang malam digunakan sebagai teknik Hand Block Printing atau yang lebih sering dikenal dengan batik. Membahas batik, kota Pekalongan menjadi sumber inspirasi utama. Motif yang digunakan motif tujuh rupa khas kota Pekalongan serta tidak luput dari teknik pewarnaan khas Jawa Tengah yaitu teknik remekan. Maka dari itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan teknik hand block printing dengan teknik remekan pada area lembar kain tenun ATBM dobby khas Kota Pekalongan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa lembaran kain dan produk fesyen dengan sistem drapping.



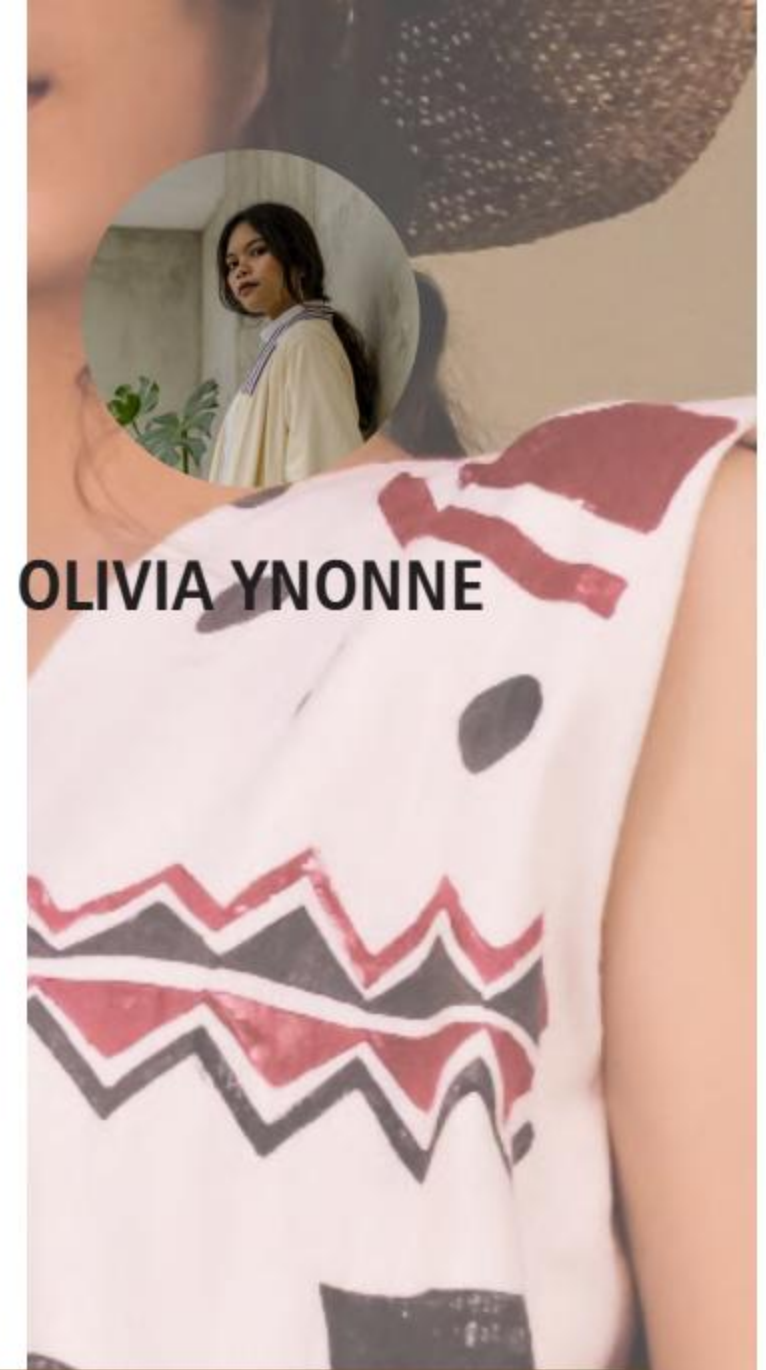
LULU NURYANI H.



NAMAI

PENGAPLIKASIAN XEROGRAPHY IMAGE TRANSFER DAN BLOCK PRINTING DENGAN INSPIRASI BRAGA

Braga merupakan jantung dan jalan utama Kota Bandung, memiliki bangunan yang berpotensi untuk dijadikan suatu inspirasi perancangan motif dan dapat diaplikasikan pada produk fesyen. Bertujuan untuk menyampaikan bahwa efek dari karakter xerography image transfer dan block printing dengan menggunakan dokumentasi suasana Braga tetap dapat bernilai estetis ketika diaplikasikan pada material tekstil serat alam sehingga menjadi produk fesyen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pengolahan teknik cetak konvensional yaitu xerography image transfer dan block printing yang pada umumnya digunakan secara terpisah. Hasil pengolahan tekstil ini diaplikasikan pada lembaran kain serat alam yang akan diolah menjadi produk ready-to-wear custom

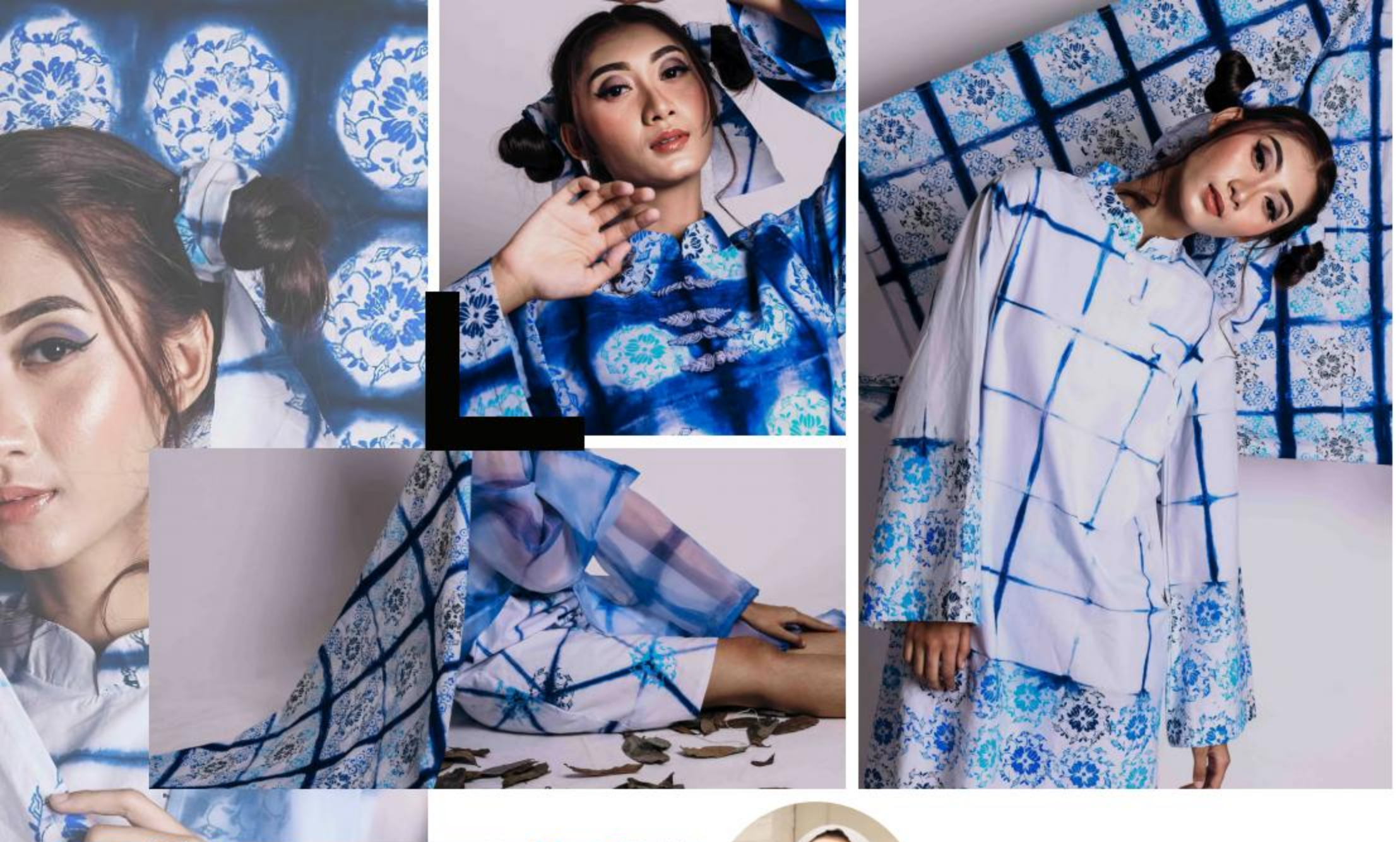


GORGAEOUS

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING
DENGAN INSPIRASI GORGA BATAK IPON-IPON

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi di era modernisasi, teknik block printing mulai ditinggalkan karena proses pengerjaannya yang memakan waktu cukup lama. Perkembangan zaman juga menyebabkan berkurangnya masyarakat membangun rumah hunian menggunakan ornamen gorga dikarenakan biaya pembuatan yang mahal dan pengaruh arsitektur modern yang sederhana. Fungsi gorga tidak hanya untuk rumah saja, pengalihan pengaplikasian gorga sudah diterapkan sebagai inspirasi motif dalam busana. Berkaitan dengan kedua hal tersebut, penulis menggunakan teknik block printing dengan inspirasi gorga batak ipon-ipon berupa pakaian ready-to-wear deluxe. Hal ini merupakan upaya dalam perkembangan block printing serta gorga batak agar tetap dikenal seiring dengan perkembangan zaman.





RIANE GHAITSA LAMIS

PRIDE

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DAN TIE DYE PADA PRODUK FESYEN READY TO WEAR DENGAN INSPIRASI MOTIF PORSELEN ARSITEKTUR KERATON KANOMAN

Tekstil dekoratif adalah seni kreatif dalam metode apapun untuk mengaplikasikan warna atau desain pada kain. Beberapa contoh dari tekstil dekoratif yaitu block printing dan tie dye. Perkembangan dunia tekstil sangat berkembang, brand yang melakukan eksplorasi penggabungan teknik tekstil dekoratif yaitu Shibotik karena memiliki potensi untuk dikembangkan. Metode yang digunakan penelitian ini merupakan metode kualitatif berupa studi pustaka, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini melakukan eksplorasi penggabungan teknik block printing dan tie dye dengan motif porselen keraton Kanoman. Hasil eksplorasi diimplementasikan menjadi produk fesyen ready to wear deluxe.



RIKA HERYNATI



WANCI

PENGGABUNGAN TEKNIK BLOCK PRINTING DAN TIE DYE DENGAN INSPIRASI TOKOH MITOLOGI BATARA KALA

Penggabungan teknik block printing dan tie dye masih jarang dijumpai, karena biasanya kedua teknik tersebut digunakan secara terpisah. Itulah yang menjadi latar belakang Peneliti untuk menggabungkan teknik block printing dan tie dye dengan inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala yang diharapkan dapat menjadi alternatif teknik dan motif. Metode yang dilakukan diantaranya kualitatif yang ditujukan untuk memperkuat data penelitian, diantaranya studi literatur, eksplorasi, dan observasi. Hasil dari pengaplikasian dua teknik tekstil dekoratif tersebut akan dijadikan lembaran kain dengan material berupa serat alam yang nantinya akan diolah sebagai pembuktian produk fesyen berupa busana ready-to-wear deluxe.





SAHNAZ KARTIKA SARAH

BERSEMI

PENGAPLIKASIAN TEKNIK WOODBLOCK PRINTING PADA MATERIAL TEKSTIL DENGAN INSPIRASI MOTIF BATIK KLASIK UNTUK PRODUK FESYEN

Woodblock printing merupakan media seni grafis tertua di Barat. Dari abad ke-5 SM hingga saat ini pencetakan tekstil dianggap sebagai metode yang tepat untuk memperkenalkan warna dan desain motif yang diterapkan pada permukaan kain. Hasil tekstur dari woodblock yang dihasilkan unik dan memiliki kekhasan sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan teknik woodblock printing dengan dua metode pewarnaan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu observasi, studi literatur dan eksplorasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah lembaran kain yang akan diaplikasikan pada produk fesyen yaitu outer dan kaftan dengan inspirasi motif batik klasik.





SRI PUSPITAWATI

TINUN

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING PADA MATERIAL TEKSTIL DENGAN INSPIRASI MOTIF DARI KEBUDAYAAN SUKU BADUY

Kayu dan logam adalah material umum yang digunakan untuk alat cetak block printing. Nyatanya peralatan yang ada disekitar kita dapat digunakan, seperti Bubble wrap atau seutas tali. Kain yang biasa digunakan untuk media block printing memiliki tekstur halus. Tidak banyak orang menggunakan kain tenun karena memiliki tekstur. Kain tenun memiliki motif, tetapi ada yang tidak contohnya kain tenun Suku Baduy. Dari fenomena tersebut adanya peluang untuk mengembangkan teknik block printing menggunakan material sederhana untuk memvisualisasikan kebudayaan suku Baduy. Hasil dari penelitian ini berupa lembaran kain dengan motif yang terinspirasi dari kebudayaan Suku Baduy dan diaplikasikan pada busana.



TAMARA ULFA O.



KARA

PENGEMBANGAN TEKNIK WOOD BLOCK PRINTING DAN SABLON PASTA PUFF PADA MATERIAL TEKSTIL KAIN UNTUK PRODUK FESYEN

Woodblock printing adalah teknik tekstil pertama dengan permukaan kayu yang telah diukir kemudian diberikan tinta warna dan ditekan secara berulang sehingga membentuk sebuah motif yang diinginkan di atas permukaan kain. Proses pewarnaan menggunakan teknik direct block printing, tinta yang pada umumnya menghasilkan sebuah gambar yang cenderung datar dan efek tekstur hanya dihasilkan oleh permukaan kain. Rekalatar tekstil ada sebuah teknik yang dapat menghasilkan sebuah motif yang memiliki efek pada permukaan kain apabila dipanaskan, yaitu teknik sablon pasta puff. Penelitian ini menghasilkan sebuah penerapan aplikasi woodblock dan pasta puff khususnya pada busana ready to wear deluxe.



TASYA OLIVIA NANDA

SHIBLO

PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DAN TIE DYE DENGAN INSPIRASI MOTIF PORSELEN ARSITEKTUR KERATON KANOMAN PADA PRODUK FESYEN WOMENSWEAR

Tekstil dekoratif menjadi cabang seni kreatif yang mencakup metode apapun untuk mengaplikasikan warna atau desain pada lembaran kain yang didalamnya terdapat beberapa teknik menghias kain. Adanya perkembangan teknik tekstil dekoratif yang dilakukan oleh kana goods, shibotik dan valoriwel dengan menggabungkan dua teknik tekstil dekoratif dalam karyanya. Maka dari itu, untuk memberikan sebuah variasi atau inovasi baru dibutuhkan penggabungan teknik tekstil dekoratif untuk menghasilkan lembaran kain yang lebih eksploratif. Salah satunya, mengkombinasikan teknik block printing dan tie dye untuk memperoleh komposisi yang lebih eksploratif. Dengan dibuatnya penggabungan teknik block printing dan tie dye akan dibuktikan pada material tekstil menjadi produk fesyen.



P E M B I M B I N G

Morinta Rosandini, M. Ds.





ALYUNDA RAMADHATY



RAHAYU

PENGOLAHAN MOTIF TERINSPIRASI DARI GAPURA INDUNG KARAHAYUAN YANG DIAPLIKASIKAN KEDALAM BUSANA MOJANG DAN JAJAKA PURWAKARTA

Gapura Indung Karahayuan dibangun berdasarkan bentuk penghormatan kepada seorang ibu sesuai dengan filosofi ke-Sundaan dari kata Gapura Indung Karahayuan itu sendiri yaitu "Indung Tunggal Rahayu" yang berarti ibu adalah akar kemuliaan hidup. Pemerintah kota Purwakarta telah melakukan upaya memperkenalkan landmark dengan melakukan promosi budaya untuk mensosialisasikan Gapura Indung Karahayuan. Penelitian ini difokuskan pada pengenalan landmark melalui kegiatan Mojang dan Jajaka dengan fesyen sebagai media komunikasi, dimana fesyen menjadi kebutuhan Mojang dan Jajaka untuk menunjang proses sosialisasi. Penelitian ini menghasilkan sebuah inovasi baru komposisi motif melalui teknik digital sublim printing yang diaplikasikan kedalam busana casual dengan gaya tradisional Sunda.






ANINDHITA CALLISTA P.

ABANGAN

EKSPLORASI MOTIF ONDEL – ONDEL BETAWI
UNTUK BUSANA READY TO WEAR ANAK

Masuknya era globalisasi yang sangat pesat mempengaruhi perubahan fisik maupun fungsi ikon kota Jakarta, Ondel – ondel Betawi. Awal mulanya, Ondel – ondel berfungsi sebagai media spiritual yang di percaya dapat melaksanakan kegiatan magis kini, mengalami peralihan fungsi menjadi akomodasi komersil yang merubah keseluruhan bentuk, rupa, dan fisik boneka tersebut. Pemilihan topik didasari dengan permasalahan masih sedikitnya kaum milenial yang mengetahui asal – usul boneka ini. Memperkenalkan perbedaan rupa dan fisik boneka Ondel – ondel Betawi zaman dulu dan kini kepada anak usia 7 - 9 tahun melalui media visual dengan menggunakan teknik stilasi yang akan diaplikasikan kedalam produk busana *ready to wear* anak.





CHAVVAH ULIMA M. K.

ULM_DESIGN X MOJANG JAJAKA BANDUNG

PENGOLAHAN MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI
LANDMARK GEDUNG MERDEKA UNTUK BUSANA
MOJANG JAJAKA BANDUNG

Landmark bangunan bersejarah Gedung Merdeka memiliki potensi visual untuk dikembangkan menjadi karya visual dengan karakter lokal Bandung. Bandung dinobatkan sebagai Kota Pariwisata Terbaik pada IAA 2018, untuk merusakan potensi Bandung sebagai kota pariwisata pada generasi muda diwujudkan dengan Moka Bandung. Tetapi hingga saat ini Moka belum memiliki busana mewakili karakter lokal Bandung. Fashion sebagai media komunikasi dan sarana menyampaikan pesan melalui penampilan, kurang dimanfaatkan untuk merepresentasikan identitas Moka sebagai ikon generasi muda Kota Bandung. Maka, penelitian ini difokuskan pada pengolahan motif karakter lokal Bandung dari Gedung Merdeka untuk busana Moka Bandung untuk merepresentasikan identitas Moka sebagai ikon generasi muda Bandung.





DIANA USWAH

THE HISTORICAL OF GEDONG SATE'

PENGOLAHAN MOTIF TERINSPIRASI DARI LANDMARK GEDUNG SATE UNTUK BUSANA MOJANG JAJAKA JAWA BARAT

Gedung Sate memiliki nilai historis yang penting untuk Jawa Barat, peran yang dimiliki oleh Gedung Sate dan secara visual memiliki keunikan bentuk dan ciri khas. Mojang Jajaka sebagai insan pariwisata Jawa Barat membantu untuk memelihara, mempertahankan pariwisata serta kebudayaan dan kesenian Jawa Barat. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk pengenalan identitas karakter lokal Jawa Barat yaitu Gedung Sate untuk busana Mojang Jajaka Jawa Barat untuk mengoptimalkan identitas diri sebagai generasi muda unggulan Jawa Barat. Perancangan ini menghasilkan sebuah inovasi yaitu komposisi motif melalui teknik digital printing yang diaplikasikan pada busana ready to wear. Dengan menggunakan pengayaan motif geometris.





ERIKA KURNIASARI D. S. S.

IMAGENERIC

TEKNIK PERANCANGAN MOTIF DIGITAL YANG TERINSPIRASI DARI PAKSI NAGA LIMAN UNTUK PRODUK FESYEN

Dewasa ini penggunaan motif sudah banyak dipakai dalam segala aspek kehidupan terutama pada kain. Melihat perkembangan teknologi saat ini, teknik perancangan motif dapat dilakukan secara digital dengan mudah. Perkembangan teknik perancangan motif secara digital dipengaruhi oleh kemunculan perangkat lunak berbasis vektor yang dapat digunakan untuk mengolah motif. Indonesia sendiri sudah ada inovasi perangkat lunak pengolah motif yaitu Batik. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan potensi dari perangkat lunak berbasis vektor dan fraktal untuk mengolah variasi motif dan rumus fraktal untuk membuat komposisi yang memiliki visual menarik dan berbeda dari inspirasi Paksi Naga Liman yang merupakan kereta kencana dari Keraton Kesepuhan Cirebon.



KENI LARASSATI SANTOSA

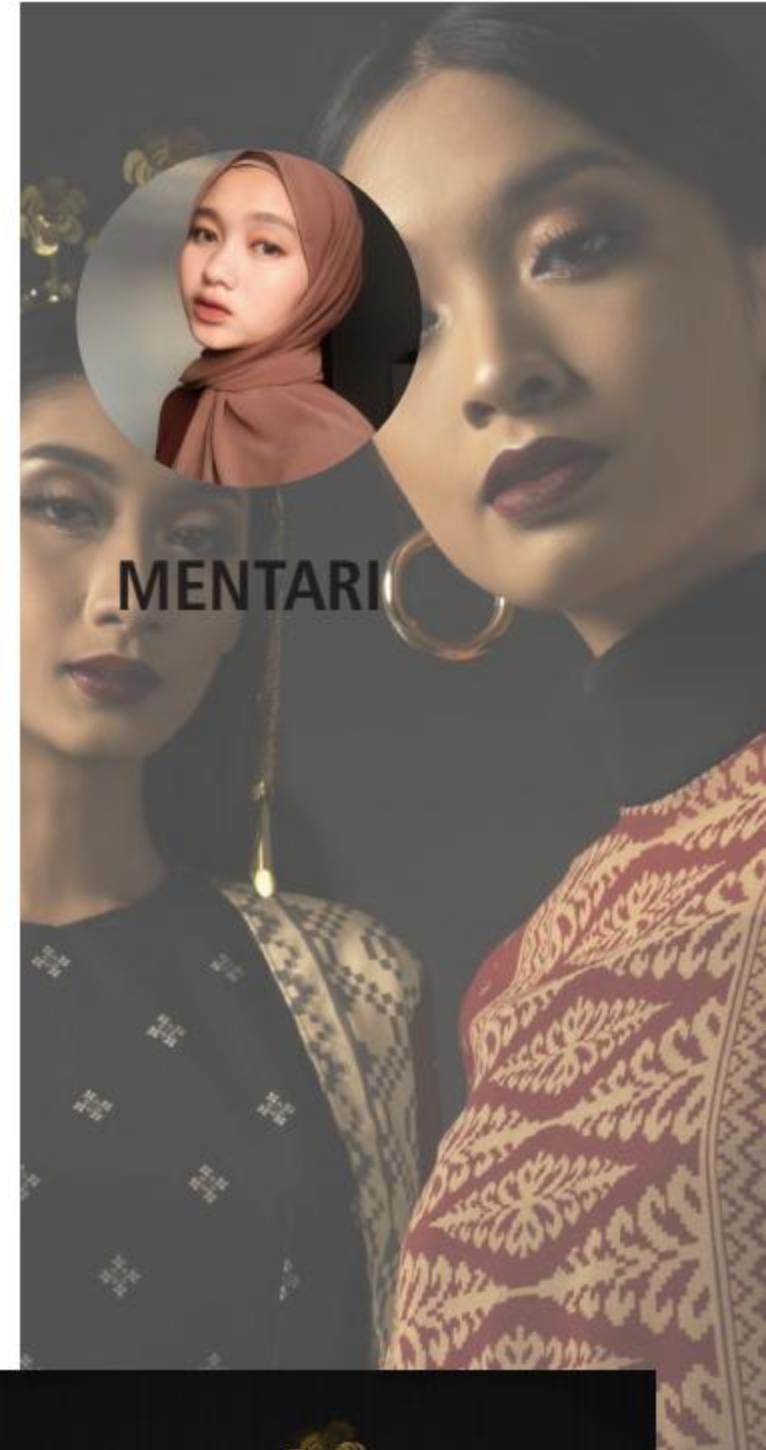


AGNIMAYA

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK MBAKO UNTUK BUSANA WANITA

Motif Batik Mbako merupakan batik yang terinspirasi dari tembakau dan segalanya yang berhubungan pertanian tembakau. Batik Mbako yang dibuat merupakan kreativitas dari pengrajinnya langsung sehingga tidak ada ketentuan dalam pembuatan motif. Oleh karena itu, adanya pengembangan komposisi motif yang disesuaikan dengan segmentasi wanita. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan motif tersebut sehingga dapat menghasilkan variasi lain. Namun, tidak menghilangkan ciri khas dari motif tersebut. Hasil perancangan motif tersebut dibuat menggunakan teknik batik cap. Pada konsep perancangan ini, ingin merepresentasikan keindahan kebun tembakau dengan menggunakan warna yang disesuaikan untuk wanita feminin. Lalu motif tersebut diterapkan ke dalam produk busana wanita.





SAPA SIAK

PENGEMBANGAN MOTIF KAIN TENUN SONGKET SIAK KHAS RIAU PADA PRODUK FESYEN

Salah satu budaya Riau yang paling terkenal yang masih dipertahankan dan dilestarikan sampai sekarang adalah kain Tenun Songket Tradisional Melayu Siak. Namun dalam proses pengembangannya saat ini, orang-orang mulai mengabaikan aturan-aturan penyusunan dan pengembangannya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang makna dari motif-motif tersebut maupun aturan pengomposisiannya. Sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan kembali ciri khas motif kain Tenun Songket Tradisional Melayu Siak, penulis mencoba untuk memperkenalkan kembali budaya ini kepada masyarakat melalui pengembangannya pada busana dengan tetap mempertahankan aturan pengkomposisian yang sesungguhnya. Hasil dari penelitian ini berupa sebuah busana ready-to-wear dengan menggunakan teknik digital printing.





NAULI ROHANA

COYAHEY

PERANCANGAN MOTIF YANG TERINSPIRASI OLEH ONDEL-ONDEL UNTUK BUSANA ANAK READY TO WEAR

Seiring perkembangan jaman, perkembangan bentuk visual Ondel-ondel Betawi yang pada awalnya menyeramkan dan kemudian menjadi lebih modern serta meriah, membuat potensi untuk mengolah bentuk Ondel-Ondel yang dapat diaplikasikan menjadi sebuah motif pada kain. Di sisi lain pengenalan budaya mengenai kebudayaan Indonesia sangatlah penting. Maka dari itu peneliti bertujuan memperkenalkan Ondel-ondel sebagai motif kontemporer busana Ready To Wear anak usia 4-6 tahun sebagai salah satu media edukasi. Motif diterapkan dengan teknik digital print kedalam material dryfit cotton dengan repetisi halfdrop.



OKTAVANIA WARAPSARI



JANGKEP FROM ETHNAGALIMAN

TEKNIK KOMPOSISI MOTIF DIGITAL DENGAN INSPIRASI
PAKSI NAGA LIMAN UNTUK PRODUK TEKSTIL.

Perkembangan teknik pengolahan motif digital dipengaruhi oleh kemunculan beragam perangkat lunak pengolah motif, diantaranya adalah Batik dan CorelDraw. Penelitian ini bertujuan menggabungkan potensi dari kedua perangkat lunak digital untuk membuat komposisi motif baru dengan mudah dan efisien. Metode pencarian data yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian berupa penggabungan potensi karakter visualisasi modul motif dari CorelDraw dan potensi penggunaan fitur rumus fraktal pada JBatik untuk membuat komposisi motif baru, menjadikan proses pengolahan motif lebih mudah dan efisien dengan terinspirasi dari salah satu local content Indonesia yaitu Paksi Naga Liman untuk diterapkan pada produk tekstil berupa scarf.





QARINA MAS'UDYA F.

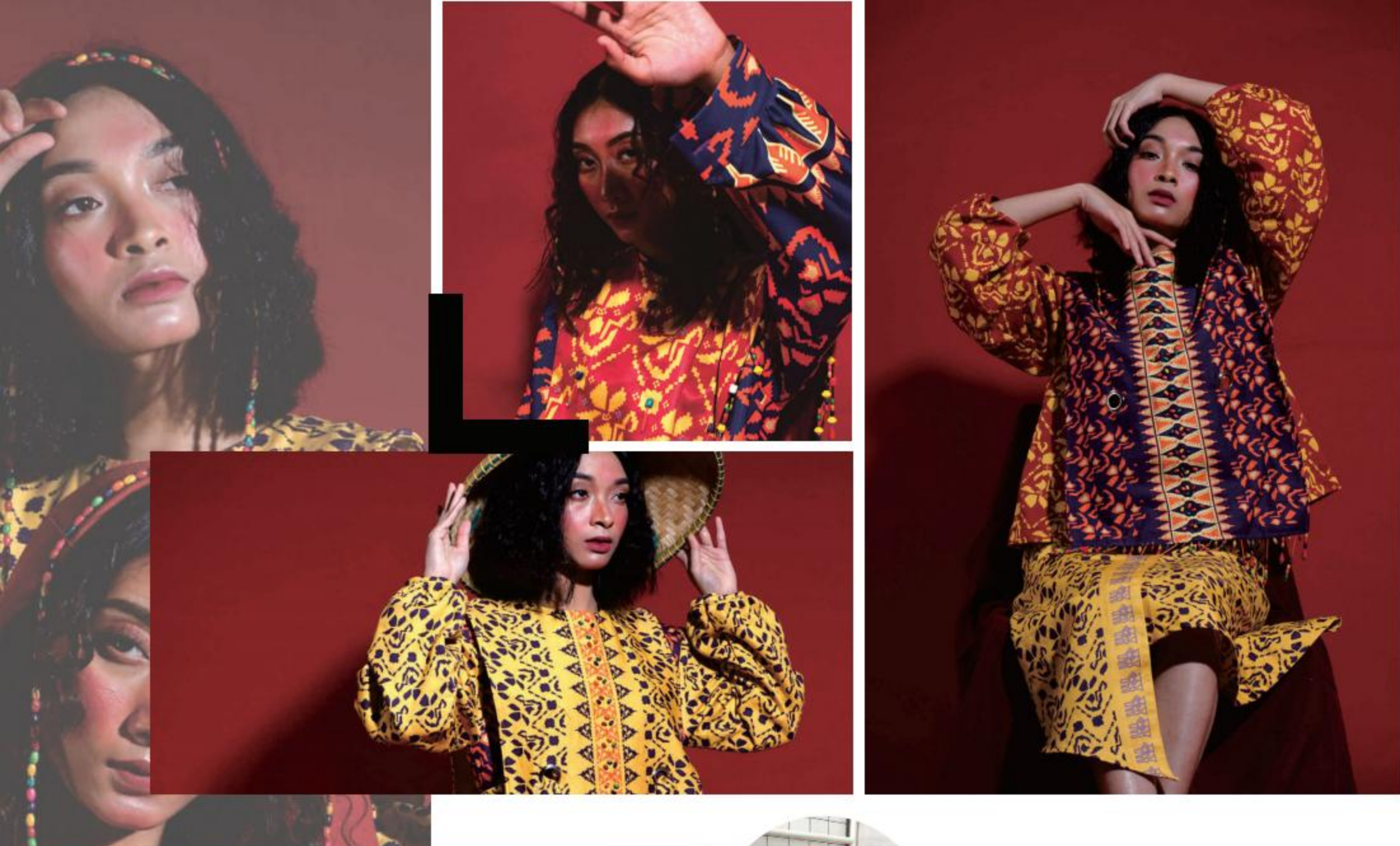


BIANDARI

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK MBAKO UNTUK PRODUK BUSANA ANAK-ANAK

Setiap daerah memiliki ciri khas corak batiknya sendiri, salah satunya di Temanggung. Batik Mbako menggunakan daun tembakau sebagai motif utama dalam batiknya. Dalam pembuatannya komposisi motif terinspirasi dari kegiatan bertani serta menggunakan inspirasi warna natural. Namun dalam penelitian yang dilakukan motif yang telah dibuat cenderung tua dari warna, komposisi hingga produk. Peneliti melihat adanya potensi yang dikembangkan menjadi motif yang memiliki spesifikasi karakteristik anak-anak yang modern dan cerah. Peneliti melakukan eksplorasi dari pembuatan modular hingga komposisi, kemudian diterapkan menggunakan batik cap dengan perintang malam diatas kain katun primis. Hasil eksplorasi berbentuk lembaran kain akan dikembangkan menjadi busana formal ready-to-wear anak.





RIZTIA NILFARISA

POTENCUAL

PENGEMBANGAN MOTIF KAIN CUAL KHAS
PROVINSI BANGKA BELITUNG UNTUK DITERAP-
KAN PADA PRODUK FESYEN

Cual merupakan kain tenun khas dari Bangka Belitung yang dibuat dengan cara di sungkit menggunakan benang emas. Badan Kerajinan Nasional menyatakan bahwa kain Cual hampir punah, oleh sebab itu perlu adanya inovasi baik dari tenun maupun motif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan studi literatur, observasi dan wawancara. Kemudian dilakukan metode eksplorasi, stilasi, pengkomposisian dan pewarnaan. Hasil dari penelitian ini ialah pengembangan motif Kain Cual dengan teknik digital printing dan diterapkan pada busana Ready to Wear Deluxe.





ROSMAWATI



MTAKO FIESTA

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK MTAKO UNTUK
PRODUK BUSANA PRIA

Motif Batik Mbako yang telah dihasilkan kurang bervariasi dikarenakan belum optimalnya pada komposisi, teknik repetisi dan variasi produk yang diperuntukan untuk pria. Maka dari itu terdapat potensi pengembangan motif Batik Mbako dari segi variasi bentuk dengan stilasi motif, komposisi baru menggunakan teknik repetisi motif, yang akan dirancang untuk produk fesyen segmentasi pria dan diaplikasikan menggunakan batik cap. Perancangan motif sesuai dengan unsur dan prinsip desain, menggunakan repetisi *brick*, yang menciptakan pola motif menyerupai susunan batu bata, sehingga menghasilkan variasi lain dari motif batik mbako. Produk busana yang dihasilkan bervariasi dengan peletakan motif yang tidak diaplikasikan keseluruhan kain dengan siluet piyama.





SYIFA AKHWATI

KANDHA BENGEN SAKE SENIKI

TEKNIK PERANCANGAN MOTIF DIGITAL DENGAN
INSPIRASI PAKSI NAGA LIMAN UNTUK PRODUK
FASHION

Kombinasi perangkat lunak berbasis vektor dan raster yang dapat mempermudah proses membuat motif dengan JBatik. Inspirasi nusantara guna menjadi pacuan pelaku. Ekplorasi yang dilakukan berupa perancangan motif *digital* dan diimplementasikan dalam dua perangkat lunak yaitu JBatik dan CorelDraw. Hasil dari penelitian ini berupa aksesoris tas dengan pengayaan casual semi klasik dan menerapkan komposisi motif pada aksesoris tas tersebut. Dalam menggabungkan perangkat lunak CorelDraw dan JBatik tersebut menghasilkan komposisi motif dan diharapkan dapat memicu pelaku desainer motif dan remaja lainnya untuk terus berkarya pada era digitalisasi, dimana digital sangat erat hubungannya dengan dunia Fesyen.

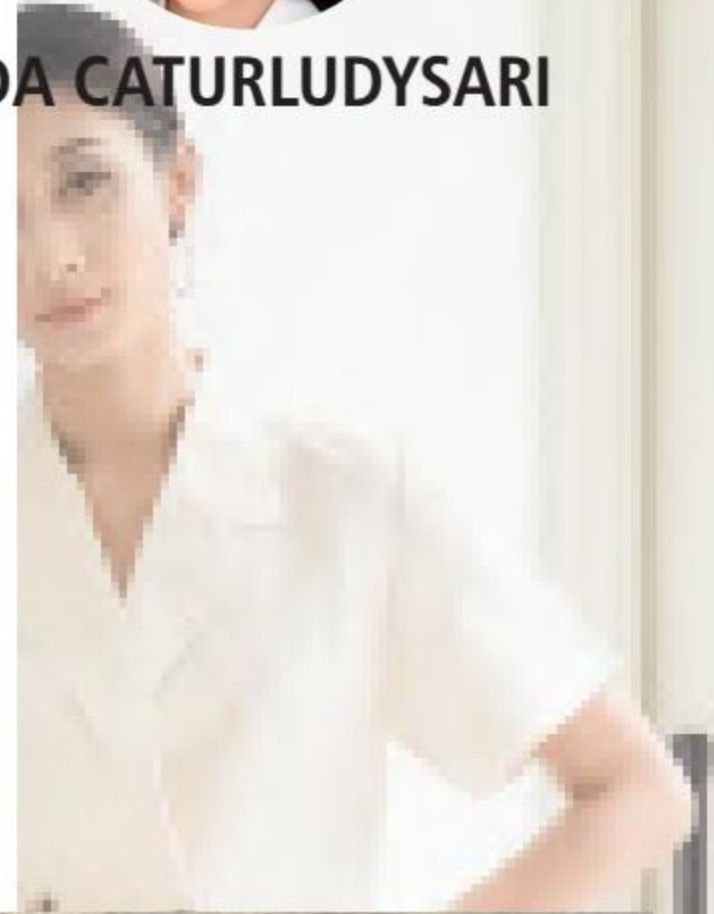
P E M B I M B I N G

Rima Febriani, S. I.Kom., MBA





ADINDA CATURLUDYSARI

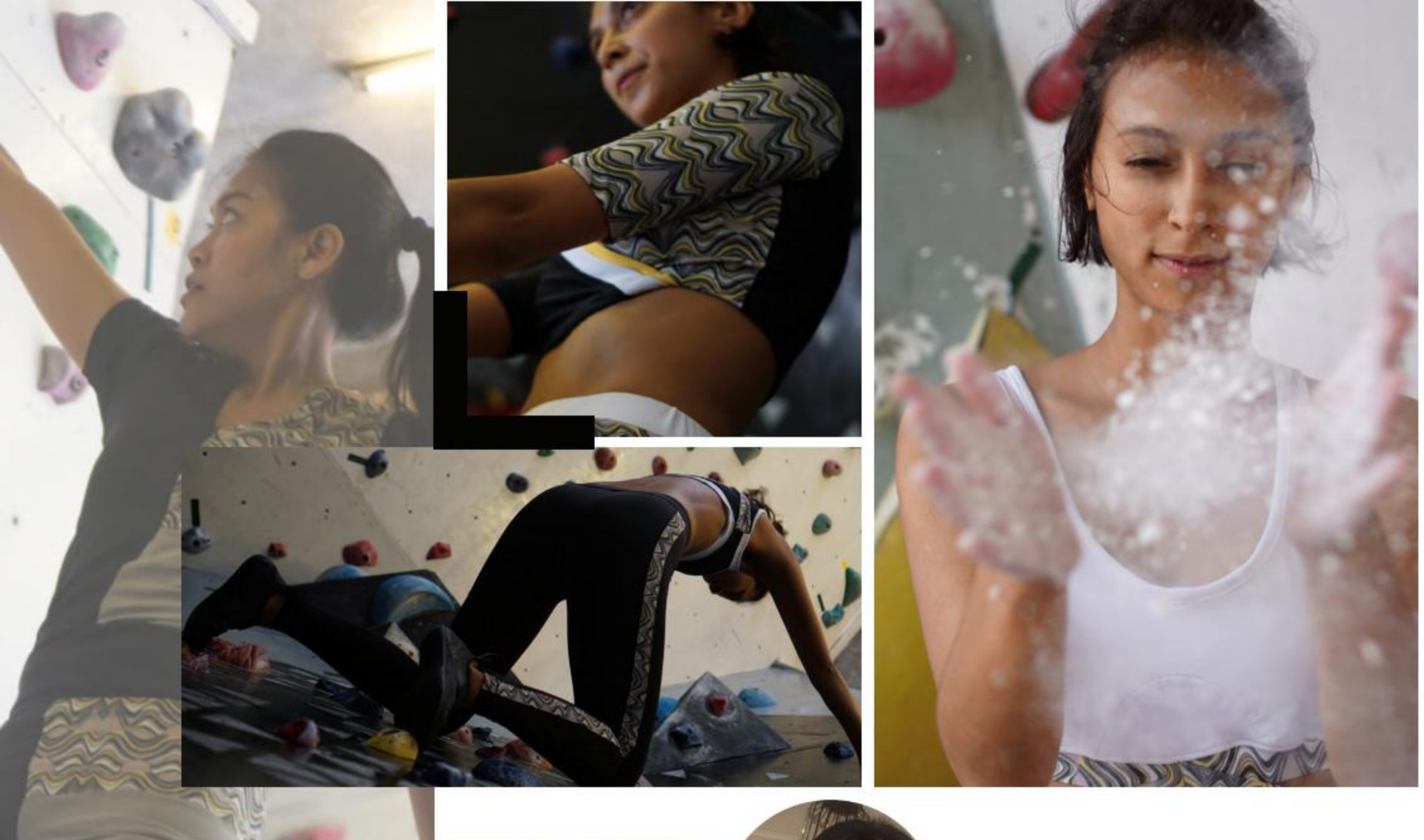


SELARAS LOKA

PERANCANGAN BUSANA KERJA
MENGUNAKAN MATERIAL KAIN SERAT ALAM
UNTUK WANITA DENGAN TREN GAYA HIDUP
SEHAT

Tren gaya hidup sehat mulai banyak diterapkan oleh masyarakat di Indonesia. Khususnya masyarakat di perkotaan, yang menerapkan gaya hidup sehat dan praktis. Kebutuhan akan gaya hidup turut mempengaruhi tren berbusana. Upaya produsen fesyen lokal, kurang cukup memenuhi kebutuhan lain dari konsumen, yaitu busana kerja. Busana kerja dengan material kain serat alam, dapat ditujukan bagi konsumen yang bekerja di kegiatan informal. Pada penelitian ini penulis akan merancang busana kerja wanita, menggunakan kain tenun baduy polos atau bodasan. Penulis dapat menemukan peluang usaha baru untuk membuat brand busana kerja guna memenuhi kebutuhan konsumen wanita dengan tren gaya hidup sehat.





DARA AULIA MURTIANI

THE MOTIF FESTIVAL

PERANCANGAN BUSANA ACTIVEWEAR UNTUK
OLAHRAGA BOULDERING BAGI WANITA URBAN
YANG TERINSPIRASI DARI KARST BANDUNG

Gaya hidup sehat telah menjadi tren pada masyarakat yang berdampak pada meningkatnya permintaan pasar gaya hidup sehat terutama pada aktivitas outdoor sports, salah satunya adalah bouldering. Namun, produsen serta brand lokal busana activewear yang mendukung aktivitas tersebut masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana activewear yang lebih bervariasi dari segi desain, material, dan warna berdasarkan trend forecasting yang ada pada busana activewear. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan, studi literatur dan eksplorasi digital printing.





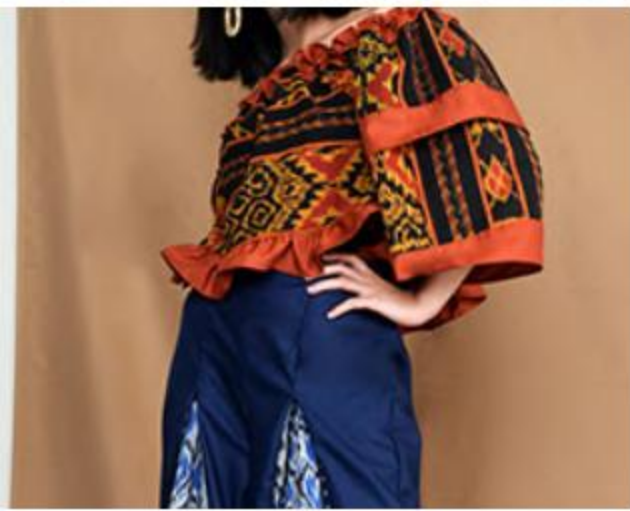
DEKA ADESTYA WULANDARI



POJITIBUMEDIA

PERANCANGAN PRODUK TEKSTIL MERCHANDISE UNTUK KOMUNITAS INTO THE LIGHT MENGGUNAKAN TEKNIK REKALATAR

Kehidupan manusia kian dipermudah oleh kemajuan teknologi, namun siapa sangka bahwa kemajuan teknologi ini juga menimbulkan beberapa masalah baru, salah satunya yaitu cyber bullying yang membuat penderitanya depresi hingga menyebabkan bunuh diri. Akibat dari isu tersebut, maka dibentuklah komunitas Into The Light yang bertujuan membantu mengedukasi masyarakat salah satunya dengan kegiatan seminar, namun hal itu ternyata belum cukup karena adanya kebutuhan exclusive merchandise untuk komunitas. Oleh karena itu melalui penelitian ini penulis merekomendasikan alternatif exclusive merchandise yang nantinya dapat menjadi peluang bisnis bagi komunitas Into The Light. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.



ELLEN CYNTHIA RAHMAN



ANGGANA RARAS

PEMANFAATAN KAIN TENUN TROSO SEBAGAI BUSANA CASUAL READY TO WEAR UNTUK GENERASI MUDA

Dewasa ini belum banyak pelaku usaha kain tenun Troso atau desainer yang memanfaatkan kain tenun Troso untuk dijadikan busana casual ready to wear dengan pilihan desain yang lebih variatif. Padahal kain tenun Troso memiliki beberapa kelebihan serta potensi untuk dapat lebih dikembangkan lagi sebagai busana casual ready to wear serta memiliki peluang bisnis yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memanfaatkan kain tenun Troso sebagai busana casual ready to wear untuk generasi muda khususnya wanita dengan desain yang lebih variatif dan siap jual.





HANIFAH KUSUMAH P.

RECOURS

PERANCANGAN BUSANA RESORT WEAR PRIA DENGAN MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI FENOMENA CORAL BLEACHING DAN PELUANG BISNIS DI INDUSTRI MODE

Di Indonesia banyak fenomena yang terjadi akibat alam ataupun manusia. Seperti fenomena coral bleaching. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengenalkan fenomena pemutihan karang kepada masyarakat melalui produk fashion. Penyampaian yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat motif menggunakan teknik digital printing. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif berupa studi literatur, eksperimen, dan observasi. Motif yang dibuat untuk menampilkan visualisasi pemutihan karang dengan membuat gradasi warna pada bentuk terumbu karang. Hasil akhir pada penelitian ini berupa busana resort wear pria dengan motif coral bleaching. Lebih lanjut lagi akan dibuat perancangan bisnis agar dijadikan sebagai potensi untuk membuat bisnis di Industri Mode.



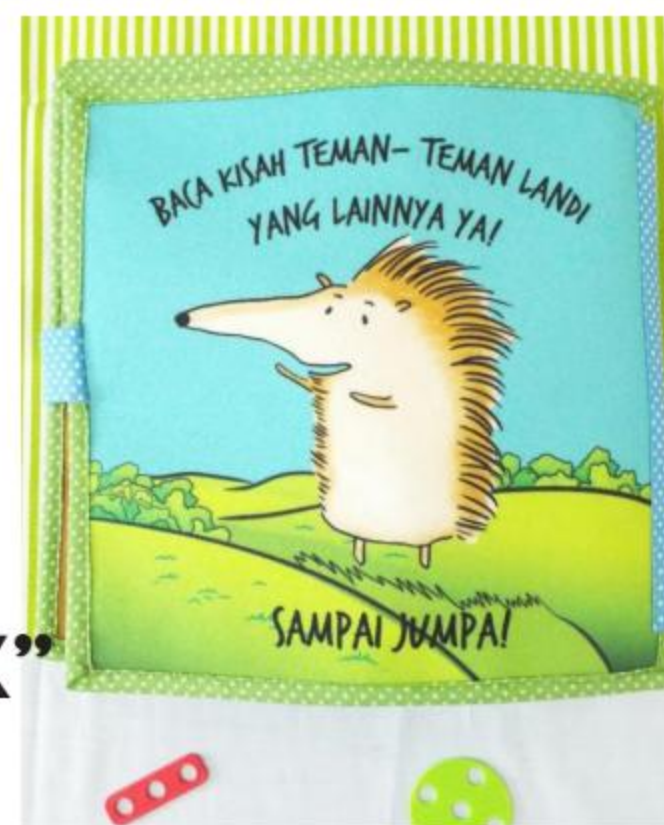
HUSNA NATALISA

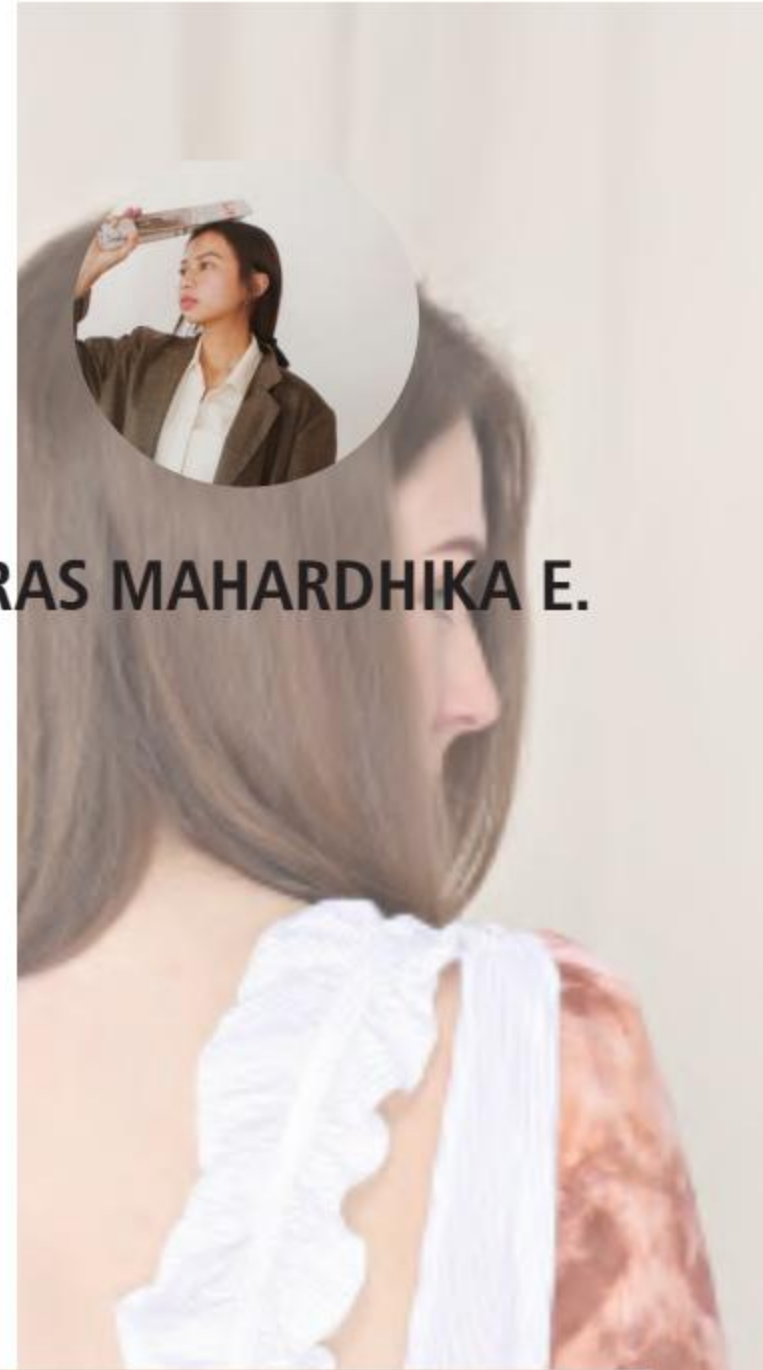


BRAND LANDI'S BOOKSHELF BUSYBOOK "LANDI SI LANDAK"

PERANCANGAN BUSYBOOK SEBAGAI PRODUK
MERCHANDISE UNTUK YAYASAN HAYU MACA

Yayasan Hayu Maca bergerak dibidang literasi, peneliti melihat ini sebagai sebuah peluang usaha untuk membuat merchandise yang berhubungan dengan literasi. Pengumpulan data penelitian adalah dengan metode pengumpulan data kualitatif. Peneliti merancang Busybook dengan karakter Landi si Landak. Busybook dibuat berbahan dasar kain Dry fit cotton yang di cetak dengan teknik digital print dan diberikan aplikasi rekalatar untuk menciptakan kegiatan motorik halus dan terdapat cerita tentang Landi Si Landak Jawa didalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Busybook yang penulis buat mempunyai kelebihan dari Busybook yang ada dipasaran yaitu terdapat cerita didalamnya yang dapat meningkatkan minat baca anak.



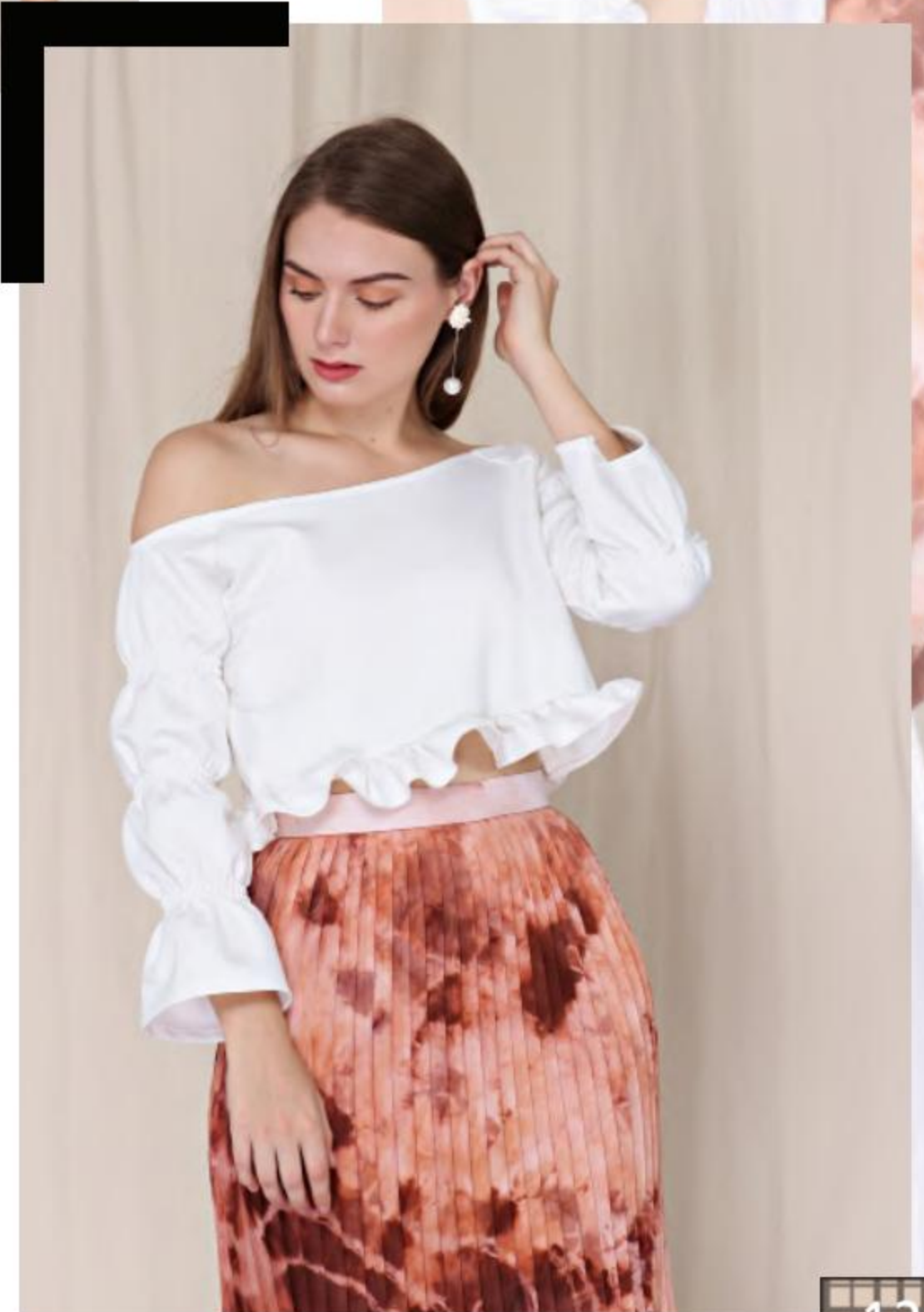


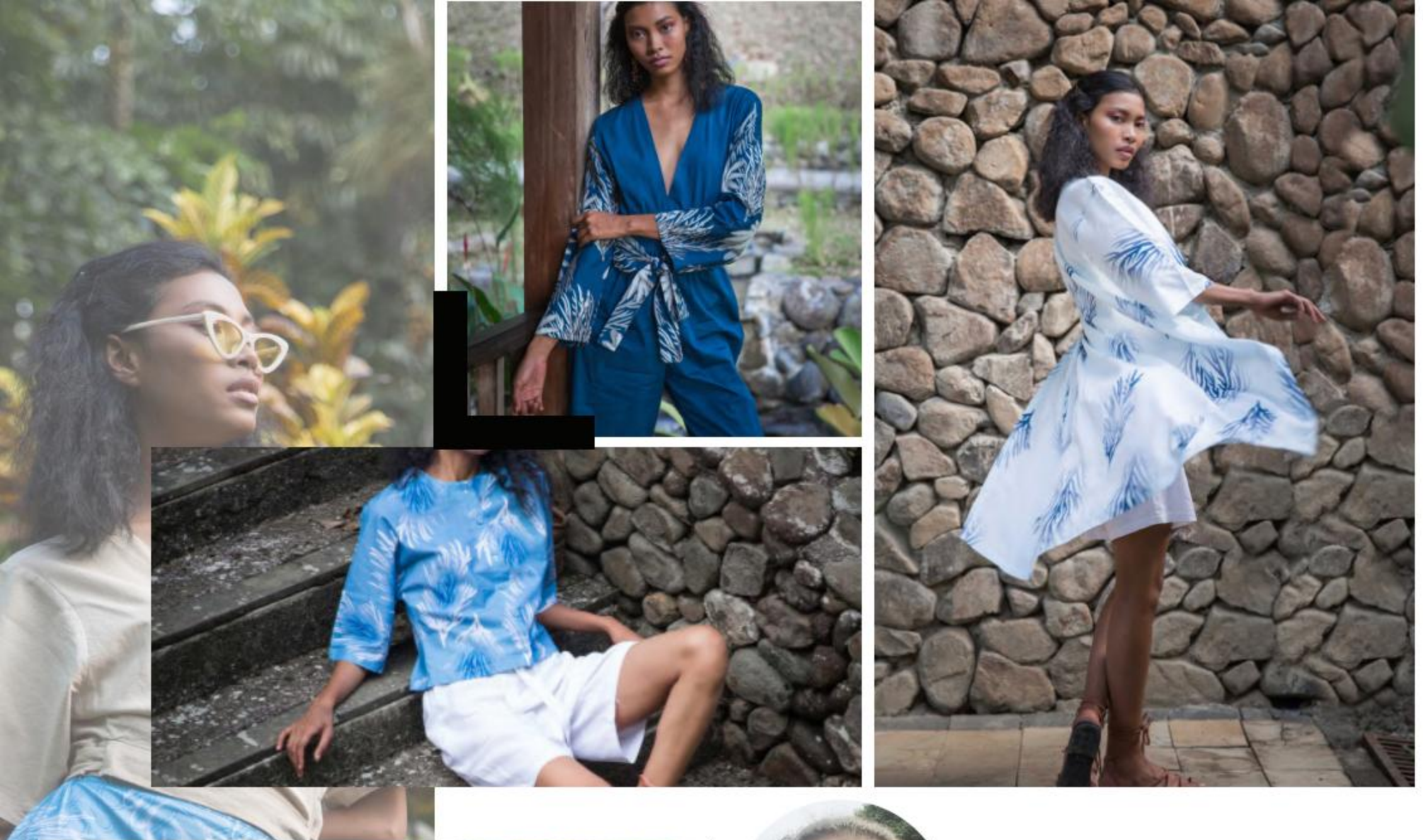
LARAS MAHARDHIKA E.

UNBEITE

PERANCANGAN PAKAIAN RESORT WEAR
DENGAN INSPIRASI CORAL BLEACHING DAN
PELUANG BISNISNYA DI INDONESIA

Sebanyak 35,15% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi buruk akibat fenomena alam, dan juga aktivitas manusia. Salah satu penyebab utama kerusakan terumbu karang adalah coral bleaching atau pemutihan karang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyadarkan masyarakat terhadap kerusakan terumbu karang yang terjadi, terutama pemutihan karang melalui produk fesyen. Proses visualisasi dari coral bleaching dapat dicapai dengan teknik ruffles, pleats, dan teknik celup rintang. Hasil eksplorasi diimplementasikan menjadi produk fesyen resort wear dengan acuan gaya hidup dari target market produk agar memiliki potensi sebagai salah satu peluang bisnis baru di Industri Kreatif Indonesia.





OCTAVIANE VINKA

BLICH RESORT WEAR

PERANCANGAN BUSANA RESORT WEAR YANG TERINSPIRASI DARI FENOMENA CORAL BLEACHING SEBAGAI PELUANG BISNIS DI INDUSTRI MODE

Popularitas resort wear meningkat pesat dengan meningkatnya minat traveling. Seiring meningkatnya minat traveling, terdapat potensi untuk menjadikan coral bleaching sebagai inspirasi. Coral bleaching merupakan hilangnya warna atau pigmen pada terumbu karang, hal ini disebabkan oleh kenaikan suhu air laut. Pada penelitian ini, bentuk terumbu karang dijadikan sebagai objek penelitian yang diolah menjadi motif. Dari hasil penerapan tersebut ditemukan adanya peluang bisnis yang dapat menjadi cara untuk memperkenalkan peristiwa coral bleaching kepada masyarakat.



PAVITASARI EKA S.



FESTIVAL CULTURE

PERANCANGAN PRODUK TEKSTIL MERCHANDISE DENGAN TEKNIK REKALATAR UNTUK NIHON NO MATSURI DAN PELUANG BISNISNYA

Fenomena demam Jepang memunculkan adanya festival kebudayaan Jepang seperti Nihon no Matsuri yang diselenggarakan di Telkom University. Nihon no Matsuri menyediakan berbagai merchandise kepada pengunjung tetapi kebutuhan merchandise di acara tersebut, khususnya bidang tekstil, belum terpenuhi. Sehingga, penulis memberikan rekomendasi kepada Nihon no Matsuri berupa alternatif produk merchandise berbentuk tas menggunakan teknik furoshiki dan origami yang terinspirasi dari tanabata yang kemudian menjadi peluang bisnis bagi Nihon no Matsuri selanjutnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap merchandise Nihon no Matsuri, serta menyebarkan kuisioner untuk mengetahui minat dan daya beli terhadap produk merchandise.



SHILLA ANNISA MIKAILA S.



SEKUNTUM, SETANGKAI, DEDARA

PENERAPAN TENUN PRINGGASELA PADA BUSANA
READY TO WEAR DAN PELUANG BISNIS DALAM
INDUSTRI FASHION

Desa Pringgasele merupakan desa sentra tenun di Lombok Timur. Desain tenunannya sederhana dan sarat makna. Menurut Wignyo Rahadi, meskipun sebagai sentra penghasil tenun, tenun Pringgasele terbilang kurang dikenal secara luas dibandingkan sentra tenun daerah lain. Eksistensinya pun sempat mengalami keterpurukan, dengan kondisi terparah di tahun 2016. Saat ini, belum banyak tenun Pringgasele yang diolah dalam bentuk produk turunan, seperti busana siap pakai. Padahal, seiring dengan perkembangan zaman, sudah banyak busana ready-to-wear dengan penerapan wastra Nusantara, namun tidak dengan tenun Pringgasele. Berdasarkan hal tersebut, dilihat adanya potensi untuk mengembangkan tenun Pringgasele sebagai salah satu varian wastra Nusantara dalam perancangan busana ready-to-wear.





SITI ARIFA RAMADHITA

ARC THE LABEL

PERANCANGAN BUSANA ACTIVEWEAR OUTDOOR SPORTS DENGAN TENUN IKAT LOMBOK UNTUK WANITA URBAN

Tren gaya hidup sehat saat ini dijalani dengan berbagai cara diantaranya berolahraga salah satunya aktivitas outdoor seperti mountaineering. Gunung sebagai objek wisata yang sedang ramai dikunjungi. Di sisi lain, permintaan perlengkapan outdoor akan terus meningkat. Tetapi pilihan yang tersedia di pasar Indonesia masih kurang inovatif dari segi desain maupun estetika dan menjadi hambatan tersendiri bagi para penggiat kegiatan ini. Penulis tertarik untuk menciptakan busana activewear yang nyaman dikenakan untuk olahraga maupun sehari – hari. Busana activewear yang diciptakan melibatkan unsur kearifan lokal budaya sekitar yaitu Tenun Ikat Lombok yang biasa dikenakan para pendaki dengan tujuan menciptakan busana activewear yang desainnya lebih bervariasi.



VIRA PRITALIA



BLOOM BY THE MOON

PENERAPAN KAIN TENUN GEDOG PADA BUSANA READY TO WEAR BERDASARKAN TREN GAYA HIDUP SEHAT

Pola hidup “back to nature” telah menjadi tren masyarakat dunia. Pola hidup ini didasari keseimbangan antara manusia dan alam. Bukti yang mendukung peningkatan lingkungan ekologi ini adalah meningkatnya individu yang rela membayar lebih untuk produk ramah lingkungan (Vlosky et al., 1999; Maguire et al., 2004). Faktanya, meskipun tren bisnis ini berkembang, ketersediaan di Indonesia masih sedikit. Melihat ada nya peluang bisnis, penelitian ini bertujuan merancang pilihan baru bisnis fesyen yang ramah lingkungan. Untuk menjawab kebutuhan konsumen, penulis membuat koleksi ready-to-wear menggunakan tenun Gedog Tuban berbahan dasar serat kapas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.



P E M B I M B I N G

Widia Nur Utami, M. Ds.





AMANDA DWI PUTRI



KALOSSA

PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR WANITA MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI POHON MANARASA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Gunung Tangkuban Perahu merupakan salah satu wisata alam menarik di Kota Bandung yang memiliki pohon Manarasa sebagai vegetasi dominan. Selain tempat wisata, Jawa Barat dikenal dengan teknik yang berkembang yaitu teknik bordir. Namun, belum banyaknya fashion designer yang memanfaatkan potensi pohon Manarasa ke dalam sebuah produk fashion dan kurangnya perkembangan motif pada teknik bordir. Hasil eksplorasi visual pohon Manarasa menggunakan teknik bordir diterapkan pada busana semi formal evening wear menggunakan warna yang sesuai tanpa mengurangi nilai yang terkandung didalamnya dengan tujuan dapat memberikan kebaruan pada desain busana dan pengembangan motif bordir pada bentuk pohon Manarasa sebagai potensi visual Gunung Tangkuban Perahu.





ANJAR ZALVA AQILLAH

THE GOLVEN OF HOMANN BUILDING

PENGALIKASIAN TEKNIK EMBOS YANG TERINSPIRASI DARI BANGUNAN HOTEL SAVOY HOMANN BANDUNG PADA BUSANA READY TO WEAR

Penelitian ini bertujuan sebagai penerapan bangunan bersejarah di Kota Bandung kedalam busana ready to wear. Menggunakan teknik emboss sebagai penerapan bentuk visual bangunan yang di terapkan pada busana ready to wear. Sebagai bentuk visual dari bangunan Hotel Savoy Homann yang bersejarah di Kota Bandung, sekaligus ikon Kota Bandung yang berada di tengah Kota, dimana bentuk bangunan dari hotel ini sendiri memiliki ciri khas pada bagian sudutnya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan eksplorasi observasi, wawancara, studi literatur dan eksperimen eksplorasi terhadap teknik rekalar, yaitu emboss. Eksplorasi pada teknik emboss dilakukan menggunakan cara manual yang mengadaptasi dari cara kerja mesin emboss press. Dengan menggunakan media akrilik sebagai molding pengganti besi, mampu menciptakan karakter kain yang sama dengan teknik emboss press. Hasil dari eksplorasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah bangunan dapat di representasikan kedalam busana dengan nilai-nilai estetik. Teknik, bentuk visual, jenis kain, dan warna kain sangat berpengaruh dalam hasil penelitian.



CUT ERIVA PUTRIANA



LEKU PAHO

PERANCANGAN BUSANA MENSWEAR MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI GUNUNG TANGKUBAN PERAHU.

Kota Bandung kembali dinyatakan sebagai kota pariwisata terbaik pada penyelenggaraan Indonesia Attractivness Award (IAA) pada tahun 2018. Sekitar 30 km dari kota Bandung terdapat Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu yang memiliki pesona visual seperti morfologi perahu terbalik, nuansa warna abu dan putih serta Lava Pahoehoe yang hanya dapat ditemukan pada kawasan tersebut. Disisi lain, pasar pakaian pria di dunia saat ini naik hingga 4.5% dalam tempo setahun jauh melampaui womenswear. Menurut desainer Ariy Arka bahwa ia ingin merubah cara pandang masyarakat untuk berani memakai busana berhias bordir dikarenakan teknik bordir identik dengan baju koko yang konservatif pada busana menswear. Berdasarkan fenonema di atas, hal tersebut menciptakan peluang busana menswear yang terfokuskan pada Lava Pahoehoe Gunung Tanguban Perahu dengan menggunakan variasi teknik bodir. Proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi secara langsung, studi literatur, wawancaea dan eksplorasi.





DEANITA NABILLA FERNANDA



METAHOSHA

PENERAPAN TEKNIK DIGITAL PRINTING DAN BORDIR DENGAN INSPIRASI BANGUNAN HOTEL SAVOY HOMANN BANDUNG UNTUK PRODUK FESYEN.

Bangunan merupakan inspirasi yang kerap digunakan dalam tema perancangan industrifesyen. Penelitian ini mengangkat potensibangunan bersejarah di kota Bandung yang masih berfungsi saat ini yaitu Hotel Savoy Homann. Visual dari eksterior bangunan Hotel Savoy Homann dijadikan sebagaiinspirasi pada produk fesyen. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan *digital printing* dan bordir pada produk fesyen dengan inspirasi Hotel Savoy Homann yang bertujuan untuk memaksimalkan representasi dari visual bentuk bangunan Hotel Savoy Homann Bandung yang diaplikasikan kedalam produk fesyen berupa busana wanita sehingga bisa menjadi alternatif pilihan variasi produk fesyen serta dapat mengenalkan Hotel Savoy Homann kepada masyarakatkota Bandung.





ELSI YUNINGSIH

D'NIMS

EKSPLORASI DENIM MENGGUNAKAN LASER FLEXI PRO UNTUK PRODUK MEN'S MODEST WEAR.

Dengan maraknya Trend modest wear saat ini mendorong para pegiat industry fashion untuk berinovasi guna bertahan dan berkembang di industry fashion. Dengan memanfaatkan sumber dan fasilitas yang tersedia seperti pusat kain denim di Jl. Tamim dan laser Flexi Pro yang bisa menghasilkan efek seperti discharge, ripped, dan burnout. Sehingga memunculkan produk men's modest wear berupa pakaian outerwear yang nantinya dikombinasikan dengan motif batik banji. Sehingga diharapkan bisa memberikan alternatif berbusana bagi pria serta menciptakan inovasi eksplorasi material denim yang berbasis Laser Flexi Pro dengan sentuhan style yang modern.



FIKA ILHAMI



MUSAKES

PERANCANGAN PRODUK FESYEN MENGGUNAKAN TEKNIK REKALATAR TEKSTIL YANG TERINPIRASI DARI DAUN PISANG SEBAGAI PEMBUNGKUS MAKANAN TRADISIONAL BANDUNG.

Produk fesyen kini banyak yang terinspirasi dari bentuk visual makanan, fenomena ini dikenal dengan tren food fashion. Berbicara tentang makanan, Indonesia memiliki kota Bandung sebagai pusat kuliner sejak tahun 1941, dan sebagai etalase budaya Sunda. Dalam budaya Sunda terdapat keunikan dalam memperlakukan makanan, seperti tradisi pemakaian daun pisang sebagai alas makan. Pemanfaatan daun pisang terus digunakan masyarakat Sunda hingga saat ini, terutama pada makanan tradisional Sunda di Bandung. Visual dari pembungkus makanan daun pisang dapat dimanfaatkan, karena memiliki keunikan warna, tekstur dan cara membungkusnya. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi rancangan ready to wear deluxe dengan menggunakan teknik digital printing dan manipulating fabric.





JULIA NISRINA WULADARI

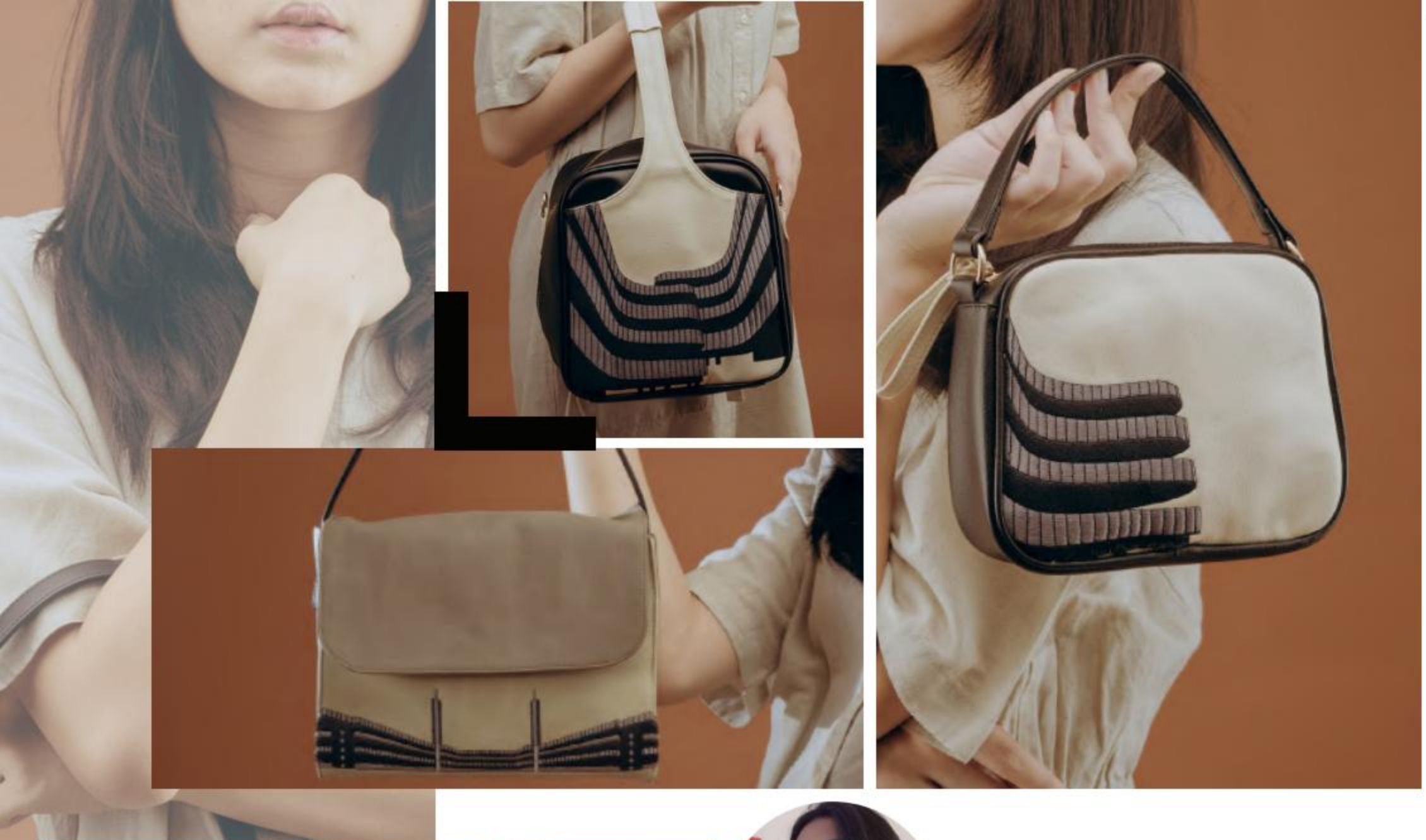


BABAWAAN

PERANCANGAN PRODUK FESYEN SEBAGAI SUVENIR DENGAN INSPIRASI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU.

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu merupakan salah satu destinasi wisata favorit wisatawan. Taman wisata ini menyediakan berbagai jenis suvenir. Namun suvenir yang disediakan kurang memvisualisasikan dan merepresentasikan taman wisata itu sendiri sehingga tidak memenuhi kebutuhan dan fungsi dari suvenir. Fungsi suvenir menurut Hugh Wilkins (2009) suvenir sebagai hadiah, sebagai kenangan, dan sebagai bukti pengalaman. Taman wisata ini memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi inspirasi perancangan suvenir produk fesyen. Hasil eksplorasi visual potensi alam Gunung Tangkuban Perahu diimplementasikan pada suvenir produk fesyen berupa busana dan aksesoris. Proses penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, studi literatur, wawancara, dan eksplorasi.





KAMILIA ANNISAH

GLORIOUS OF SAVOY

PENERAPAN TEKNIK COMPUTER EMBROIDERY DENGAN INSPIRASI EKSTERIOR BANGUNAN HOTEL SAVOY HOMANN UNTUK PRODUK AKSESORIS FESYEN

Perkembangan dunia fesyen terutama pada produk fesyen di Indonesia sangat berkembang pesat, salah satu faktornya adalah munculnya para desainer lokal yang mengadaptasi dari unsur bangunan. Dari fenomena tersebut memperlihatkan bahwa terdapat potensi pada bangunan untuk menjadi sebuah produk fesyen. Dengan menggunakan teknik computer embroidery sebagai penerapan bentuk visual bangunan yang diterapkan pada produk aksesoris fesyen berupa tas wanita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi pada teknik computer embroidery. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah penerapan teknik computer embroidery pada produk aksesoris fesyen dengan inspirasi dari eksterior bangunan Hotel Savoy Homann.





NADA SHOFIYAH



RUNNIQ

PEKSPLORASI DENIM MENGGUNAKAN LASER FLEXI PRO UNTUK WOMEN'S MODEST WEAR.

Produk denim sudah semakin eksploratif. Di Bandung denim cukup berkembang, faktor yang menjadikan fashion denim di Bandung berkembang yaitu, adanya denim dan adanya laser flexi pro. Selain itu, tahun 2017 Kota Bandung diresmikan menjadi Modest Fashion City. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh Bandung tersebut, ada peluang untuk mengembangkan material denim untuk dijadikan produk modest wear. Denim akan dieksplorasi menggunakan laser flexi pro agar semakin eksploratif. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif yaitu pengumpulan data observasi, studi literatur, eksperimen, dan wawancara. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan adanya laser flexi pro dan memberikan referensi baru dalam membuat motif.



RAHMA NESYA MELINA



THE PASUPATI

EKSPLORASI DENIM MENGGUNAKAN LASER FLEXI-PRO UNTUK BUSANA READY TO WEAR.

Jenis material material ataupun metode pengolahan latar denim terus berkembang. Penelitian berjudul “Eksplorasi Denim untuk Busana Ready to Wear” Menggunakan Laser Flexi-Pro” bertujuan, merancang Busana ready to wear memanfaatkan sumber daya & fasilitas yang ada di Kota Bandung. Metode penelitian kualitatif melakukan studi literatur, wawancara, observasi & eksplorasi. Data observasi berupa foto objek, menghasilkan motif single & repetisi untuk diaplikasikan. Hasil penelitian ini, busana ready to wear dengan motif yang bentuk & komposisinya terinspirasi dari jalan layang Pasupati & kursi kubus Taman Jomblo. Rentang angka DPI optimal adalah 35–75 DPI. Manfaat penelitian ini, menambah referensi metode mengeksplorasi denim untuk produk fesyen.





YUNAWANTI



ADONANA

PERANCANGAN PRODUK FESYEN MENGGUNAKAN TEKNIK REKALATAR TEKSTIL YANG TERINSPIRASI DARI JAJANAN TRADISIONAL BANDUNG

Kota Bandung terkenal oleh kota kulinernya dengan memiliki keanekaragaman makanannya. Dan salah satu yang sudah dikenal luas sejak dahulu adalah surabi dan kue balok bervariasi rasa menjadi favorit yang banyak diminati saat ini. Potensi visual dari surabi dan kue balok dapat dijadikan inspirasi, karena memiliki keunikan dari tekstur topping, warna dan bentuknya. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan eksplorasi teknik sulam, digital printing dan aplikasi imbuhan. Melihat perkembangan tren food fesyen saat ini penulis terinspirasi untuk membuat ready to wear deluxe. Dimana hasil rancangan ini diharapkan dapat dijadikan referensi produk fesyen yang terinspirasi dari visual surabi dan kue balok.





Raden Siti Hadirah Mawla
Ketua Himpunan SERAT

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga "Portofolio Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil dan Mode 2019" ini dapat selesai oleh tim dengan tepat waktu. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu.

Saya ucapkan selamat kepada kakak-kakak Kriya Tekstil dan Mode atas pencapaian yang luar biasa dan karyanya yang diharapkan dapat terus menginspirasi. Adanya penyusunan dokumentasi berbagai karya tugas akhir ini bertujuan untuk menginspirasi seluruh mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode dalam berkarya.

SERAT sebagai Himpunan Mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode Telkom University berperan untuk menjalin hubungan kerjasama antar mahasiswa dalam lingkungan Prodi. Sehingga berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk menjalin kekompakan antara mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode semakin kuat. Walaupun dalam penyusunan Buku Portofolio Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan namun semoga dengan selesainya Buku Portofolio Tugas Akhir ini tetap dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode Telkom University.

Ketua Himpunan SERAT
Raden Siti Hadirah Mawla



TIM PENYUSUN

Portofolio Tugas Akhir Volume 5
Kriya Tekstil dan Mode
2019



TIM PENYUSUN



Loly Arni
KETUA



Susiana
SEKRETARIS & BENDAHARA



Maame K Putri Bankah
KOORDINATOR GRAFIS



Azkia Amalia Budiarti
KOORDINATOR PRODUKSI



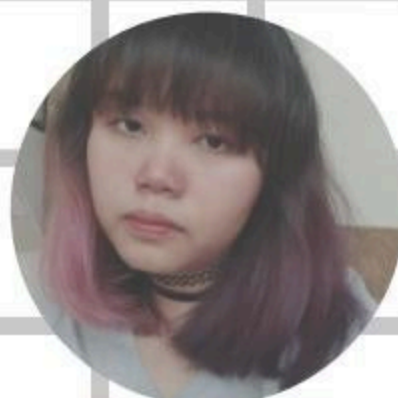
Azka Jauhara Nafisah
ANGGOTA GRAFIS



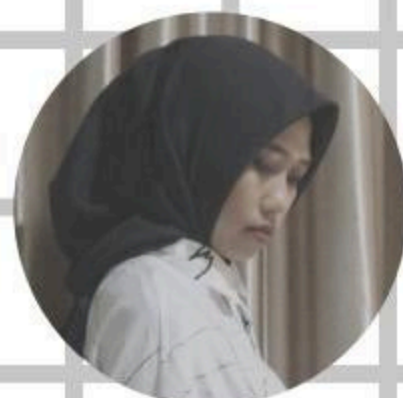
Rania Nurul Latifah
ANGGOTA GRAFIS



Risa Amelia
ANGGOTA GRAFIS



Shafa Rahmani Faza
ANGGOTA GRAFIS



Shella Wardhani Putri
ANGGOTA GRAFIS



Anisya Fresha Zalsabila
ANGGOTA PRODUKSI



Tione Afifaya Dumamika
ANGGOTA PRODUKSI



SERAT
SERUMPUN ANAK KRIYA

Craft Textile and Mode School of Creative Industry - Telkom University

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu
Bandung - 40257, Indonesia

T/ +6222 7564 1008

F/ +6222 7565 930

W/ <http://telkomuniversity.ac.id>

B/ <http://bktm.telkomuniversity.ac.id>

E/ prodi.ktm@gmail.com

LINE/ @ktm.telkom

IG/ <http://instagram.com/ktm.telkomuniveristy>